

**PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Sudarmanto, M.Kes
NIP. 19570508 198303 1 001

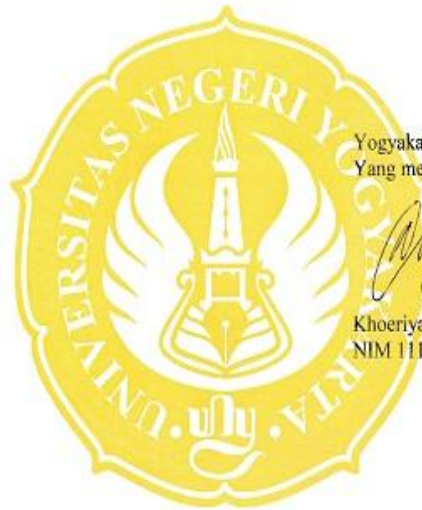
Yogyakarta, Juli 2015
Pembimbing II


Dwi Yunairifi, M.Si
NIP. 19590602 198501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

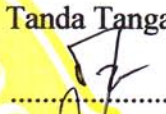





Yogyakarta, Juli 2015
Yang menyatakan,

Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Khoeriyah Hardiyanti, NIM 11108244082 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M. Kes.	Ketua Penguji		10-07-2015
Mardjuki, M. Si.	Sekretaris Penguji		10-07-2015
Dr. Ali Muhtadi, M. Pd.	Penguji Utama		14-07-2015
Dwi Yunairifi, M.Si.	Penguji Pendamping		10-07-2015

Yogyakarta, 15 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

(QS. Ar – Rahman: 60)

“Apabila anak menunjukkan suatu kemajuan, akhlak terpuji atau perbuatan baik, seharusnya guru memuji hasil upaya murid, berterima kasih kepadanya dan mendukungnya di hadapan teman-temannya guna menaikkan harga diri anak di hadapan teman-temannya dan menjadikan dia sebagai model yang harus diikuti.”

(Imam Al - Ghazali)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini, dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam.
2. Bapak Salip Hadipriyanto dan Ibu Wasini, orang tua terbaik sepanjang masa.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Agama, Nusa, dan Bangsa

**PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH
KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Aspek yang diamati dalam keterampilan memberi penguatan meliputi komponen penguatan dan cara menggunakan penguatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan perwakilan siswa kelas IV. Objek penelitian ini berupa keterampilan memberi penguatan. Setting penelitian mengambil tempat di kelas IV SD Negeri 1 Karangsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan komponen keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang mencakup penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal diterapkan dengan memberikan pujian dengan kata-kata dan kalimat. Penerapan penguatan non verbal dilakukan gerakan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan sentuhan, penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan tak penuh. Selain itu, guru juga menerapkan cara penggunaan penguatan dalam pembelajaran yang mencakup penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaan penguatan. Dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan guru memperhatikan pula prinsip-prinsip pemberian penguatan.

Kata kunci: *penerapan, keterampilan memberi penguatan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi *‘alamin*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran Kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015”. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi pada Program PGSD di FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, MA, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Hidayati, M. Hum, Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
5. Sudarmanto, M.Kes, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak Drs. Dwi Yunairifi, M. Si, Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Surahmi, S. Pd, Kepala SD Negeri 1 Karang Sari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Sajiyo, A. Ma. Pd selaku guru kelas IV SD N 1 Karang Sari yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Seluruh dosen PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) yang telah memberikan bekal ilmu.
10. Bapak dan Ibu guru SD Negeri 1 Karang Sari yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Keluarga dan sahabat-sahabat kami, terima kasih atas dukungannya.
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan Allah SWT. Demikian skripsi ini semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan	
1. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan	10
2. Tujuan Pemberian Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	11
3. Komponen Pemberian Penguatan	13
4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Penguatan	20
5. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan (Cara Penggunaan).....	24
B. Tinjauan Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran.....	29

C. Tinjauan Karakteristik Peserta Didik.....	32
D. Pertanyaan Peneliti.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Waktu Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisa Data	45
H. Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
2. Deskripsi Subjek Penelitian	51
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
----------------------	----

LAMPIRAN.....	88
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	88
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru	89
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Murid	93
Lampiran 4. Pedoman Observasi	97
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Guru	99
Lampiran 6. Transkrip Wawancara WA	104
Lampiran 7. Transkrip Wawancara DP	107
Lampiran 8. Transkrip Wawancara AK	110
Lampiran 9. Transkrip Wawancara FK	112
Lampiran 10. Transkrip Wawancara NSNB	115
Lampiran 11. Transkrip Hasil Observasi	118
Lampiran 12. Reduksi Wawancara WA	137
Lampiran 13. Reduksi Wawancara DP	141
Lampiran 14. Reduksi Wawancara AK	145
Lampiran 15. Reduksi Wawancara FK	149
Lampiran 16. Reduksi Wawancara NSNB	153
Lampiran 17. Reduksi Wawancara Guru Kelas	157
Lampiran 18. Reduksi Hasil Observasi	164
Lampiran 19. Catatan Lapangan	185
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	198
Lampiran 21. Surat Pernyataan Expert Judgement	201
Lampiran 22. Surat Telah Melakukan Penelitian di SD	202
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	203
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian dari Daerah Kulon Progo	204
Lampiran 25. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta	205

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Langkah-langkah Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	46

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, siswa diarahkan untuk dapat mengetahui potensinya dan melakukan sesuatu berdasarkan minat dan bakatnya yang sesuai dengan potensi diri masing-masing. Sejalan dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik (2011: 79), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk dapat berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Menurut pendapat Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 11), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai

pemberi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Senada dengan pendapat di atas, menurut Usman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 12) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Guru dituntut memiliki dasar - dasar keterampilan mengajar untuk dan mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Salah satu cara menciptakan suasana yang menyenangkan tersebut adalah dengan memberikan penguatan atau *reinforcement* terhadap peserta didik.

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Keterampilan memberi penguatan mempunyai dua jenis penguatan yaitu penguatan verbal dan non verbal,

penguatan verbal dinyatakan melalui kata-kata dan melalui kalimat. Sedangkan penguatan non verbal dapat diungkapkan dengan berbagai cara seperti gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, serta penguatan tidak penuh dan penuh.

Menurut pendapat Hamid Darmadi (2010: 2), penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Pendapat senada juga disampaikan oleh J. J. Hasibuan dan Sulthoni (2000: 53), mengemukakan bahwa penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali. Penghargaan mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik, yakni mendorong peserta didik memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya.

Menurut pendapat Moh. Uzer Usman (2013: 80), penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Dalam bahasa lain diungkapkan bahwa penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. *Reinforcement* diberikan pada siswa dengan tujuan utama agar frekuensi tingkah laku positif siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan teori belajar Skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik dapat dikondisikan dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) Sumadi Suryabrata, (2006: 217).

Agar penguatan (*reinforcement*) memberikan pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Di samping itu, penguatan juga harus diberikan dengan hangat dan penuh semangat, harus bermakna bagi siswa, dan jangan menggunakan kata – kata yang tidak pada tempatnya.

SD Negeri 1 Karangsari merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah mempunyai akreditasi A di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Selain itu, di lihat dari prestasi belajarnya, tingkat kelulusan siswa selama lima tahun terakhir di SD N 1 Karangsari dinyatakan lulus semua dan peserta didik banyak yang mendapatkan juara dalam perlombaan baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat kecamatan. Prestasi-prestasi yang dimiliki sekolah tersebut didukung oleh pengajaran guru yang bagus dan semangat belajar siswa yang tinggi. Hal tersebut mengundang ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*) dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah pada tanggal 15 November 2014, SD Negeri 1 Karangsari sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajarannya. Kemudian peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan guru mengenai keterampilan memberi penguatan. Guru dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang keterampilan memberi penguatan dan sudah menerapkan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas, guru menerapkan keterampilan memberi penguatan. Guru menerapkan keterampilan memberi penguatan secara verbal melalui kata-kata dan kalimat, selain itu, guru juga menggunakan komponen keterampilan memberi penguatan secara non verbal di dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik memberikan respons terhadap penguatan yang diberikan guru. Misalnya, saat guru memberikan pertanyaan dengan memberikan tambahan point pada setiap anak yang menjawab benar, siswa berebut menjawab pertanyaan dengan cara tunjuk jari.

Hasil observasi peneliti tersebut di atas didukung oleh pendapatnya Kurniawan Adi Santoso mengenai sekolah yang membosankan (Kedaulatan Rakyat edisi Selasa, 24 Maret 2015) dan juga didukung dengan berita guru dipenjara 45 hari karena aniaya murid (Kedaulatan Rakyat edisi Kamis, 5 Maret 2015). Menurut Kurniawan Adi Santoso (Kedaulatan Rakyat: 24-03-2015) mengatakan bahwa “Sekolah menjadi tempat yang membosankan, membuat stres, dan tidak menyenangkan bagi anak. Hal ini dilihat di lapangan, proses pembelajaran yang terselenggara lebih didominasi oleh

guru dengan pembelajaran yang monoton, kaku dan dibatasi ruang kelas. Sehingga tak jarang dengan gerak yang terbatas ini anak terlihat lesu, lemah dan kurang ceria menerima pelajaran. Menurut Kurniawan Adisantoso, perlu upaya menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak didik dengan memberikan ruang belajar yang luas, menghadirkan guru yang inspiratif yang mampu memotivasi dan menginspirasi siswa mengoptimalkan potensinya. Untuk menjadi sosok guru inspiratif, guru harus mampu memberi perhatian kepada siswa dari latar belakang, memberi semangat dan motivasi, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang bagi siswa".Berita Kedaulatan Rakyat, selasa 5 maret 2015 mengatakan bahwa guru di Pati Jawa Tengah dipenjara 45 hari dalam perkara tindak kekerasan terhadap muridnya yang mengakibatkan luka memar dan goresan di wajahnya. Hal ini mencerminkan bahwa guru tersebut keliru dalam memberikan penguatan kepada muridnya sehingga berakibat pada kekerasan.

Berdasarkan permasalahan inilah, peneliti ingin mengkaji lebih dalam penerapan keterampilan memberi penguatan pada guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014 / 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah mempunyai akreditasi A di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Padahal menurut Kurniawan Adi Santoso dalam Kedaulatan Rakyat edisi Selasa, 24 Maret 2015 mengatakan bahwa sekolah menjadi tempat terselenggaranya pembelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan bagi murid.
2. Tingkat kelulusan siswa SD N 1 Karang Sari dalam lima tahun terakhir dinyatakan lulus semua, sementara di sekolah dasar lain di Kecamatan Pengasih ada beberapa siswa yang tidak lulus.
3. Peserta didik banyak yang mendapatkan juara dalam perlombaan baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Kecamatan.
4. Guru menggunakan keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*) pada dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Karang Sari. Sementara di salah satu sekolah di Pati Jawa Tengah, guru keliru dalam memberikan penguatan sehingga berakibat pada kekerasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu permasalahan tentang penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014 / 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014 / 2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan memberi penguatan pada guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014 / 2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh antara lain sebagai berikut.

- a. Memberi kontribusi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar khususnya keterampilan dasar memberi penguatan (*reinforcement skill*).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keterampilan dasar guru dalam mengajar, khususnya keterampilan dasar memberi penguatan pada pembelajaran di sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan pada guru dan pendidikan di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan dan bagi peneliti untuk mengetahui gambaran deskriptif sejauh mana keterampilan memberi penguatan diterapkan guru di kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015.

d. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

a. Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Menurut pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin (2012: 208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Menurut pendapat J. J. Hasibuan dan Sulthoni (2000: 53), penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali. Penghargaan mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik, yakni mendorong peserta didik memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamid Darmadi (2010: 2), penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut.

Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008: 433), mengatakan bahwa penguatan setiap konsekuensi yang meningkatkan frekuensi perilaku tersebut atau tindakan mengikuti sebuah respon tertentu dengan sebuah penguat.

Menurut pendapat Moh. Uzer Usman (2013: 80), penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan atau *reinforcement* merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang diberikan pada siswa dengan tujuan utama agar frekuensi tingkah laku positif siswa dapat meningkat.

b. Tujuan Pemberian Penguatan(*Reinforcement*)

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 81), penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Marno & M. Idris (2014: 130-131), mengemukakan beberapa tujuan pemberian penguatan yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Mengarahkan pengembangan berfikir siswa ke arah berfikir yang baik atau divergen.
- 4) Mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar.
- 5) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif dan mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Menurut pendapat Saidiman dalam (Hamzah B. Uno, 2010:65) keterampilan memberi penguatan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- 6) Mengarahkan pada cara berfikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberi penguatan perlu mendapat perhatian, sebab penguatan yang diberikan guru berpengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Tujuan dari pemberian penguatan yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa saat pembelajaran, mengembangkan cara berfikir peserta didik ke arah yang baik, dan mengontrol tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih produktif.

c. **Komponen Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)**

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati – hati disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas. Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 209 – 211), beberapa komponen keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

1) Penguatan Verbal

Tanggapan guru yang berupa kata – kata pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya.

Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kata – kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata – kata dapat berupa: *benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, baik, mengagumkan, setuju, cerdas*, dan lain sebagainya. Sedangkan penguatan dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat:

- a) “Wah Pekerjaanmu baik sekali”.
- b) Saya puas dengan jawabanmu”.
- c) Nilaimu semakin lama makin baik”.
- d) “Contoh yang kamu berikan tepat sekali”.
- e) “Jawaban kamu lengkap sekali”.

2) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah sebagai berikut:

a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (Gestural)

Penguatan berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi kesan baik kepada peserta didik. Penguatan mimik dan gerakan badan dapat berupa: senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain sebagainya. Sering kali diikuti dengan penguatan verbal, misalnya guru mengatakan :Bagus!”, sambil menganggukkan kepala.

b) Penguatan dengan cara mendekati

Peserta didik yang didekati guru akan menimbulkan kesan diperhatikan. Contohnya, guru dapat mendekati peserta didik yang sedang mengerjakan tugas. Cara ini dapat menimbulkan kesan dukungan terhadap aktivitas sedang dikerjakan oleh peserta didik.

Beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan ini antara lain adalah berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat dengan seorang siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa, dan sebagainya. Penguatan dengan cara mendekati dapat dilakukan ketika peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi atau aktivitas lainnya.

c) Penguatan dengan sentuhan.

Sentuhan dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan, menepuk bahu, dan mengangkat tangan peserta didik ketika menang lomba yang semuanya ditujukan untuk penghargaan penampilan, tingkah laku atau kerja siswa. . Akan tetapi, yang harus diperhatikan ketika memberikan sentuhan, yaitu jenis kelamin, budaya, umur, dan latar belakang. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi perbedaan pandangan terhadap arti sebuah sentuhan.

d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Untuk meningkatkan gairah belajar, guru dapat memilih kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Karena tiap-tiap anak memiliki kesukaran masing-masing, guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan anak. Kegiatan yang menyenangkan bisa dalam bentuk kegiatan bernyanyi bersama. Misalnya, di sebuah kelas telah menyelesaikan pelajaran tetapi waktu pelajaran masih tersisa. Guru kelas dapat mengisi waktu luang tersebut dengan kegiatan bernyanyi bersama sebelum pulang sekolah. Dapat juga penguatan diberikan sebagai akibat dari prestasi baik yang ditunjukkan anak. Misalnya, anak yang berprestasi dalam hasil belajarnya ditunjuk sebagai pimpinan kelompok belajar. Penguatan dengan kegiatan ini juga dapat ditunjukkan dengan pulang lebih dulu, diberi waktu istirahat lebih, menjadi ketua kelompok, dan lain-lain yang menyenangkan.

e) Penguatan berupa simbol atau benda.

Penguatan dalam bentuk simbol dapat berupa tindakan guru memberi tanda cek (√) pada hasil pekerjaan peserta didik atau guru memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Misalnya, memberi benda-benda yang tidak seberapa harganya, seperti stiker, bintang plastik, piagam, lencana, pulpen, pensil, buku tulis, penghapus, dan lain sebagainya. Pemberian penguatan berupa benda hendaknya jangan terlalu sering agar tujuan penguatan tidak menyimpang.

f) Penguatan tidak penuh dan penuh

Bila peserta didik hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru memberikan penguatan tidak penuh dengan menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan” sehingga peserta didik tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Moh. Uzer Usman (2013: 81 -82), mengemukakan komponen-komponen keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan

sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu.

2) Penguatan non verbal

a) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.

b) Penguatan pendekatan

Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

c) Penguatan dengan sentuhan (*contact*)

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha atau penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaanya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.

d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.

e) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, prnsil dan lain sebagainya.

f) Penguatan Tak Penuh (*Partial*)

Jika siswa memberikan memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*).

Menurut pendapat Jeanne Ellis Ormrod (2008: 435 – 439), komponen penguatan tidak hanya terdiri dari komponen penguatan verbal dan penguatan non verbal, tetapi terdapat penguatan positif dan penguatan negatif.

1) Penguatan Positif

Penguatan positif berupa pemberian ganjaran untuk merespon perilaku peserta didik yang sesuai dengan harapan guru sehingga ia tetap merasa senang mengikuti pelajaran di kelas. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif. Penguatan positif dapat berupa pujian, angka bintang, penambahan point, dan lain sebagainya.

2) Penguatan Negatif

Penguatan negatif berupa penghentian keadaan yang kurang menyenangkan sehingga peserta didik merasa terbebas dari keadaan

tersebut. Penguatan negatif menyebabkan peningkatan suatu perilaku melalui penghilangan sebuah stimulus, alih-alih menambah suatu stimulus. Misalnya, seorang guru berkata kepada peserta didiknya, “Jika kamu telah selesai mengerjakan soal ini, kamu boleh keluar.” Atau “jika kalian menjawab minimal tujuh pertanyaan yang diberikan, kamu akan bebas dari pekerjaan rumah (PR)”. Dari contoh tersebut boleh keluar lebih awal dan pekerjaan rumah merupakan penguatan yang berupa pelarian dari situasi-situasi yang tidak menyenangkan atau penguatan negatif.

Penguatan negatif berbeda dengan hukuman. Menurut Ratna Wilis Dahar (2011: 21), hukuman merupakan konsekuensi-konsekuensi yang tidak memperkuat perilaku yang bertujuan untuk mengurangi perilaku dengan menghadapkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan. Sedangkan penguatan negatif merupakan memperkuat perilaku yang diinginkan dengan menghilangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan memberi penguatan berupa penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal dapat diungkapkan dengan melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan non verbal dapat dilakukan dengan gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan, berupa simbol atau benda, serta penguatan penuh dan tidak penuh. Agar memberikan pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus

diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Keterampilan memberi penguatan juga dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif.

Pemberian penguatan juga harus bermakna bagi siswa. Penggunaan komponen penguatan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas.

d. Prinsip – Prinsip Penggunaan Penguatan (*Reinforcement*)

Meskipun pemberian penguatan (*Reinforcement*) sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan pada siswa enggan belajar, karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diketahui siswa. Dalam pemberian penguatan yang penting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan.

Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 212 – 213), prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru saat memberikan penguatan ialah sebagai berikut:

1) Kehangatan

Penguatan yang diberikan oleh guru harus penuh dengan kehangatan. Kehangatan dapat ditunjukkan melalui cara bersikap,

tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan saling mempercayai antara guru dan peserta didik sehingga penguatan dari guru akan diterima dengan positif oleh peserta didik. Misalnya dengan muka atau wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

2) Antusiasme

Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh di hadapan peserta didik. Misalnya, guru memberikan penguatan dengan suara yang lantang dan tatapan mata yang tajam kepada siswa dengan memberikan senyum yang ceria.

3) Kebermaknaan

Inti dari kebermaknaan ialah peserta didik tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku dan penampilannya sehingga penguatan tersebut dapat bermakna baginya. Jangan sampai guru memberikan penguatan yang berlebihan dan tidak relevan dengan konteksnya.

Misalnya, jawaban yang salah, guru mengatakan “*Jawabanmu bagus sekali*”, maka pernyataan guru tersebut dianggap sebagai penghinaan. Jika keadaan seperti itu, pernyataan guru yang tepat adalah “*Kali ini jawabanmu belum tepat, saya percaya dengan belajar yang lebih rajin kamu akan dapat menjawab dengan benar*”. Contoh

penguatan yang relevan misalnya, jika anak menjawab pertanyaan dengan benar, guru dapat mengatakan, “*Tepat sekali jawabanmu*”. Penguatan tersebut relevan dengan konteksnya, yakni sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kesesuaian antara pernyataan dengan keadaan yang diberi penguatan membuat penguatan menjadi bermakna.

4) Menghindari penggunaan respon yang negatif

Teguran dan hukuman yang berupa respon negatif harus dihindari oleh guru. Respon negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik. Apabila peserta didik memberikan jawaban yang salah, guru tidak boleh langsung menyalahkannya., misalnya dengan mengatakan, “Jawaban kamu salah!” Namun, sebaiknya guru memberikan pertanyaan tuntutan (*prompting question*), atau menggunakan sistem pindah gilir ke peserta didik lain dengan mengatakan “*Barangkali ada yang dapat membantu?*”. Dengan cara ini, anak tidak merasa tersinggung.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Moh Uzer Usman (2013: 82), mengemukakan bahwa prinsip penggunaan penguatan adalah sebagai berikut:

1) Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam

memberi penguatan. Misalnya dengan mimik muka yang gembira, suara yang meyakinkan atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

2) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna bagi siswa. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

Misalnya, guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar – benar menarik sehingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian. Namun, apabila model yang dibuat sangat kasar, dan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, sebaiknya guru jangan memuji model tersebut, tetapi hanya mencoba menyadarkan siswa tersebut akan hasil karyanya, misalnya dengan mengatakan: “Saya tahu kamu sudah bekerja keras menciptakan model ini, kalau bagian-bagian ini kamu perhalus lagi, modelmu akan menjadi lebih baik”.

3) Menghindari penggunaan respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, becanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa

untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

Dari uraian di atas, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan pada proses belajar mengajar meliputi, kehangatan, antusiasme, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Pemberian penguatan harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa.

e. Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan (Cara Penggunaan Penguatan)

Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, yakni mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan prestasinya. Menurut pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 211 – 212), menyebutkan beberapa cara yang dapat digunakan untuk memberi penguatan (*reinforcement*), yaitu:

1) Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan pada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, misalnya dengan menyebutkan nama dan memandang peserta didik yang dituju. Penguatan tidak akan efektif apabila tidak jelas ditunjukkan kepada siapa.

2) Penguatan kepada kelompok peserta didik

Pemberian penguatan juga dapat dilakukan kepada kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguatan sebaiknya tidak hanya diberikan karena hasil pembelajaran, tetapi diberikan pula pada hal-hal positif yang terjadi selama pembelajaran. Hal-hal positif yang patut diberi apresiasi adalah semangat belajar, berfikir nalar, kerja sama tim, prestasi, keakraban, kedekatan, dan lain sebagainya. Misalnya, jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat mengatakan, “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat”.

3) Pemberian penguatan dengan cara segera

Penguatan dengan cara segera ialah penguatan yang diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda tidak akan efektif. Bahkan, dapat menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli terhadap mereka.

4) Variasi dalam penggunaannya

Guru hendaknya memberikan penguatan yang bervariasi. Tidak terbatas pada satu jenis saja. Apabila penguatan yang diberikan hanya sejenis saja, akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif. Di samping itu, apabila guru menggunakan

penguatan yang itu-itu saja, peserta didik akan menjadikannya sebagai bahan tertawaan. Biasanya peserta didik akan ikut-ikutan menggunakan penguatan.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Moh Uzer Usman (2013:83), mengemukakan bahwa cara menggunakan penguatan adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

- 2) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

- 3) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

- 4) Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan memberikan penguatan, yaitu penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok peserta didik, pemberian penguatan dengan cara segera dan variasi dalam penggunaannya.

Penghargaan diberikan sebagai respon guru terhadap hasil perilaku siswa atau sekelompok siswa, seperti siswa memperoleh nilai tertinggi di kelas, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, siswa atau sekelompok siswa telah berani maju ke depan kelas. Penghargaan yang diberikan guru tidak hanya terbatas pada pemberian ucapan atau kata-kata tetapi juga dapat diwujudkan dengan tindakan guru kepada siswa seperti memberikan tepuk tangan, memberi senyuman, memberikan tanda bintang dan sebagainya. Penghargaan yang diberikan dalam pembelajaran diberikan kepada siswa maupun sekelompok siswa sesuai dengan prestasinya.

Menurut pendapat Rusman (2012: 109), menjelaskan bahwa implikasi penguatan bagi guru, berwujud perilaku-perilaku sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan jawaban yang benar setiap kali mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar ataupun salah.
- 2) Mengoreksi pembahasan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada waktu yang telah ditentukan.

- 3) Memberikan catatan lapangan pada hasil kerja siswa (berupa makalah, kliping pekerjaan rumah) berdasarkan hasil koreksi guru terhadap hasil kerja pembelajaran.
- 4) Membagikan lembar jawaban tes pelajaran yang telah dikoreksi oleh guru, disertai skor dan catatan-catatan bagi siswa
- 5) Mengumumkan atau mengkonfirmasi peringkat yang diraih setiap siswa berdasarkan skor yang dicapai dalam tes
- 6) Memberikan anggukan atau acungan jempol atau isyarat lain kepada siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan yang disajikan guru
- 7) Memberikan hadiah/ganjaran kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas.

Menurut Sunaryo (1989: 12) pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

- 1) Siswa memperhatikan guru, kepada kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi. Pada saat kondisi siswa seperti itulah guru sebaiknya dengan segera memberikan penguatan.
- 2) Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca dan bekerja menulis.
- 3) Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format).
- 4) Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi).
- 5) Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampakan).
- 6) Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis).
- 7) Tugas mandiri (pekembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan mengambi inisiatif kegiatan sendiri).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi keterampilan memberi penguatan dapat diberikan kepada siswa atau sekelompok siswa saat diskusi, saat pengumuman hasil belajar, saat menjawab pertanyaan dengan benar, ketika peserta didik mengemukakan pendapat, peserta didik berani maju di depan kelas, peserta didik bertingkah laku baik, dan lai sebagainya. Penguatan dapat diberikan

secara lisan maupun tertulis, baik secara individual ataupun kelompok klasikal. Guru harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan penguatan itu harus diberikan kepada siswa.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Menurut pendapat Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 11), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. tujuan pembelajaran akan tercapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Usman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012), pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono(2009: 3), proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa di mana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Menurut pendapat Skinner dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 9 – 10) langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondosioning operan sebagai berikut.

- 1) Mempelajari keadaan kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif dan negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif akan diperlemah.
- 2) Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- 3) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- 4) Membuat program pembelajaran yang berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguat, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran, guru mencatat perilaku penguat yang berhasil dan tidak berhasil.

Menurut pendapat Sugihartono (dalam Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2013), mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Menurut pendapat Mohamad Surya (2014: 7), pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan (mencangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik), sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran belum dikatakan berhasil apabila hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek saja. Misalnya jika hasil pembelajaran anak baru berupa hafalan, maka ia belum mencakup seluruh perilaku lainnya. Jadi, seorang anak dikatakan telah belajar matematika, maka ia akan berubah perilakunya dalam aspek kognitif atau pengetahuannya, afektif atau sikapnya, psikomotor atau keterampilannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2010: 57), menegaskan definisi istilah pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun oleh unsur manusiawi, material, sarana prasarana, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. unsur manusiawi terdiri dari pendidik dan peserta didik yang bersinergis dalam membangun pengetahuan bersama-sama, unsur material berupa buku dan bahan pelajaran lainnya, unsur sarana prasarana berupa ruang kelas dan fasilitas lain yang bisa menunjang kelancaran pembelajaran, serta unsur prosedur berupa kurikulum yang menjadi pedoman dari pelaksanaan pembelajaran. semua unsur tersebut harus dapat dipenuhi agar pelaksanaan pembelajaran berjajalan dengan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa melalui berbagai cara dengan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar untuk mendukung ketercapaian tujuan siswa dalam belajar.

3. Karakteristik Peserta Didik

Satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik di sekolah dasar adalah guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Menurut pendapat Sardiman A. M (2007: 120), karakteristik siswa merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Menurut pendapat Sutari Imam Barnadib, 1995 dalam (Arif Rohman, 2013:105 - 106), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Dalam dirinya terdapat potensi bakat-bakat yang luar biasa yang memungkinkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Untuk itu, sosok peserta didik umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.

Menurut pendapat Sumantri dalam (Ahmad Susanto, 2013: 70-72), pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik bagi guru, sebagai berikut:

1. Kita akan memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja.
2. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespons sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu pada seorang anak.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.
4. Dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Menurut pendapat Jean Piaget dalam (Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 35), perkembangan intelektual peserta didik berlangsung dalam empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensori motor (0 – 18 bulan atau 24 bulan)

Anak tidak atau belum mempunyai konsepsi tentang obyek yang tetap. Ia hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap dengan inderanya.

- b. Tahap pra-operasional (18 bulan – 7 tahun)

Pada tahap ini kemampuan skema kognitifnya masih terbatas dan masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat ketika orang itu merespons terhadap perilaku orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi pada masa lampau. Peserta didik mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.

- c. Tahap operasional konkret (7 tahun – 11 tahun)

Pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah, mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan

benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, peserta didik sudah mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

d. Tahap operasional formal (11 tahun ke atas)

Pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja. Perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif, baik simultan (serentak) maupun berurutan. Misalnya kapasitas merumuskan hipotesis (anggapan dasar) peserta didik mampu berfikir untuk memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respons. Sedangkan dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, peserta didik akan mampu mempelajari yang abstrak, seperti agama, matematika, dan lainnya.

Pada umumnya rentan usia anak sekolah dasar adalah 7-12 tahun. Menurut pendapat Rita Eka Izzaty, dkk(2008: 103), mengemukakan masa usia sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak akhir, di mana anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, yaitu dengan teman bermain di sekitar rumah dan sekolah.

Menurut Piaget dalam (Rita Eka Izzaty, 2008: 105), masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasional konkret dalam berfikir

(usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Pada masa Sekolah Dasar (Operasi Konkret) anak sudah dapat berfikir logis terhadap suatu obyek yang konkret. Berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Pada usia ini, anak mulai berfikir induktif, yaitu dimulai dengan hal-hal yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Menurut pendapat Rita Eka Izzaty (2008: 116) masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar.

Menurut pendapat Rita Eka Izzaty (2008: 116 - 117) menyebutkan ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
- d. Anak-anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Senada dengan pendapat di atas, Menurut pendapat Suryobrototo dalam (Syaiful Bahri Djamarah, (2011: 124-125) mengemukakan bahwa masa anak sekolah dasar dibagi menjadi dua fase, yaitu.

1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah seperti yang disebutkan di bawah ini:

- a) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dan prestasi sekolah.
- b) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- c) Adanya kecenderungan memuji sendiri.
- d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- e) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f) Pada masa ini (terutama usia 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut.

- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis
- b) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c) Menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d) Sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Pengetahuan guru mengenai karakteristik peserta didik mempunyai arti yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan mengenal karakteristik peserta didik memudahkan guru dalam memberikan

pendidikan dan pembelajaran yang tepat, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, membantu mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, melayani perbedaan individual murid sehingga guru dapat memberikan jenis penguatan yang tepat kepada peserta didiknya.

Dalam penelitian ini kelas yang diteliti yaitu kelas IV SD sehingga termasuk dalam kelas tinggi. Siswa kelas atas memiliki ciri-ciri dalam kehidupan tertuju dalam kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar, realistis, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, nilai dipandang ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar di sekolah, suka membentuk kelompok sebaya, dan mulai memahami aturan, norma, serta etika yang berlaku di masyarakat. Karakteristik tersebut sangat cocok jika guru menerapkan komponen-komponen keterampilan mengajar di kelas.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan komponen keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD N 1 Karangsari?
2. Bagaimana cara penggunaan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD N 1 Karangsari?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya gambaran penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 15) mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti mendeskripsikan suatu fenomena atau suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian. Peneliti mendeskripsikan penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD N 1 Karangsari. Data yang diperoleh didapat berdasarkan hasil

observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangsari yaitu AK, DP, FK, WA, NSNB.

Tujuan pemilihan guru kelas IV SD N 1 Karangsari (Bapak S) sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Guru kelas IV SD N 1 Karangsari masih aktif mengajar saat akan diadakan penelitian.
2. Guru kelas IV SD N 1 Karangsari mempunyai pengalaman yang lama dalam mengajar dan mendidik siswa, yaitu selama 23 tahun.

Peneliti juga memilih lima siswa kelas IV SD N 1 Karangsari yaitu AK, DP, FK, WA, NSNB sebagai informan untuk mendukung data yang diperoleh dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah informasi yang akan diketahui dari subjek penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam menerapkan komponen keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran.
2. Upaya guru dalam menerapkan cara penggunaan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran.

C. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD N 1 Karangsari yang bertempat di jalan Tentara Pelajar 09, Kopat, Karangsari, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada alasan sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian belum pernah digunakan untuk penelitian, khususnya mengenai penerapan keterampilan memberi penguatan.
2. Lokasi tersebut terakreditasi A dengan lulusan terbaik se-kecamatan pengasih.

Prosedur dalam memasuki lapangan penelitian ini, pada awalnya peneliti memilih salah satu SD di Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Kulon Progo yaitu SDN 1 Karangsari. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SD N 1 Karangsari merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah mempunyai akreditasi baik di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dan belum dijadikan lokasi penelitian tentang penerapan keterampilan memberi penguatanguru dalam pembelajaran berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Setelah itu, peneliti lalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan setelah dosen pembimbing menyetujui lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mencari berbagai informasi seputar penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti

juga melakukan observasi pembelajaran untuk mencari informasi tentang penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran.

Peneliti mengamati berbagai kegiatan di SDN 1 Karang Sari, terutama yang berkaitan dengan penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran. Peneliti memperoleh berbagai informasi salah satunya mengenai keterampilan memberi penguatan yang dalam pelaksanaannya guru sudah baik dan sesuai prosedur dalam menerapkan komponen dan cara penggunaan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran. Akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas IV SD N 1 Karang Sari dengan subjek penelitian Bapak S.

D. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2015 setelah peneliti mendapatkan surat ijin penelitian untuk memperoleh data di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 62), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 309), mengemukakan macam-macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, diantaranya: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 220), observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran di kelas IV SD N 1 karangsari dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif. Menurut pendapat Sugiyono (2010: 66), dalam melakukan observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu untuk memperoleh data secara lebih akurat, karena peneliti dapat mengamati secara langsung keterampilan guru dalam memberi penguatan kepada peserta didik.

2. Wawancara

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 72) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dengan jenis wawancara ini peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini dengan alasan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada pedoman namun dapat berkembang lebih dalam. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas IV SD N 1 Karangsari untuk memperoleh data mengenai penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang meliputi komponen dan cara penggunaan. Selain itu, wawancara juga ditujukan kepada beberapa siswa kelas IV. Wawancara dengan anak dilakukan untuk mengetahui cara guru memberikan penguatan selama pembelajaran dan untuk mendukung data observasi dan wawancara dengan guru. Wawancara dengan guru dilakukan pada saat mempunyai waktu luang tidak mengajar, saat jam istirahat, dan pada saat selesai pembelajaran akan diwawancarai dengan teliti dan mendalam. Wawancara dengan peserta didik dilakukan sebelum masuk kelas dan saat jam istirahat.

3. Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 82), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mendukung data dari hasil observasi dan wawancara. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan

metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum dan juga kondisi SD N 1 Karangsari. Dokumen yang diperoleh peneliti berupa profil sekolah, foto hasil observasi, catatan guru kelas, dan dokumen atau hasil karya siswa.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2010: 205), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Berdasarkan pendapat sugiyono di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Menurut pendapat Sugiyono (2010: 147), menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Alat bantu instrumen utama untuk memperoleh data lapangan adalah melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk mempermudah dalam menyusun alat bantu instrumen di lapangan, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a. Penguatan verbal	1) Penguatan dengan kata-kata
			2) Penguatan dengan kalimat
		b. Penguatan Non Verbal	1) Mimik dan gerakan badan
			2) Dengan cara mendekati
			3) Dengan sentuhan
			4) Dengan kegiatan yang menyenangkan
			5) Berupa simbol atau benda
			6) Penguatan tak penuh
2.	Cara menggunakan penguatan	a. Penguatan kepada pribadi tertentu	Menyebut nama siswa Memandang siswa yang ditunjuk
		b. Penguatan kepada kelompok	Memberi penguatan pada kelompok
		c. Pemberian penguatan dengan segera	Tidak menunda dalam memberi penguatan
		d. Variasi dalam penggunaan penguatan	Variasi dalam memberi penguatan

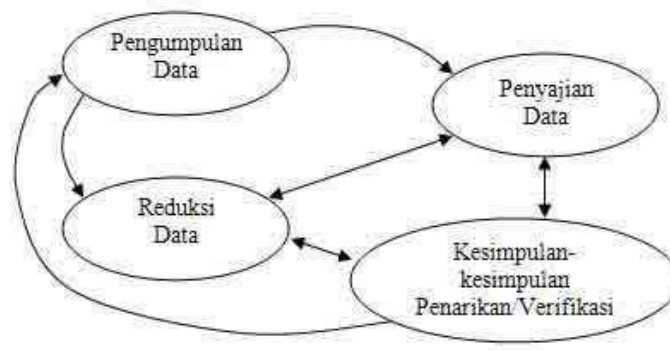
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Bogdan (Sugiyono, 2010: 334), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2010: 336), dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2010: 337), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”. Lebih lanjut, Miles & Huberman mengemukakan tiga aktifitas dalam analisis data, diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Untuk langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* dapat dilihat dari gambar berikut (Sugiyono, 2010: 338).



Gambar 1. Langkah-langkah Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Dari gambar tersebut berikut penjelasan mengenai masing-masing langkahnya.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2010: 338), mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan karena, semakin lama peneliti memasuki lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Kegiatan mereduksi data membuat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya apabila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan kepada keterampilan memberi penguatan yang ditunjukkan oleh guru dalam pembelajaran. Reduksi data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran, wawancara dengan siswa kelas IV, guru kelas IV, serta data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, peneliti kemudian menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Menurut pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 249), mengungkapkan bahwa

penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti menyajikan data tentang keterampilan memberi penguatan yang ditunjukkan oleh subjek penelitian dalam bentuk teks yang bersifat diskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi kegiatan di kelas, wawancara, serta dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah berikutnya setelah penyajian data adalah membuat kesimpulan. Menurut pendapat Sugiyono (2009: 253), bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini, data tentang upaya guru dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 336), meliputi uji validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal (*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*), dan uji obyektivitas (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai penguji utama. Menurut pendapat Sugiyono (2010: 368), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain

dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik dan *member check*.

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 372), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik. Menurut pendapat Sugiyono (2010: 373), triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari guru mengenai penerapan keterampilan memberi penguatan dengan teknik observasi, lalu dicek dengan teknik wawancara, kemudian dengan studi dokumentasi.

Menurut pendapat Sugiyono (2010: 375), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber atau informan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD N 1 Karangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. SD N 1 Karangsari merupakan SD inti dari gugus 1 Pengasih. Berikut ini adalah batas-batas SD N 1 Karangsari.

Utara : Jalan raya dan pemukiman penduduk

Timur : Balai Desa Karangsari

Selatan : Permukiman penduduk

Barat : Pemukiman Penduduk

SD 1 Karangsari merupakan sekolah dasar negeri yang berdiri sejak tahun 1 Agustus 1950 dengan luas Tanah Sekolah 2450 m² dan luas bangunannya adalah 496 m². Total jumlah siswa untuk tahun 2014/2015 adalah 142. Untuk kelas yang dijadikan obyek penelitian yaitu kelas IV memiliki 23 siswa dengan guru S sebagai guru kelasnya.

SD Negeri 1 Karangsari memiliki visi, yaitu terwujudnya peserta didik yang Unggul dalam prestasi IPTEK, bertanggung jawab, terampil dan berbudaya, berdasarkan iman dan taqwa”. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki misi yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan
- b. Meningkatkan mutu PBM, melaksanakan Bimbingan dengan intensif untuk mencapai Ketuntasan dan daya serap yang tinggi
- c. Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran

- d. Meningkatkan kerjasama antar guru, antar siswa, antar guru dan siswa
- e. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 1 Karangsari saat ini adalah 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang komputer, 1 perpustakaan, 1 mushola, 1 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa, 1 ruang UKS, 1 dapur, 1 ruang administrasi, 1 ruang BK, 1 gudang, 1 ruang habis pakai, dan 1 kantin sekolah. Gedung sekolah menghadap utara. Ruang kelas IV tempat peneliti melakukan penelitian terletak dipaling pojok bersebelahan dengan kelas III dan gedung gugus. Ruang kelas tertata rapi, terdapat 1 almari di dekat meja guru, 1 papan tulis, 1 meja guru menghadap ke utara, dan 13 meja siswa yang menghadap ke timur. Pada dinding kelas terpasang foto presiden dan wakil presiden, gambar-gambar hasil karya siswa, serta slogan bermuatan karakter.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD Negeri 1 Karangsari yang bernama Bapak Sajiyo, A. Ma.Pd. Subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, lahir di Kulon Progo, 08 Juni 1960, dan berumur 55 tahun saat peneliti melakukan penelitian. Subjek penelitian mempunyai kualifikasi akademik D2 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 1981. Beliau mempunyai pengalaman mengajar selama 33 tahun dan selama 10 tahun mengajar di SD N 1 Karangsari. Beliau mengampu semua mata pelajaran kecuali Penjaskes, Pendidikan Agama Islam, dan Bahasa Inggris.

3. Deskripsi Hasil penelitian

a. Penerapan Komponen Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran

Aspek pertama yaitu komponen penguatan dalam pembelajaran, peneliti membagi menjadi dua indikator meliputi komponen penguatan verbal dan komponen penguatan non verbal.

1) Komponen Penguatan verbal

Pada indikator ini, peneliti menekankan pengamatan pada dua sub indikator, yaitu membahas keterampilan memberi penguatan dengan kata-kata dan keterampilan memberi penguatan dengan menggunakan kalimat. Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru S menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan kata-kata dalam pembelajaran. guru S memberikan pujian pada siswa yang berani maju mengungkapkan pendapatnya dan siswa yang menjawab soal dengan benar. Penguatan atau pujian yang digunakan guru bervariasi dari kata bagus, pintar, hebat, dan lain sebagainya. Data tersebut sesuai dengan penuturan guru S, yaitu:

“Apakah bapak pernah memberikan komentar kepada anak seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, kamu pasti bisa, dan lain-lain saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar?” Peneliti

“Iya, hampir setiap hari saya memberikan pujian seperti itu pada anak supaya anak itu merasa usahanya itu dihargai mbak. Pujiannya tidak hanya seperti pintar, bagus mba. Kadang bapak juga bilang pada anak jenius, luar biasa, IQ hebat, kadang pujiannya dalam bentuk bahasa inggris, misalnya good, excelent. Gitu mba”. Guru S

“Bapak hampir setiap hari bapak memakai pujian dengan kata-kata, kapan bapak memberikan pujian tersebut pada anak?” Peneliti

“Kalau pujian dengan kata-kata pokoknya setiap tingkah laku siswa yang positif saya beri pujian mbak. Hal ini supaya anak lebih termotivasi untuk melakukan lagi karena anak merasa mendapat penghargaan atas usahanya”. Guru S (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa guru S menggunakan penguatan dengan kata-kata untuk merespon tingkah laku siswa. Pujian yang sering digunakan guru S misalnya hebat, good, excellent, dan bagus. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan perwakilan siswa di kelas IV yaitu AK, DP, FK, NSNB, dan WA. Semua siswa sepakat bahwa guru S sering memberikan pujian dengan kata-kata. Pernyataan tersebut didukung dengan percakapan peneliti dengan kelima siswa sebagai berikut.

“Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?” Peneliti

“Pernah mba kalau saya kemarin mengerjakan soalnya itu betul terus sama pak guru bilang bagus.” DP (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Iya mba kalau mengerjakan soalnya itu betul semua itu pak guru bilang bagus atau pintar. WA (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Pernah mba soale kemarin saya berani maju ke depan tapi jawabanku salah. Pak guru bilang anak pemberani.” AK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Pernah mba soale saya nilainya meningkat dari pada kemaren. Pak guru bilang “bagus”. FK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Pernah mba soale saya menjawab soal yang lumayan sulit katane pak guru. Pak guru bilang “jenius”. NSNB (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan kata-kata dalam pembelajarannya. Pujian berupa kata yang biasa digunakan guru misalnya: tepat, betul, bagus, rapi, *good*, dan hebat.

Selanjutnya pada sub indikator keterampilan memberi penguatan dengan kalimat, berdasarkan hasil observasi selama delapan kali pembelajaran guru sudah tampak menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan kalimat untuk merespon tingkah laku siswa saat pembelajaran. Guru memberikan pujian pada siswa maupun sekelompok siswa yang berani menyampaikan pendapat maupun yang menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Guru memberikan penguatan berupa pujian pada siswa maupun mendoakan siswa dengan sungguh-sungguh dan nada suara yang lembut. Selain dari hasil observasi, peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara guru S selaku guru kelas, dan perwakilan siswa. Berikut ini kutipan wawancara guru kelas.

“Kalau pujian dengan kalimat biasanya bapak memberikan pujian pada anak bagaimana?” Peneliti

“Saya itu seringnya mendoakan murid yang baik-baik, misalnya “Kamu itu sebenarnya murid yang cerdas cuma kurang belajar saja. Coba kamu mulai sekarang lebih rajin belajar pasti kelak kamu akan jadi orang yang sukses punya mobil bagus, punya rumah tingkat. aamiin”. Biasanya doa yang bapak berikan pada anak itu panjang lebar gitu mba”. Guru S (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Kutipan wawancara tersebut menegaskan bahwa guru sering memberikan penghargaan dengan kalimat berupa pujian maupun mendoakan anak menjadi sukses. Hal ini didukung dengan pernyataan dari kelima siswa perwakilan kelas IV yang mengatakan sering diberi pujian dengan kalimat oleh pak guru sebagai berikut.

“Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?” Peneliti

“Iya pernah mba”. FK, DP, AK, NSNB, WA

“Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?” Peneliti

“Karena saya bisa menjawab pertanyaan pak guru waktu ditunjuk”.FK, DP, NSNB (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Karena saya berani maju ke depan kelas untuk mengemukakan pendapat”. DP, WA (**Kamis, 28 Mei 2015**)

Pernyataan siswa menegaskan bahwa guru menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan kalimat berupa pujian ataupun doa ketika siswa dapat menjawab soal dan siswa berani maju mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan kalimat untuk memberi penguatan pada siswa dengan cara memberikan kalimat pujian maupun doa kepada siswa karena siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar maupun siswa berani maju di depan kelas.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi ke-2 pada tanggal 06 Mei 2015 berupa gambar 1. Guru S sedang memberikan penguatan dengan kalimat pada salah satu siswa berinisial H yang maju di depan kelas saat dikoreksi hasil ulangnya.

2) Komponen Penguatan Non verbal

Pada indikator ini, peneliti menekankan pengamatan pada dua sub indikator, yaitu membahas keterampilan memberi penguatan dengan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan,

penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan tak penuh. Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 dapat diketahui bahwa guru selalu menggunakan penguatan untuk memberikan penghargaan kepada siswa melalui mimik dan gerakan badan. Guru S memberikan penguatan untuk merespon tingkah laku siswa. Gerakan mimik yang digunakan guru seperti senyum, cemberut, dan tertawa. Sedangkan penguatan melalui gerakan badan yang diberikan guru untuk merespon siswa diberikan dengan melambaikan tangan, memberikan acungan jempol, dan bertepuk tangan. Hasil observasi didukung dengan hasil wawancara guru kelas sebagai berikut.

“Apakah bapak memberikan penghargaan dengan menggunakan mimik dan gerakan badan kepada anak?” Peneliti

“Iya mbak..” Guru S

“Apa saja penguatan mimik dan gerakan badan yang biasa bapak terapkan di kelas?” Peneliti

“Saya sering senyum pada murid saya, tetapi kadang saya juga cemberut. Tergantung apa yang dilakukan anak sih mba..” Guru S **(Sabtu, 30 Mei 2015)**

“Kapan bapak memasang mimik senyum maupun cemberut?” Peneliti

“Saya senyum biasanya dibarengi dengan memberi pujian atau nasehat gitu mba, ketika ada siswa yang berani maju di depan kelas maupun siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Sebaliknya, saya cemberut biasanya karena anak laki-laki itu sering usil mba..mereka nggak bisa diem. Ada aja yang dilakukan padahal guru sedang menjelaskan materi di depan”. Guru S **(Sabtu, 30 Mei 2015)**

“Bagaimana cara bapak memberikan penghargaan dengan mimik dan gerakan badan selain senyum dan acungan jempol?” Peneliti

“Aaah iya ketika ada siswa yang berani maju itu sudah nilai plus buat bapak, jadi bapak biasanya memberikan tepuk tangan. Jika ada siswa yang menjawab betul kadang saya menyatakan setuju dengan jawaban siswa itu dengan cara mengangguk mba..saya memberikan

anggukannya juga harus mantep biar anak jadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal yang lainnya”. Guru S (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV yaitu FK, DP, DK, NSNB, dan WA. Semua siswa sepakat bahwa guru S sering memberinya senyuman, tepuk tangan dan acungan jempol. Selain itu, AK juga mengatakan bahwa Siswa pernah diberi penghargaan dengan senyuman karena berani maju dan penguatan dengan muka cemberut karena siswa usil. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan DP yang berkata bahwa guru S pernah memberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol karena saya tunjuk jari melengkapi jawaban teman. FK juga menyatakan bahwa FK pernah diberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol karena membantu membersihkan papan tulis. Kemudian NSNB mengatakan bahwa Siswa pernah diberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol karena karena berkonsentrasi saat belajar dan berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal membuat bayangan. Dan WA mengatakan bahwa ia pernah diberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol saat siswa maju ke deoan kelas di saat tidak ada siswa yang berani maju.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi ke-1 pada tanggal 04 Mei 2015 berupa gambar 2. Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru S sedang memberikan penghargaan pada seorang siswa berinisial B

dengan mengacungkan jempol karena siswa tersebut berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Sementara itu, mengenai pemberian penguatan dengan cara mendekati guru menerapkan dalam pembelajaran terlihat pada pertemuan 1, 2, 3, 6, dan 7. Observasi 1 tanggal 4 Mei 2015 menggambarkan guru S mendekati setiap kelompok dan berdiri di samping kelompok serta mengecek hasil diskusi setiap kelompok. Observasi selanjutnya pada tanggal 6 Mei 2015, Guru memberikan soal. Guru mendekati siswa dan mengecek salah satu jawaban siswa yang benar. Observasi tanggal 7 Mei 2015 Guru mendekati siswa dan mengecek hasil siswa membuat paragraf saat pelajaran bahasa indonesia dan guru tersenyum melihat hasil pekerjaan siswa. Observasi ke enam pada tanggal 12 Mei 2015, Guru berkeliling kelas dan membuka forum tanya jawab untuk setiap kelompok diskusi dengan mendekatinya. Lebih lanjut observasi tanggal 13 Mei 2015, Guru mendekati nazi dan berkata nazi sangat pintar karena telah mau tunjuk jari dan berpendapat. Guru mendekati siswa yang tidak tunjuk jari dan mengecek hasil pekerjaannya matematika mengenai volume limas dan volume tabung. Sedangkan pertemuan 4, 5, dan 8, penerapan keterampilan guru dalam memberi penguatan dengan cara mendekati tidak dapat teramati oleh peneliti.

Dalam wawancara dengan perwakilan siswa menyatakan bahwa guru memberikan penguatan dengan mendekati siswa atau sekelompok siswa saat diskusi dan mengerjakan soal. Berikut kutipan wawancaranya.

“Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan?” Peneliti

“Pernah” AK, DP, FK, NSNB, dan WA

“Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?” Peneliti

“Waktu ulangan pak guru berdiri di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba.” AK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Waktu ulangan pak guru berdiri di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba. DP (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Waktu ulangan pak guru duduk di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba. FK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Waktu ulangan pak guru duduk di sebelah saya sambil waktu saya sedang diskusi dengan kelompok.” NSNB (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

“Biasanya pas lagi diskusi pak guru mendekati kelompokku terus ngoreksi hasil diskusinya.” WA (**Kamis, 28 Mei 2015**)

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa, hasil wawancara dengan guru S pada tanggal 30 Mei 2015 yang menyatakan bahwa guru S telah menerapkan keterampilan memberi penguatan kepada siswanya dengan cara beridiri atau duduk di samping siswa atau sekelompok siswa. Berikut kutipan wawancaranya.

“Apakah bapak pernah duduk atau berdiri di dekat siswa saat siswa mengerjakan soal?” Peneliti

“Iya pernah..bapak mendekati siswa tidak hanya saat mengerjakan soal, tetapi juga biasanya pada saat diskusi. Kalau bapak berdiri di samping siswa/ sekelompok siswa, mereka jadi berani bertanya kesulitan mereka.” Guru S (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi berupa gambar 3 dan gambar 4. Hasil dokumentasi gambar 3 menunjukkan bahwa guru S sedang memberikan penguatan pada seorang siswa dengan mendekati siswa yang sedang mengemukakan pendapatnya. Sedangkan gambar 4 menunjukkan bahwa

guru S sedang mengobrol dengan sekelompok siswa dan berdiri di sebelah mereka.

Sementara itu, mengenai penerapan penguatan dengan sentuhan, peneliti melakukan observasi. Penerapan penguatan dengan sentuhan teramati selama lima kali pertemuan yaitu pertemuan 1, 2, 3, 6, 7, dan 8. Sedangkan pada pertemuan ke 4 dan pertemuan ke 5 peneliti tidak bisa mengamati guru memberikan penguatan dengan sentuhan. Berdasarkan observasi peneliti menemukan informasi bahwa guru memberikan penguatan dengan sentuhan kepada murid berupa menepuk pundak, berjabat tangan, melakukan tos, dan mengelus kepala anak ketika anak selesai mengerjakan soal maupun mengemukakan pendapat. Dari pengamatan, guru memberikan penguatan dengan menepuk pundak dan mengelus kepala diberikan pada siswa laki-laki. Sedangkan siswa perempuan diberi penguatan dengan berjabat tangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan beberapa siswa kelas IV yaitu FK, DP, DK, NSNB, dan WA dalam sebuah wawancara. Semua siswa sepakat bahwa guru S memang menggunakan sentuhan untuk memberi pujian kepada siswa atau sekelompok siswa. Sentuhan yang biasa diterapkan guru S berupa jabat tangan, menepuk pundak, dan melakukan tos. Siswa perempuan yaitu DP dan WA sepakat bahwa mereka diberi penguatan dengan berjabat tangan ataupun tos tetapi guru belum pernah menepuk pundak mereka. Sedangkan siswa laki-laki mengatakan bahwa mereka sering ditepuk pundaknya dan dielus rambut kepalanya.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan guru S yang mengungkapkan bahwa beliau memang menggunakan sentuhan pada anak didiknya tetapi guru mempertimbangkan bagaimana cara memberikan penguatan dengan sentuhan khususnya untuk siswa perempuan yang sedang dalam masa pertumbuhan menjadi remaja.

“Apakah bapak pernah mengelus atau menepuk pundak atau bahu anak untuk menguatkan anak?” Peneliti

“Iya pernah mba khususnya untuk anak laki-laki itu saya sering menepuk pundaknya kalau ada anak yang bandel atau anak yang menjawab salah pertanyaan yang saya berikan tapi kalau sama anak perempuan biasanya saya menjabat tangannya. Pak guru nggak berani menepuk pundak mereka” Guru S (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

“Kenapa pak?” Peneliti

“ya kan mereka sedang menuju masa remaja, takutnya mbok malah itu bukan menjadi penguatan bagi mereka.” Guru S (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi berupa gambar 5 dan gambar 6. Hasil dokumentasi gambar 5 menunjukkan bahwa guru S sedang memberikan penguatan pada kelompok yang unggul di kelas dengan memberikan tos pada setiap anggota kelompok di depan kelas. Gambar 6, menunjukkan bahwa guru S sedang memberikan penguatan dengan menepuk pundak siswa karena siswa berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal.

Sementara itu, penerapan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dapat dilihat dari hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 diketahui bahwa guru S menggunakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa selama lima kali pertemuan

pertama. Sedangkan pertemuan ke 6, 7, dan 8 penguatan tidak teramati oleh peneliti. Observasi 1, 3, 5, guru membuat penghargaan bagi siswa yang dapat mengumpulkan point lebih dari 75 diperbolehkan pulang lebih awal ketika diakhir pelajaran. Observasi ke 2, dan 4, guru menunjuk salah satu siswa yang berhasil menjawab soal dengan benar untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman-temannya yang lain. Observasi ke 6, guru memberikan penguatan pada siswa dengan bernyanyi dan berjoged. Berdasarkan hasil observasi simpulkan bahwa guru merespon hasil belajar siswa dengan membuat kuis dengan sistem point, jika siswa berhasil mengumpulkan 75 point maka siswa diperbolehkan pulang lebih awal. Guru juga memberikan penguatan dengan menyuruh siswa bernyanyi dan berjoged. Selain itu guru juga memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab benar pertanyaan dari guru dengan menunjuknya sebagai ketua kelompok atau ditunjuk untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman-teman yang lain.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan dari perwakilan siswa kelas IV yaitu FK, DP, DK, NSNB, dan WA yang sependapat bahwa guru S sering mengadakan kegiatan seperti pulang lebih awal dan bernyanyi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan bagi siswa untuk memberi mereka penguatan. Kegiatan itu seperti pulang lebih awal, bernyanyi, dan menunjuk teman untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman yang lainnya.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi berupa gambar 7. Guru S memberikan penguatan dengan menunjuk salah satu siswa mengoreksi hasil pekerjaan teman-temannya.

Penerapan penguatan berupa simbol atau benda dapat dilihat dari hasil observasinya. Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali pembelajaran dapat disimpulkan bahwa di setiap pertemuan selama dilakukan observasi guru selalu menerapkan penggunaan penguatan berupa simbol atau benda pada siswa. Guru memberikan penghargaan pada siswa atas tingkah lakunya seperti siswa dapat menjawab soal dengan benar, siswa berani maju mengemukakan pendapat, siswa bertingkah laku positif. Penghargaan yang sering diberikan guru hampir setiap hari selama observasi dilakukan adalah guru memberikan point tambahan pada siswa atas tingkah laku yang positif. Sebaliknya, jika tingkah laku siswa menjurus ke arah negatif seperti tidak mengerjakan PR, sering usil, tidak dapat menjawab soal dengan benar guru akan mengurangi satu point. Selain observasi, peneliti juga mendapatkan data dari wawancara dengan siswa dan guru kelas. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas IV.

“Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?” Peneliti

“Pernah. Kalau saya menjawab benar dikasih tanda centang kalau salah dikasih tanda silang.” AK (Jumat, 29 Mei 2015)

“Kalau bintang belum pernah mba. Paling kalau saya menjawab benar dikasih point tambahan satu”. DP (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Pernah. Kan dulu saya nggak bawa penggaris terus pak guru ngadain kuis gitu saya bisa njawab terus dikasih penggaris”.FK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Pernah.Kan pak guru ngadain kuis gitu saya bisa njawab terus dikasih uang RP. 5000.00.” NSNB (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Kalau bintang belum pernah mba. Biasanya itu dikasih uang Rp 5000.00 disuruh buat beli alat tulis gitu mba. (**Kamis, 28 Mei 2015**)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru memberi penguatan dengan cara memberi point, uang maupun diberi hadiah alat tulis. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas berikut ini.

“Apakah bapak pernah memberikan tanda bintang atau hadiah lainnya kepada siswa atau sekelompok siswa yang unggul di kelas?”
Peneliti

“Kalau tanda bintang dan semacamnya itu bapak jarang yaah..paling bapak memberi uang pada anak.. tapi ya jumlahnya sedikit mba.. Cuma buat simbolik dan motivasi aja dikasih uang biar anak seneng biar tambah rajin belajar.” Guru S (**Senin, 01 Juni 2015**)

“Selain dengan memberi uang pada anak, apa lagi penguatan berupa simbol yang biasa bapak gunakan di kelas?” Peneliti

“Ooh iya. Bapak itu selalu menerapkan sistem point pada siswa.Siswa harus mengumpulkan point 75 dari awal pembelajaran asmpai pembelajaran itu selesai. Jika anak mampu mengumpulkan 75 point maka ia boleh pulang tetapi jika pointnya dibawah 75, anak harus menjawab beberapa soal sampai pointnya mencapai 75 gitu mba.” Guru S (**Senin, 01 Juni 2015**)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru memberikan penghargaan simbol maupun benda pada siswa berupa point dan uang.Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru S menggunakan penguatan simbol berupa point dan tanda centang, serta penguatan benda berupa hadiah alat tulis dan uang.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi berupa gambar 8. Gambar 8 berisi hasil pekerjaan salah satu siswa yang diberi point 1 untuk jawaban benar.

Penguatan tak penuh diterapkan jika ada peserta didik hanya memberikan jawaban benar sebagian dan guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, peneliti mengamati penggunaan penguatan tak penuh sebanyak lima kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penguatan tidak penuh kepada siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan lengkap ataupun siswa dalam mengungkapkan pendapatnya belum sempurna. Penguatan tidak sempurna yang diterapkan guru dengan cara mengalihkan pertanyaan kepada siswa lainnya yang dapat menyempurnakan jawaban atau pendapatnya. Guru juga memberikan pujian kepada siswa sesuai konteksnya dan tidak berlebihan sehingga siswa tidak patah semangat tetapi tetap menyadari kesalahannya. Hasil observasi didukung dengan hasil wawancara guru kelas sebagai berikut.

“Apa bapak pernah menggunakan penguatan tak penuh pada siswa?”
Peneliti

“Iya penah.” Guru S

“Bagaimana cara bapak memberikan penguatan pada anak?” Peneliti
Saya tetep memberi pujian mba cuma pujiannya juga agak menasehati, misalnya “jawabanmu sudah baik tapi kurang sempurna sedikiiiiit” lalu bapak biasanya menawarkan pada anak yang lain yang mau membantu menyempurnakan jawaban. Biasanya bapak menilainya dengan berkata, “jawabanmu benarnya baru 20%, laah sekarang siapa yang mau melengkapi?” Guru S (**Senin, 01 Juni 2015**)

Berikut ini merupakan kutipan wawancara dengan perwakilan siswa yang memperkuat hasil wawancara tersebut.

“Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap?” Peneliti

“Pernah Mba.” NSNB, WA, dan AK

“Bagaimana tanggapan pak guru terhadap jawaban adik?” Peneliti

“Soale saya menjawabnya kurang betul. Pak guru bilang, “jawabanmu baru betul 50% siapa yang mau membantu fangga menyempurnakan jawabannya?” gitu mba.” NSNB (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

“Pak guru paling bilang, “Jawaban widia benarnya sudah 70% siapa yang mau melengkapi jawaban widia?” WA (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Soale saya menjawabnya kurang betul.” AK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada

saat peneliti melakukan observasi berupa gambar 9. Gambar 9 menggambarkan guru memberikan penguatan tak penuh pada siswa dan mempersilahkan siswa lain yang ingin membantu temannya.

b. Penerapan Cara Menggunakan Penguatan

Aspek beberapa indikacara menggunakan penguatan di lihat dari beberapa indikator meliputi penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaan penguatan.

1) Penggunaan Penguatan kepada Pribadi Tertentu

Penguatan pada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik. Sub indikator dari penguatan pada pribadi tertentu ialah dengan menyebut nama dan memandang peserta didik yang dituju. Berdasarkan hasil observasi selama delapan kali pertemuan, setiap memberikan penguatan atau pujian pada siswa, guru selalu menyebut

namanya. Hasil observasi didukung dengan hasil wawancara guru kelas sebagai berikut.

“Apakah bapak menyebut nama siswa saat memberi penguatan pada siswa?” Peneliti

“Ya iya laah mba... kalau jauh nanti anak bingung bapak ngasih pujian untuk siapa. Tapi kalau anaknya sudah di dekat bapak ya bapak kadang tidak menyebut namanya. Paling langsung menepuk pundaknya gitu mba.” Guru S (**Senin, 01 Juni 2015**)

Pernyataan hasil wawancara guru diperkuat dengan pernyataan dari beberapa perwakilan kelas IV yaitu DK, FK, DP, NSNB, dan WA yang mengatakan bahwa mereka selalu disebut namanya setiap guru memberikan pujian pada mereka.

Sementara itu, penerapan penguatan pada pribadi tertentu dengan memandang siswa juga terlaksana disetiap pertemuan selama delapan kali peneliti melakukan observasi. guru memandang siswa setiap kali memberikan penguatan pada siswa baik itu guru memberikan penguatan verbal maupun penguatan non verbal. Hasil observasi diperkuat dengan pernyataan guru dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah bapak memandang siswa yang ditunjuk ketika memberi penguatan pada siswa?” Peneliti

“Iya mba. Biar pujiannya lebih ngena sama anaknya. Guru S (**Senin, 01 Juni 2015**)

Hasil wawancara guru juga diperkuat dengan pernyataan beberapa perwakilan siswa yang mengatakan bahwa guru selalu memandang dan melihat siswa setiap kali guru memberikan pujian pada siswa tertentu.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi ke 7 pada tanggal 13 Mei 2015

berupa gambar 10. Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru S sedang memandang salah satu siswa yang sedang diberi penguatan.

2) Penguatan kepada Kelompok

Pemberian penguatan yang dilakukan kepada kelompok peserta didik. Pemberian penguatan kepada kelompok diberikan untuk merespon atau mengapresiasi hal-hal positif yang terjadi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 diketahui bahwa guru S menggunakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa selama empat kali pertemuan yaitu pertemuan 1, 5, 6, dan 7. Sedangkan pertemuan ke 2, 3, 4 dan 8 penguatan yang diberikan kepada kelompok tidak teramati oleh peneliti. Observasi pertama, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2015, peneliti mengamati guru memberikan pujian kepada kelompok yang paling unggul di antar kelompok lain saat melakukan diskusi mengenai dampak globalisasi. Observasi ke 2, ke 3, dan ke 4 guru tidak teramati menggunakan penguatan untuk kelompok tertentu. Observasi ke 5 pada tanggal 11 Mei 2015, guru membuat kegiatan bermain peran saat pelajaran PKn mengenai lembaga tinggi negara. Dari 23 siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Masing-masing anggota kelompok mempunyai peran dari anggota lembaga tersebut. guru memberikan pujian pada setiap kelompok yang bermain peran. Kelompok yang paling unggul diberi point tambahan. Selanjutnya observasi yang dilakukan pada pertemuan ke 6 yaitu tanggal 12 Mei 2015, guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok

diberi tugas untuk menuliskan kelebihan dan kekurangan dari teknologi produksi tradisional dan teknologi produksi modern serta contohnya. Guru memberikan nilai dan memberikan tepuk tangan pada kelompok yang mendapat point tertinggi. Observasi ke 7 pada tanggal 13 Mei 2015, guru memberikan soal agar didiskusikan dengan kelompoknya mengenai penyebab perubahan lingkungan fisik dan akibatnya. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya . Guru memberikan pujian pada setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian. Observasi ke 8 guru tidak teramati menggunakan penguatan untuk kelompok tertentu. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Guru memberikan penguatan pada kelompok berupa pujian, acungan jempol, penambahan maupun pengurangan point, dengan cara duduk atau berdiri disamping siswa, dan tepuk tangan. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang mempunyai prestasi tinggi dan apresiasi terhadap kerjasama tim.

Hasil observasi diperkuat dengan pernyataan guru dalam wawancara yang mengatakan bahwa guru selalu memberikan penguatan kepada kelompok setiap ada pembelajaran yang membutuhkan untuk dibentuk kelompok belajar. Pernyataan guru S diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas IV sebagai berikut.

“Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas?” Peneliti

“Iya pernah mba.” WA, DP, AK, FK, dan NSNB

“Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?” Peneliti

“Kan kelompok saya sering juara di kelas biasanya pak guru bilang, “Ternyata yang menjadi juara adalah kelompoknya widia” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku.”WA (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Saya kan biasanya sekelompok sama widia dan kelompok saya sering juara di kelas biasanya pak guru bilang, “Ternyata yang menjadi juara adalah kelompoknya widia” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku.”DP (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Soale kelompokku itu yang paling cepet selesai diskusinya terus pak guru bilang, “Ayo ini patut menjadi contoh ngerjainnya cepet karena mereka bekerja sama” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku.” AK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Soale kelompokku itu yang paling cepet bikin kubus terus pak guru bilang, “Ayo ini patut menjadi contoh ngerjainnya cepet” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku.”FK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Waktu lagi ngerjain tugas kelompok kan pak guru ngecek terus liat jawabannya betul, kelompokku dikasih pujian. Pak guru bilang, “waah betul ayok lanjutkan soal berikutnya dan harus diskusi sama teman supaya cepat selesai” terus pak guru ngasih acungan jempol sama kelompokku.” NSNB (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi ke 7 pada tanggal 13 Mei 2015 berupa gambar 11. Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru S sedang memberikan pujian pada kelompok yang paling bagus dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda tidak akan efektif. Bahkan, dapat menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli terhadap mereka. Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 diketahui bahwa guru S memberikan respon atas tingkah laku siswa segera

setelah siswa tersebut melakukan tingkah lakunya. Guru langsung memberikan pujian pada siswa yang menjawab soal dengan benar, kelompok yang paling unggul, pada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya, dan lain sebagainya.

Hasil observasi didukung dengan pernyataan guru bahwa guru menerapkan pemberian penguatan dengan segera. Pernyataan guru S diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas IV sebagai berikut.

“Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?” Peneliti

“Iya setelah selesai kelompokkan langsung diumumkan juaranya terus itu langsung diberi tepuk tangan gitu. **(Kamis, 28 Mei 2015)**” WA

“Iya setelah selesai maju biasanya pak guru bilang, “bagus kamu sudah bernai maju ke depan kelas”. **(Kamis, 28 Mei 2015)**” DP

“Iya waktu kelompokkan pas kelompokku lagi ngumpulin terus pak guru ngasih pujian. **(Jumat, 29 Mei 2015)**” AK

“Iya waktu kelompokkan pas kelompokku lapor ke pak guru kalau kubusnya sudah jadi terus pak guru ngasih pujian. **(Jumat, 29 Mei 2015)**” FK

“Iya waktu pak guru ngecek jawaban kelompokku terus kelompokku langsung dipuji. **(Sabtu, 30 Mei 2015)**” NSNB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan variasi dalam pemberian penguatan di dalam pembelajarannya. Variasi dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa komponen penguatan.

4) Variasi dalam Penggunaan Penguatan

Penerapan penguatan hendaknya diberikan dengan bervariasi. Hal ini untuk menghindari timbulnya kebosanan sehingga berakibat penguatan tidak tersebut tidak efektif penggunaannya. Berdasarkan hasil observasi ke 1, 2, 3, 6, 7, dan 8 diketahui bahwa guru S menggunakan variasi dalam

memberikan penguatan pada siswa atau sekelompok siswa. Guru menggabungkan penguatan verbal dan penguatan non verbal secara bersamaan. Guru memberikan pujian bagus sembari tersenyum pada kelompok yang unggul, guru memberikan tambahan point dan tepuk tangan maupun acungan jempol, guru juga mendekati siswa dengan berdiri maupun duduk didekat kelompok siswa atau siswa dengan mengecek hasil pekerjaannya, dan lain sebagainya. Guru menggunakan variasi dalam memberikan pujian dengan sungguh-sungguh dan relevan sesuai konteksnya agar siswa tidak merasa jenuh.

Hasil observasi didukung dengan pernyataan guru bahwa guru menerapkan variasi dalam memberikan penguatan pada siswa dengan cara menggabungkan beberapa komponen penguatan. Pernyataan guru S diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas IV sebagai berikut.

“Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?” Peneliti

“Iya sering mba.Kalau saya bisa menjawab pertanyaan biasanya pak guru bilang, “wah widia bagus sekali jawabanmu” sambil mengacungkan jempol.” WA (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Tidak mba.Kalau pak guru itu ngucapin bilang, “Selamat ya nilaimu memuaskan” ntar sambil menjabat tanganku.”DP (**Kamis, 28 Mei 2015**)

“Iya mba.Ya itu mba waktu aku ngumpulin hasil pekerjaan lebih awal guru ngasih pujian terus ngasih jempol.” AK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Iya mba.Ya itu mba waktu aku ngumpulin hasil pekerjaan lebih awal guru ngasih pujian terus ngasih tepuk tangan sambil senyum.”FK (**Jumat, 29 Mei 2015**)

“Iya mba.Pak guru ngasih pujian terus ngasih tepuk tangan sambil senyum.”NSNB (**Sabtu, 30 Mei 2015**)

Kutipan wawancara di atas menyatakan siswa sepakat bahwa guru menggunakan variasi dalam memberikan penguatan.Cara penggunaan variasi dilakukan dengan menggabungkan beberapa pujian seperti memberikan pujian bagus sembari mengacungkan jempol, guru memberikan tepuk tangan semabri tersenyum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan variasi dalam pemberian penguatan di dalam pembelajarannya. Variasi dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa komponen penguatan.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran yang meliputi penerapan komponen penguatan dan penerapan cara penggunaan penguatan dalam pembelajaran.

1. Komponen Penguatan dalam Pembelajaran

Peneliti melihat komponen penguatan dengan membagi menjadi dua indikator meliputi penguatan verbal dan penguatan non verbal.

a. Komponen Penguatan Verbal

Indikator komponen penguatan verbal dibagi atas dua sub indikator meliputi komponen penguatan dengan kata-kata dan komponen penguatan dengan kalimat. Berdasarkan observasi dan

wawancara dapat dinyatakan bahwa guru S memberikan pujian pada siswa yang berani maju mengungkapkan pendapatnya dan siswa yang menjawab soal dengan benar. Penguatan atau pujian yang digunakan guru bervariasi dari kata bagus, pintar, hebat, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi dan Mohammad arifin (2012: 209) yang diperkuat oleh Moh. Uzer Usman (2013: 81) yang menjelaskan bahwa tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Penguatan verbal dengan kata-kata dapat berupa: *benar, bagus, tepat, ya, setuju, cerdas, betul*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan kalimat untuk memberi penguatan pada siswa dengan cara memberikan kalimat pujian maupun doa kepada siswa karena siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar maupun siswa berani maju di depan kelas. Guru memberikan penguatan berupa pujian pada siswa maupun mendoakan siswa dengan sungguh-sungguh dan nada suara yang lembut. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Barnawi dan Mohammad arifin (2012: 212 - 213) yang mengatakan bahwa dalam menggunakan penguatan dengan kalimat, guru harus penuh dengan kehangatan. Kehangatan dapat ditunjukkan melalui cara bersikap, tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan saling

mempercayai antara guru dan peserta didik sehingga penguatan dari guru akan diterima secara positif oleh peserta didik.

b. Komponen Penguatan Non verbal

Pada indikator komponen penguatan non verbal dibagi menjadi enam sub indikator, yaitu membahas keterampilan memberi penguatan dengan mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, dan penguatan tak penuh.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan penguatan untuk memberikan penghargaan kepada siswa melalui mimik dan gerakan badan. Guru S memberikan penguatan untuk merespon tingkah laku siswa dengan gerakan mimik yang digunakan guru seperti senyum, cemberut, dan tertawa. Sedangkan penguatan melalui gerakan badan yang diberikan guru untuk merespon siswa diberikan dengan melambaikan tangan, memberikan acungan jempol, dan bertepuk tangan. Penguatan dengan cara mendekati dapat dilakukan dengan cara berdiri disamping siswa dan duduk disamping siswa. Penguatan dengan sentuhan dilakukan dengan cara berjabat tangan dan menepuk pundak siswa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Barnawi dan Mohammad arifin (2012: 209) yang diperkuat oleh Moh. Uzer Usman (2013: 81) yang menjelaskan bahwa guru mendekati siswa untuk

menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penguatan dengan sentuhan atau *contact*. Penguatan ini dilakukan guru saat memberikan penghargaan pada anak yang maju ke depan kelas, diberikan pada anak yang berada di dekat guru atau saat guru memberikan penguatan dengan mendekati. Hal ini sejalan dengan Barnawi dan Mohammad arifin (2012: 209) yang diperkuat oleh Moh. Uzer Usman (2013: 81) yang berpendapat bahwa guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha atau penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaanya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penguatan dengan kegiatan-kegiatan yang disenangi anak seperti pada observasi pertemuan ke 7, guru memberikan penghargaan pada anak yang menjawab benar soal yang diberikan guru dengan menunjuknya untuk mengoreksi pekerjaan teman-temannya yang lain. Pada pertemuan ke

4, guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang unggul di kelas dengan bernyanyi lagu dolanan dibarengi dengan gerakannya. Guru juga memberikan penguatan pada setiap siswa yang berhasil mengumpulkan point sebanyak 75 dengan diberi penghargaan boleh pulang lebih awal dari pada teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2013: 82) yang berpendapat bahwa guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Untuk meningkatkan gairah belajar, guru dapat memilih kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Karena tiap-tiap anak memiliki kesukaran masing-masing, guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan penguatan berupa simbol atau benda pada siswa. Guru memberikan penghargaan pada siswa atas tingkah lakunya seperti siswa dapat menjawab soal dengan benar, siswa berani maju mengemukakan pendapat, siswa bertingkah laku positif. Penghargaan yang sering diberikan guru hampir setiap hari selama observasi dilakukan adalah guru memberikan point tambahan pada siswa atas tingkah laku yang positif. Sebaliknya, jika tingkah laku siswa menjurus ke arah negatif seperti tidak mengerjakan PR, sering usil, tidak dapat menjawab soal dengan benar guru akan mengurangi satu point. Hal ini sejalan dengan

Barnawi dan Mohammad arifin (2012: 210) yang diperkuat oleh Moh.Uzer Usman (2013: 82) yang berpendapat bahwa penguatan dalam bentuk simbol dapat berupa tindakan guru memberi tanda cek (√) pada hasil pekerjaan peserta didik atau guru memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Misalnya, memberi benda-benda yang tidak seberapa harganya, seperti stiker, bintang plastik, piagam, lencana, pulpen, pensil, buku tulis, penghapus, dan lain sebagainya. Pemberian penguatan berupa benda hendaknya jangan terlalu sering agar tujuan penguatan tidak menyimpang.

Guru memberikan penghargaan berupa simbol point pada siswa dengan suara yang lantang. Guru juga memberikan tambahan point hanya pada siswa yang menjawab soal dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 212 – 213), yang mengatakan bahwa dalam memberikan penguatan perlu memperhatikan beberapa prinsip. Salah satu prinsipnya adalah antusiasme dan kebermanaknaan. Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh di hadapan peserta didik. Hal ini perlihatkan guru S saat memberikan point tambahan dengan nada suara yang lantang. Sedangkan kebermanaknaan dilihat dari pemberian penguatan atas tingkah laku siswa dengan tidak berlebihan dan relevan dengan konteksnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan penguatan tak penuh. Guru memberikan penguatan tidak penuh kepada siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan lengkap ataupun siswa dalam mengungkapkan pendapatnya belum sempurna. Penguatan tidak sempurna yang diterapkan guru dengan cara mengalihkan pertanyaan kepada siswa lainnya yang dapat menyempurnakan jawaban atau pendapatnya. Guru juga memberikan pujian kepada siswa sesuai konteksnya dan tidak berlebihan sehingga siswa tidak patah semangat tetapi tetap menyadari kesalahannya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 210) yang diperkuat oleh Moh. Uzer Usman (2013: 82) yang berpendapat bahwa penguatan tak penuh diterapkan guru jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan cara penggunaan penguatan pada pribadi tertentu. Setiap memberikan penguatan pada anak didik, guru selalu menyebutkan nama anak yang diberi penguatan dengan suara yang lantang tetapi halus serta memandang wajah anak yang diberi penguatan. Guru biasanya memanggil dan menyebut nama siswa yang berani tunjuk

jari, siswa yang unggul di kelas, siswa yang menjawab soal dengan benar maupun memanggil setiap siswa dalam suatu kelompok yang unggul dari kelompok lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 211) yang berpendapat bahwa penguatan pada pribadi tertentu ialah penguatan yang jelas diberikan kepada salah satu peserta didik, misalnya dengan menyebutkan nama dan memandang peserta didik yang dituju. Penguatan tidak akan efektif apabila tidak jelas ditunjukkan kepada siapa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan cara penggunaan penguatan kepada kelompok peserta didik. Guru memberikan penguatan pada kelompok berupa pujian, acungan jempol, penambahan maupun pengurangan point, dengan cara duduk atau berdiri disamping siswa, dan tepuk tangan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Moh.Uzer Usman (2013: 82) yang berpendapat bahwa pemberian penguatan dapat dilakukan kepada kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik harus diberi penguatan agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguatan sebaiknya tidak hanya diberikan karena hasil pembelajaran, tetapi diberikan pula pada hal-hal positif yang terjadi selama pembelajaran. Penguatan ini diberikan pada kelompok yang bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi) dan diberikan pada kelompok

yang paling unggul. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunaryo (1989: 12) bahwa pemberian penguatan dapat diberikan pada siswa atau sekelompok siswa yang dengan penilaian yang baik berupa kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru selalu memberikan penguatan dengan cara segera. Guru selalu memberikan respon pada tingkah laku siswanya dengan memberikan penguatan. Guru langsung memberikan pujian pada siswa yang menjawab soal dengan benar, kelompok yang paling unggul, pada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya, dan lain sebagainya. Penguatan diberikan sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Penguatan yang sempat tertunda tidak akan efektif. Bahkan, dapat menimbulkan kesan kepada peserta didik bahwa guru kurang peduli terhadap mereka. Hal ini dapat mengurangi pengaruh pemberian penguatan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Marno dan M. Idris (2014: 130 – 131) yang mengemukakan beberapa tujuan dari pemberian penguatan itu bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan, memelihara, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memberi penguatan dengan variasi setiap pertemuannya. Guru menggabungkan penguatan verbal dan penguatan non verbal secara bersamaan. Guru memberikan pujian bagus sembari tersenyum pada kelompok yang

unggul, guru memberikan tambahan point dan tepuk tangan maupun acungan jempol, guru juga mendekati siswa dengan berdiri maupun duduk didekat kelompok siswa atau siswa dengan mengecek hasil pekerjaannya, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 212) yang berpendapat bahwa guru hendaknya memberikan penguatan yang bervariasi. Tidak terbatas pada satu jenis saja. Apabila penguatan yang diberikan hanya sejenis saja, akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif. Di samping itu, apabila guru menggunakan penguatan yang itu-itu saja, peserta didik akan menjadikannya sebagai bahan tertawaan. Biasanya peserta didik akan ikut-ikutan menggunakan penguatan.

Guru menggunakan variasi dalam memberikan pujian dengan sungguh-sungguh dan relevan sesuai konteksnya agar siswa tidak merasa jenuh. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip saat memberikan penguatan menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 212) bahwa dalam pemberian penguatan yang penting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan. Selama delapan kali pertemuan guru selalu membuat variasi dalam memberikan penguatan dengan cara menggabungkan beberapa jenis penguatan untuk diberikan pada siswa maupun sekelompok siswa.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SD N 1 Karangsari sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan baik yang dilakukan secara verbal maupun non verbal, serta menerapkan cara penggunaan penguatan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok, penguatan dilakukan dengan segera dan bervariasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo” masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Peneliti tidak mengamati bagaimana respon siswa terhadap setiap penguatan yang diberikan guru dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 1 Karangsari sudah berupaya menerapkan keterampilan memberi penguatan. Penghargaan diberikan sebagai respon guru terhadap hasil perilaku siswa atau sekelompok siswa, seperti siswa memperoleh nilai tertinggi di kelas, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, siswa atau sekelompok siswa telah berani maju ke depan kelas.

Penerapan komponen keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD N 1 Karangsari terdiri dari penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal dilakukan dengan memberikan penghargaan atau pujian kepada tingkah laku siswa dengan kata-kata maupun kalimat pujian dengan memperhatikan pada prinsip pemberian penguatan. Penerapan penguatan non verbal dilakukan dengan memberikan sentuhan, pendekatan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda, dan penguatan tak penuh pada siswa. Penguatan dengan sentuhan dilakukan guru dengan menepuk pundak, menjabat tangan dan memberikan tos pada anak. Penguatan dengan cara mendekati dilakukan guru dengan berdiri atau duduk di samping siswa atau sekelompok siswa saat sedang diskusi maupun mengerjakan soal. Penguatan dengan simbol atau benda diterapkan guru dengan memberikan simbol point atau centang dan memberikan hadiah

uang pada siswa. Penerapan penguatan tak penuh dilakukan guru karena ada siswa yang belum sempurna dalam mengerjakan sesuatu.

Cara penggunaan keterampilan memberi penguatan diterapkan pada pribadi tertentu dan pada kelompok tertentu dengan variasi dalam penggunaannya dan dengan segera.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang banyak tentang keterampilan memberikan penguatan agar dapat menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan baik.
2. Guru hendaknya menggunakan penguatan (*reinforcement*) secara bervariasi dan pemberian penguatan baik penguatan secara verbal maupun nonverbal dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pola penguatan yang tetap.
3. Guru hendaknya menghindari penggunaan respon yang negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan agar tidak mematahkan semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arif Rohman. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Dimiyati & Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djama'an Satori & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- J. J. Hasibuan & Sulthoni. (2000). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kurniawan Adi Santoso. (2015). *Sekolah Membosankan?*. Kedaulatan Rakyat (24 Maret). Hlm 10.
- Marno & M. Idris. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Uzer Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. KISI-KISI INSTRUMEN

Berikut adalah indikator keterampilan memberi penguatan yang akan dikembangkan dalam instrumen tambahan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Indikator berikut dapat berkembang lebih luas dan dalam selama peneliti berada di lapangan.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator
3.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	c. Penguatan verbal	3) Penguatan dengan kata-kata
			4) Penguatan dengan kalimat
		d. Penguatan Non Verbal	7) Mimik dan gerakan badan
			8) Dengan cara mendekati
			9) Dengan sentuhan
			10) Dengan kegiatan yang menyenangkan
			11) Berupa simbol atau benda
			12) Penguatan tak penuh
4.	Cara menggunakan penguatan	e. Penguatan kepada pribadi tertentu	1) Menyebut nama siswa 2) Memandang siswa yang ditunjuk
		f. Penguatan kepada kelompok	Memberi penguatan pada kelompok
		g. Pemberian penguatan dengan segera	Tidak menunda dalam memberi penguatan
		h. Variasi dalam penggunaan penguatan	Variasi dalam memberi penguatan

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data.

1. **SUBJEK : GURU KELAS IV**

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
a) Penguatan verbal	- Penguatan dengan kata-kata	Apakah bapak pernah memberikan komentar kepada anak seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, kamu pasti bisa, dan lain-lain saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar?	
	- Penguatan dengan kalimat	Apakah bapak memberikan komentar kepada anak berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain terhadap prestasi siswa?	
b) Penguatan Non Verbal	- Mimik dan gerakan badan	1) Apakah bapak memberikan penghargaan dengan senyum maupun gerakan badan seperti acungan jempol kepada anak yang berani menjawab pertanyaan? 2) Bagaimana cara bapak memberikan penghargaan dengan mimik dan gerakan badan	

		selain senyum dan acungan jempol?	
	- Dengan cara mendekati	1) Kapan bapak memberikan penguatan pada siswa dengan cara mendekati? 2) Apakah bapak pernah duduk atau berdiri di dekat siswa saat siswa mengerjakan soal?	
	- Dengan sentuhan	1) Apakah bapak pernah mengelus atau menepuk pundak atau bahu anak untuk menguatkan anak? 2) Apakah bapak pernah menjabat tangan siswa atas prestasinya di kelas?	
	- Dengan kegiatan yang menyenangkan	1) Apakah bapak pernah memberikan penguatan memalalui kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran? 2) Apa saja kegiatan yang biasa bapak terapkan untuk penguatan di dalam kelas?	
	- Berupa simbol atau benda	Apakah bapak pernah memberikan tanda bintang atau hadiah lainnya kepada siswa atau sekelompok siswa yang unggul di kelas?	
	- Penguatan tak penuh	1) Kapan bapak memberikan penguatan tidak penuh pada siswa? 2) Bagaimana cara bapak memberikan penguatan	

		<p>pada anak?</p> <p>3) Apakah bapak pernah menggunakan teguran dan hukuman pada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar?</p> <p>4) Mengapa bapak menggunakan teguran atau hukuman dalam memberi penguatan pada siswa?</p>	
3) Penguatan kepada pribadi tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebut nama siswa - Memandang siswa yang ditunjuk 	<p>1) Apakah bapak menyebut nama siswa saat memberi penguatan pada siswa?</p> <p>2) Apakah bapak memandang siswa yang ditunjuk ketika memberi penguatan pada siswa?</p>	
4) Penguatan kepada kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi penguatan pada kelompok 	<p>1) Apakah bapak memberikan pujian pada kelompok yang unggul dalam kelas?</p> <p>2) Bagaimana cara bapak memberikan penguatan pada kelompok?</p>	
5) Pemberian penguatan dengan segera	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menunda dalam memberi penguatan 	<p>1) Apakah bapak memberikan penguatan sesegera mungkin setelah siswa berani maju ke depan kelas atau dapat menjawab pertanyaan?</p> <p>2) Mengapa bapak langsung memberi penguatan pada anak?</p>	
6) Variasi dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Variasi dalam memberi 	<p>1) Apakah bapak pernah memberikan pujian sembari memberikan tepuk tangan kepada siswa</p>	

pengguna an penguata n	penguatan	dalam pembelajaran? 2) Apakah bapak pernah berdiri dekat siswa seraya mengangkat tangan siswa dan memberikan pujian atas hasil belajarnya di kelas?	
---------------------------------	-----------	--	--

Pengasih, Mei 2015

Guru Kelas IV

Pengamat

Sajiyo, A. Ma. Pd.

NIP. 1960060 8198201 1 004

Khoeriyah HArdiyanti

NIM. 11108244082

Lampiran 3. Pedoman wawancara Murid

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data.

2. SUBJEK : SISWA KELAS IV

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
c) Penguatan verbal	- Penguatan dengan kata-kata	1) Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?	
	- Penguatan dengan kalimat	1) Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar? 2) Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?	
d) Penguatan Non Verbal	- Mimik dan gerakan badan	1) Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala kepada anak ketika adik	

		berani mengungkapkan pendapat?	
		2) Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?	
	- Dengan cara mendekati	1) Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan? 2) Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?	
	- Dengan sentuhan	Apakah adik pernah dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?	
	- Dengan kegiatan yang menyenangkan	1) Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi? 2) Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas?	
	- Berupa simbol atau benda	1) Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis, misalnya pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?	
	- Penguatan tak	1) Apakah adik pernah menjawab	

	<p>penuh</p>	<p>pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap?</p> <p>2) Bagaimana tanggapan pak guru terhadap jawaban adik?</p> <p>3) Apakah adik pernah ditegur atau dihukum?</p> <p>4) Mengapa adik ditegur atau dihukum oleh pak guru?</p>	
<p>7) Penguatan kepada pribadi tertentu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebut nama siswa - Memandang siswa yang ditunjuk 	<p>1) Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal?</p> <p>2) Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?</p>	
<p>8) Penguatan kepada kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi penguatan pada kelompok 	<p>1) Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas?</p> <p>2) Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?</p>	
<p>9) Pemberian penguatan dengan segera</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menunda dalam memberi penguatan 	<p>1) Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?</p>	

10) Variasi dalam penggunaan penguatan	- Variasi dalam memberi penguatan	1) Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?	
--	-----------------------------------	---	--

Yogyakarta, Februari 2015

Siswa Kelas IV

Pengamat

Khoeriyah hardiyanti

NIM. 11108244082

Lampiran 4. Pedoman Observasi

Berikut ini adalah pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Hari, tanggal:

Tempat:

Waktu:

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a) Penguatan verbal	Penguatan dengan kata-kata	
			Penguatan dengan kalimat	
		b) Penguatan Non Verbal	Mimik dan gerakan badan	
			Dengan cara mendekati	
			Dengan sentuhan	
			Dengan kegiatan yang menyenangkan	
			Berupa simbol atau benda	
			Penguatan tak penuh	
2.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Menyebut nama siswa Memandang siswa yang ditunjuk	
		d) Penguatan kepada kelompok	Memberi penguatan pada kelompok	
		e) Pemberian penguatan dengan segera	Tidak menunda dalam memberi penguatan	

		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Variasi dalam memberi penguatan	
--	--	---------------------------------------	---------------------------------	--

Yogyakarta, Mei 2015

Pengamat

Khoeriyah Hardiyanti

NIM. 11108244082

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas IV

TRANSKRIP WAWANCARA 1 DENGAN GURU KELAS IV

Nama guru : Sajiyo, A. Ma. Pd
 Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015
 Waktu : 10.45 – 11.10 WIB
 Tempat : Ruang Gedung Gugus SD N 1 Karang Sari

Peneliti	Selamat siang, Pak.
Guru	Siang.
Peneliti	Dengan Pak Sajiyo, A. Ma. Pd, benar?
Guru	Betul betul.
Peneliti	Guru kelas IV ya Pak?
Guru	IV, nggeh.
Peneliti	Disini saya akan bertanya tentang keterampilan memberi penguatan, Pak. Apakah Bapak dalam pembelajaran sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan?
Guru	Ya, paling tidak sepemahaman saya. Sudah saya lakukan walaupun baru sebatas ya belum sempurna. Mungkin saya masih banyak kekurangan, masih belum tepat seperti itu, masih banyak perlu penyempurnaan.
Peneliti	Apakah bapak pernah memberikan komentar kepada anak seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, kamu pasti bisa, dan lain-lain saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar?
Guru	Iya, hampir setiap hari saya memberikan pujian seperti itu pada anak supaya anak itu merasa usahanya itu dihargai mbak. Pujiannya tidak hanya seperti pintar, bagus mba. Kadang bapak juga bilang pada anak jenius, luar biasa, IQ hebat, kadang pujiannya dalam bentuk bahasa inggris, misalnya good, excelent. Gitu mba.
Peneliti	Kan bapak hampir setiap hari bapak memakai pujian dengan kata-kata, kapan bapak memberikan pujian tersebut pada anak?
Guru	Kalau pujian dengan kata-kata pokoknya setiap tingkah laku siswa yang positif saya beri pujian mbak. Hal ini supaya anak lebih termotivasi untuk melakukan lagi karena anak merasa mendapat penghargaan atas usahanya.
Peneliti	Ooh begitu. Kalau pujian dengan kalimat biasanya bapak memberikan pujian pada anak bagaimana?
Guru	Saya itu seringnya mendoakan murid yang baik-baik, misalnya “Kamu itu sebenarnya murid yang cerdas cuma kurang belajar saja. Coba kamu mulai sekarang lebih rajin belajar pasti kelak kamu akan jadi orang yang sukses punya mobil bagus, punya rumah tingkat. aamiin”. Biasanya doa yang bapak berikan

	pada anak itu panjang lebar gitu mba.hahaha
Peneliti	Apakah bapak memberikan penghargaan dengan senyum maupun gerakan badan seperti acungan jempol kepada anak yang berani menjawab pertanyaan?
Guru	Iya mbak.. saya sering senyum pada murid saya, tetapi kadang saya juga cemberut. Tergantung apa yang dilakukan anak sih mba..
Peneliti	Kapan bapak memasang mimik senyum maupun cemberut?
Guru	Saya senyum biasanya dibarengi dengan memberi pujian atau nasehat gitu mba, ketika ada siswa yang berani maju di depan kelas maupun siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Sebaliknya, saya cemberut biasanya karena anak laki-laki itu sering usil mba.. mereka nggak bisa diem. Ada aja yang dilakukan padahal guru sedang menjelaskan materi di depan.
Peneliti	Bagaimana cara bapak memberikan penghargaan dengan mimik dan gerakan badan selain senyum dan acungan jempol?
Guru	Aaah iya ketika ada siswa yang berani maju itu sudah nilai plus buat bapak, jadi bapak biasanya memberikan tepuk tangan. Jika ada siswa yang menjawab betul kadang saya menyatakan setuju dengan jawaban siswa itu dengan cara mengangguk mba..saya memberikan anggukannya juga harus mantep biar anak jadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal yang lainnya.
Peneliti	Kapan bapak memberikan penguatan pada siswa dengan cara mendekati?
Guru	Aah ini sering ini mba. Masalah anak-anak kelas IV ini itu kurangnya rasa percaya diri. Jadi kalau mereka mau ngungkapkan pendapatnya itu 'umik-umik' jadi kalau bapak Cuma mendengarkan di depan kelas itu bapak tidak dengar. Jadi bapak harus mendekati anak tersebut supaya dia lebih semangat dalam berpendapat.
Peneliti	Apakah bapak pernah duduk atau berdiri di dekat siswa saat siswa mengerjakan soal?
Guru	Iya pernah.. bapak mendekati siswa tidak hanya saat mengerjakan soal, tetapi juga biasanya pada saat diskusi. Kalau bapak berdiri di samping siswa/ sekelompok siswa, mereka jadi berani bertanya kesulitan mereka.
Peneliti	Apakah bapak pernah mengelus atau menepuk pundak atau bahu anak untuk menguatkan anak?
Guru	Iya pernah mba khususnya untuk anak laki-laki itu saya sering menepuk pundaknya kalau ada anak yang bandel atau anak yang menjawab salah pertanyaan yang saya berikan.
Peneliti	Apakah bapak pernah menjabat tangan siswa atas prestasinya di kelas?
Guru	Iya pernah mba.. tapi tidak sering

Peneliti	Baik Pak saya rasa cukup wawancaranya. Nanti saya mau minta foto hasil kerja siswa yang diberi point pak. Terima kasih Bapak atas waktunya.
Guru	Nggeh

TRANSKRIP WAWANCARA 2 DENGAN GURU KELAS IV

Nama guru : Sajiyo, A. Ma. Pd
 Hari/Tanggal : Senin, 01 Juni 2015
 Waktu : 12.45 – 13.20 WIB
 Tempat : Ruang Gedung Gugus SD N 1 Karangsari

Peneliti	Selamat siang Pak Sajiyo!
Guru	Ya, selamat siang.
Peneliti	Bagaimana kabarnya hari ini, Pak?
Guru	Bagus, sehat, alhamdulillah.
Peneliti	Alhamdulillah. Ya langsung kita mulai saja ya Pak.
Guru	Nggeh.
Peneliti	Ini saya melanjutkan wawancara kemaren pak.
Guru	Ooh iya mba silahkan.
Peneliti	Pertama yang ingin saya tanyakan, apakah dalam pembelajaran Bapak sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan?
Guru	Ya, sudah. Walaupun sebatas semampu saya sudah saya laksanakan, sebatas pengetahuan saya seperti itu.
Peneliti	Apakah bapak pernah memberikan penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran?
Guru	Ya itu setiap hari mba. Menurut saya kegiatan yang bapak ciptakan itu semuanya agar siswa itu merasa senang dan nyaman dalam belajar.
Peneliti	Apa saja kegiatan yang biasa bapak terapkan untuk penguatan di dalam kelas?
Guru	Kalau kegiatan itu biasanya saya suruh anak bernyanyi, joged, bermain peran gitu mba. Kaya kemaren anak bapak suruh memerankan anggota dari 3 lembaga negara kan mba. Laah nanti dengan bermain peran bapak juga bisa menilai siswa. Sepengamatan saya sii anak-anak suka kalau diajak bernyanyi bareng.. jadi menurut saya itu merupakan kegiatan yang menyenangkan mba.
Peneliti	Apakah bapak pernah memberikan tanda bintang atau hadiah lainnya kepada siswa atau sekelompok siswa yang unggul di kelas?
Guru	Kalau tanda bintang dan semacamnya itu bapak jarang yaah.. paling bapak memberi uang pada anak.. tapi ya jumlahnya sedikit mba.. Cuma buat simbolik dan motivasi aja dikasih uang biar anak seneng biar tambah rajin belajar.
Peneliti	Selain dengan memberi uang pada anak, apa lagi penguatan berupa simbol yang biasa bapak gunakan di kelas?

Guru	Ooh iya. Bapak itu selalu menerapkan sistem point pada siswa. Siswa harus mengumpulkan point 75 dari awal pembelajaran sampai pembelajaran itu selesai. Jika anak mampu mengumpulkan 75 point maka ia boleh pulang tetapi jika pointnya dibawah 75, anak harus menjawab beberapa soal sampai pointnya mencapai 75 gitu mba..
Peneliti	Bagaimana bapak memberikan penguatan tidak penuh pada siswa?
Guru	Maksudnya gimana ya mba?
Peneliti	Jika ada anak yang dalam menjawab pertanyaan kurang sempurna, bagaimana cara bapak memberikan penguatan pada anak tersebut?
Guru	Saya tetep memberi pujian mba cuma pujiannya juga agak menasehati, misalnya “jawabanmu sudah baik tapi kurang sempurna sedikiiiiit” lalu bapak biasanya menawarkan pada anak yang lain yang mau membantu menyempurnakan jawaban. Biasanya bapak menilainya dengan berkata, “jawabanmu benarnya baru 20%, laah sekarang siapa yang mau melengkapi?”
Peneliti	Apakah bapak pernah menggunakan teguran dan hukuman pada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar?
Guru	Iya mba.. kadang bapak itu menegur siswa terutama anak laki-laki yang susah sekali diatur. Mereka itu kalau guru sedang menerangkan saja itu anak laki-laki ada yang mainan karet, jahil sama teman sebangkunya, tidak melihat pak gurunya malah melihat kelas lain yang sedang olahraga di luar gitu mba.
Peneliti	Mengapa bapak menggunakan teguran atau hukuman dalam memberi penguatan pada siswa?
Guru	Yaa karena bapak itu juga manusia ya mba. Apalagi bapak laki-laki emosinya itu lebih cepat tersulut kalau melihat tingkah laku anak yang kebangetan seperti itu mba. Iya kalau mereka tidak mendengarkan tapi bisa memahami materi dan dapat menjawab soal. Nilai mereka itu lumayan rendah mba. Ini khususnya anak-laki-laki ya mba. Iya iya kalau satu dua tiga kali bapak masih bisa memaafkan, tapi kalau tetep anak tidak mau berubah ya bapak hukum.
Peneliti	Oooh begitu pak. Biasanya hukuman apa yang bapak terapkan untuk anak?
Guru	Bapak biasanya itu nyuruh anak bersih-bersih, lari di halaman sekolah atau nulis refleksi.
Peneliti	Apakah bapak menyebut nama siswa saat memberi penguatan pada siswa?
Guru	Ya iya laah mba... kalau jauh nanti anak bingung bapak ngasih pujian untuk siapa. Tapi kalau anaknya sudah di dekat bapak ya bapak kadang tidak menyebut

	namanya. Paling langsung menepuk pundaknya gitu mba.
Peneliti	Apakah bapak memandang siswa yang ditunjuk ketika memberi penguatan pada siswa?
Guru	Iya mba. Biar pujiannya lebih ngena sama anaknya.
Peneliti	Apakah bapak memberikan pujian pada kelompok yang unggul dalam kelas?
Guru	Biasanya si iya mba..
Peneliti	Bagaimana cara bapak memberikan penguatan pada kelompok?
Guru	Kalau bapak seringnya itu ngasih tepuk tangan sambil bilang hebat atau apa gitu mba.
Peneliti	Apakah bapak memberikan penguatan sesegera mungkin setelah siswa berani maju ke depan kelas atau dapat menjawab pertanyaan?
Guru	Iya langsung doong mba.
Peneliti	Mengapa bapak langsung memberi penguatan pada anak?
Guru	Masa nanti kalau tidak langsung itu faedahnya kurang terus malah bapak lupa lagi mau ngasih penguatan lagi.
Peneliti	Apakah bapak pernah memberikan pujian sembari memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab soal dengan benar?
Guru	Iya mba pernah. Tidak hanya tepuk tangan tapi kadang dengan menepuk pundak atau ngasih jempol pada anak sembari memberi pujian
Peneliti	Apakah bapak pernah berdiri dekat siswa seraya mengangkat tangan siswa dan memberikan pujian atas hasil belajarnya di kelas?
Guru	Iya mba pernah. Tapi kalau mengangkat tangan seperti itu bapak biasanya sama anak laki-laki. Kalau sama anak perempuan biasanya bapak menjabat tangan sambil ngasih pujian.
Peneliti	Oh begitu. Ya baiklah saya rasa cukup sekian Bapak. Terima kasih atas waktu yang diberikan.
Guru	Nggeh, mohon maaf apabila masih belum lengkap.
Peneliti	Sama-sama Bapak. Assalamu'alaikum wr.wb
Guru	Wa'alaikumsalam wr.wb

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Guru Kelas,

Observer,



Sajiyo, A. Ma. Pd

NIP 19600608198201 1 004



Khoeriyah Hardiyanti

NIM 11108244082

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas IV

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WA

Hari/tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Informan : Widia Aulia

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.40 – 06.50 WIB

Peneliti	Pagi dek widia..
Informan	Pagi mbak.
Peneliti	Mba di sini mau tanya-tanya gimana pak guru ngajarnya di kelas.
Informan	Ooh iya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?
Informan	Iya mba kalau mengerjakan soalnya itu betul semua itu pak guru bilang bagus atau pintar.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba. Kalau saya pernah dipuji, “anak ini jenius”.
Peneliti	Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?
Informan	Soalnya saya dapat menjawab betul yang paling banyak di kelas mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?
Informan	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya tunjuk jari maju ke depan kelas soale nggak ada anak yang mau maju.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba. Itu setelah saya maju saya diberi acungan jempol sama pak guru
Peneliti	Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan?
Informan	Pernah
Peneliti	Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?

Informan	Biasanya pas lagi diskusi pak guru mendekati kelompokku terus ngoreksi hasil diskusinya.
Peneliti	Apakah adik pernah dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?
Informan	Belum mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi?
Informan	Belum mba.
Peneliti	Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas?
Informan	Iya pernah.
Peneliti	Mengapa adik ditunjuk pak guru sebagai ketua kelompok?
Informan	Kemaren pas diskusi saya jadi ketua kelompoknya mba. Soale saya waktu di tes pak guru bisa menjawab.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?
Informan	Kalau bintang belum pernah mba. Biasanya itu dikasih uang Rp 5000.00 disuruh buat beli alat tulis gitu mba.
Peneliti	Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap?
Informan	Iya pernah.
Peneliti	Bagaimana tanggapan pak guru terhadap jawaban adik?
Informan	Iya pernah mba. Pak guru paling bilang, “Jawaban widia benarnya sudah 70% siapa yang mau melengkapi jawaban widia?”
Peneliti	Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal?
Informan	Iya kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya dengan keras soale saya duduknya paling belakang.
Peneliti	Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?
Informan	Iya kalau saya dituntut pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas?
Informan	Iya pernah mba.
Peneliti	Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?
Informan	Kan kelompok saya sering juara di kelas biasanya pak guru bilang, “Ternyata yang menjadi juara adalah kelompoknya widia” terus pak guru

	menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku.
Peneliti	Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?
Informan	Iya setelah selesai kelompokkan langsung diumumkan juaranya terus itu langsung diberi tepuk tangan gitu.
Peneliti	Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?
Informan	Iya sering mba.
Peneliti	Kenapa adik bisa mendapat jempol dari pak jiyo?
Informan	Kalau saya bisa menjawab pertanyaan biasanya pak guru bilang, “waah widia bagus sekali jawabanmu” sambil mengacungkan jempol.
Peneliti	Apakah adik pernah ditegur atau dihukum?
Informan	Belum pernah mba.. biasanya yang ditegur itu anak laki-laki seringnya.

Siswa Kelas IV

Yogyakarta, 02 Juni 2015
Observer

Widia Aulia

Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas IV

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN DP

Hari/tanggal : **Kamis, 28 Mei 2015**

Informan : Dika Pratiwi

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50 – 07.00 WIB

Peneliti	Pagi dek dika prat..
Informan	Pagi mbak.
Peneliti	Mba di sini mau tanya-tanya gimana pak guru ngajarnya di kelas.
Informan	Ooh iya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?
Informan	Pernah mba kalau saya kemarin mengerjakan soalnya itu betul terus sama pak guru dibilang bagus.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba. Kalau saya pernah dipuji, “ini nih contoh dika nilainya bagus soale dia rajin belajar”
Peneliti	Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?
Informan	Karena nilai saya waktu itu paling tinggi.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?
Informan	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya tunjuk jari melengkapi jawaban teman
Peneliti	Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba. Itu saya diberi acungan jempol sama pak guru waktu ngacung mau nglengkapin jawaban teman yang kurang lengkap.

Peneliti	Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan?
Informan	Pernah
Peneliti	Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?
Informan	Waktu ulangan pak guru berdiri di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?
Informan	Kalau berjabat tangan si pernah mba tapi kalau ditepuk bahunya belum.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi atau kegiatan lainnya yang menyenangkan?
Informan	Paling biasanya itu kalau sudah dapat point 75 boleh pulang duluan mba.
Peneliti	Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas?
Informan	Belum pernah
Peneliti	Mengapa adik ditunjuk pak guru sebagai ketua kelompok?
Informan	Nggak tau mba. Biasanya yang ditunjuk widia.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?
Informan	Kalau bintang belum pernah mba. Paling kalau saya menjawab benar dikasih point tambahan satu
Peneliti	Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap?
Informan	Belum pernah mba.
Peneliti	Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal?
Informan	Iya kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya
Peneliti	Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?
Informan	Iya kalau saya ditunjuk pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas?
Informan	Iya pernah mba.
Peneliti	Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?

Informan	Saya kan biasanya sekelompok sama widia dan kelompok saya sering juara di kelas biasanya pak guru bilang, “Ternyata yang menjadi juara adalah kelompoknya widia” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku.
Peneliti	Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?
Informan	Iya setelah selesai maju biasanya pak guru bilang, “bagus kamu sudah bernai maju ke depan kelas”.
Peneliti	Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?
Informan	Tidak mba. Kalau pak guru itu ngucapin bilang, “Selamat ya nilaimu memuaskan” ntar sambil menjabat tanganku.
Peneliti	Apakah adik pernah ditegur atau dihukum?
Informan	Belum pernah mba..

Siswa Kelas IV

Yogyakarta, 02 Juni 2015
Observer

Dika Pratiwi

Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas IV

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN AK

Hari/tanggal : **Jumat, 29 Mei 2015**

Informan : Asyidiqi Kurniawan

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.40 – 06.50

Peneliti	Pagi dek diki..
Informan	Pagi mbak.
Peneliti	Mba di sini mau tanya-tanya gimana pak guru ngajarnya di kelas.
Informan	Ooh iya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?
Informan	Pernah mba soale kemarin saya berani maju ke depan tapi jawabanku salah. Pak guru bilang anak pemberani.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?
Informan	Pernah mba.
Peneliti	Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?
Informan	Karena saya bisa menjawab pertanyaan pak guru waktu ditunjuk.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?
Informan	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya berani maju ke depan kelas. Pak guru juga pernah cemberut soale saya usil terus.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba.
Peneliti	Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan?
Informan	Pernah
Peneliti	Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?
Informan	Waktu ulangan pak guru berdiri di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?
Informan	Pernah di tepuk pundaknya waktu maju ke depan kelas.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi atau kegiatan lainnya yang menyenangkan?

Informan	Biasanya si kalau menjawab benar boleh pulang dulu gitu mba.
Peneliti	Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas?
Informan	Belum pernah
Peneliti	Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?
Informan	Pernah. Kalau saya menjawab benar dikasih tanda centang kalau salah dikasih tanda silang
Peneliti	Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap?
Informan	Pernah mba. Soale saya menjawabnya kurang betul
Peneliti	Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal?
Informan	Iya kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya.
Peneliti	Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?
Informan	Iya kalau saya ditunjuk pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas?
Informan	Iya pernah mba. Soale kelompokku itu yang paling cepet selesai diskusinya.
Peneliti	Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?
Informan	Pak guru bilang, “Ayo ini patut menjadi contoh ngerjainnya cepet karena mereka bekerja sama” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku.
Peneliti	Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?
Informan	ya waktu kelompokkan pas kelompokku lagi ngumpulin terus pak guru ngasih pujian.
Peneliti	Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?
Informan	Iya mba. Ya itu mba waktu aku ngumpulin hasil pekerjaan lebih awal guru ngasih pujian terus ngasih jempol.
Peneliti	Apakah adik pernah ditegur atau dihukum?
Informan	Pernah mba. Karena saya usil ke teman sebangku saya ditegur pak guru sambil menatap saya marah gitu mba..

Siswa Kelas IV

Yogyakarta, 02 Juni 2015
Observer

Asyidiqi kurniawan

Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas IV

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN FK

Hari/tanggal : **Jumat, 29 Mei 2015**

Informan : Fangga Krisdiantoro

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.40 – 06.50

Peneliti	Pagi dek Fangga...
Informan	Pagi mbak.
Peneliti	Mba di sini mau tanya-tanya gimana pak guru ngajarnya di kelas.
Informan	Ooh iya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?
Informan	Pernah mba soale saya nilainya meningkat dari pada kemaren. Pak guru bilang “bagus”.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba.
Peneliti	Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?
Informan	Karena saya nilai saya naek dari pada yang kemaren pak guru bilang, “waah nilainya fangga sekarang bagus, ditingkatkan lagi ya biar lebih bagus lagi”.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?
Informan	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya membantu pak guru menghapus papan tulis.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba. Ya itu pas ngapus papan tulis.
Peneliti	Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan?

Informan	Pernah
Peneliti	Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?
Informan	Waktu ulangan pak guru berdiri di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?
Informan	Pernah di tepuk pundaknya waktu maju ke depan kelas menjawab pertanyaan di papan tulis..
Peneliti	Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi atau kegiatan lainnya yang menyenangkan?
Informan	Pernah suruh njoged.
Peneliti	Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas?
Informan	Pernah sekali pas pelajaran PKn.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?
Informan	Pernah. Kan dulu saya nggak bawa penggaris terus pak guru ngadain kuis gitu saya bisa njawab terus dikasih penggaris.
Peneliti	Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap?
Informan	Pernah mba. Soale saya menjawabnya kurang betul. Pak guru bilang, “jawabanmu baru betul 70% siapa yang mau membantu fangga menyempurnakan jawabannya?” gitu mba.
Peneliti	Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal?
Informan	Iya kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya.
Peneliti	Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?
Informan	Iya kalau saya dituntut pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas?

Informan	Iya pernah mba soale kelompokku itu yang paling cepet bikin kubus.
Peneliti	Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?
Informan	Pak guru bilang, “Ayo ini patut menjadi contoh ngerjainnya cepet” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku.
Peneliti	Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?
Informan	Iya waktu kelompokkan pas kelompokku lapor ke pak guru kalau kubusnya sudah jadi terus pak guru ngasih pujian.
Peneliti	Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?
Informan	Iya mba. Ya itu mba waktu aku ngumpulin hasil pekerjaan lebih awal guru ngasih pujian terus ngasih tepuk tangan sambil senyum.
Peneliti	Apakah adik pernah ditegur atau dihukum?
Informan	Pernah mba. Karena saya melihat anak kelas lain yang sedang olahraga padahal guru sedang menerangkan di depan kelas.

Siswa Kelas IV

Yogyakarta, 02 Juni 2015
Observer

Fangga Krisdiantoro

Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas IV

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN NSNB

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015

Informan : Naziih Sukma Nugroho Besari

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50 – 07.00 WIB

Peneliti	Pagi dek Nazii...
Informan	Pagi mbak.
Peneliti	Mba di sini mau tanya-tanya gimana pak guru ngajarnya di kelas.
Informan	Ooh iya mba.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?
Informan	Pernah mba soale saya menjawab soal yang lumayan sulit katane pak guru. Pak guru bilang “jenius”.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba.
Peneliti	Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?
Informan	Karena saya mempraktikan cara membuat bayangan pas pelajaran matematika pak guru bilang, “waah betul sekali”.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?
Informan	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya konsentrasi mendengarkan penjelasan pak guru.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?
Informan	Iya pernah mba. Ya itu pas maju bikin bayangan pak guru ngasih jempol

	sama saya.
Peneliti	Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan?
Informan	Pernah
Peneliti	Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?
Informan	Waktu ulangan pak guru duduk di sebelah saya sambil waktu saya sedang diskusi dengan kelompok.
Peneliti	Apakah adik pernah dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?
Informan	Pernah di tepuk pundaknya waktu maju ke depan kelas menjawab pertanyaan di papan tulis.
Peneliti	Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi atau kegiatan lainnya yang menyenangkan?
Informan	Pernah disuruh nyanyi lagu “menthok-menthok” sama temen-temen yang lain.
Peneliti	Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas?
Informan	Pernah sekali..
Peneliti	Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?
Informan	Pernah. Kan pak guru ngadain kuis gitu saya bisa njawab terus dikasih uang RP. 5000.00.
Peneliti	Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap?
Informan	Pernah mba. Soale saya menjawabnya kurang betul. Pak guru bilang, “jawabanmu baru betul 50% siapa yang mau membantu fangga menyempurnakan jawabannya?” gitu mba.
Peneliti	Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal?
Informan	Iya kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya.
Peneliti	Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?
Informan	Iya kalau saya ditunjuk pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba.

Peneliti	Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas?
Informan	Iya pernah mba. Waktu lagi ngerjain tugas kelompok kan pak guru ngecek terus liat jawabannya betul, kelompokku dikasih pujian.
Peneliti	Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?
Informan	Pak guru bilang, “waah betul ayok lanjutkan soal berikutnya dan harus diskusi sama teman supaya cepat selesai” terus pak guru ngasih acungan jempol sama kelompokku.
Peneliti	Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?
Informan	Iya waktu pak guru ngecek jawaban kelompokku terus kelompokku langsung dipuji.
Peneliti	Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?
Informan	Iya mba. Pak guru ngasih pujian terus ngasih tepuk tangan sambil senyum
Peneliti	Apakah adik pernah ditegur atau dihukum?
Informan	Pernah mba. Karena saya tidak ikut diskusi waktu kerja kelompok.

Siswa Kelas IV

Yogyakarta, 02 Juni 2015
Observer

Nazi Sukma Nugroho Bestari

Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

Lampiran 11. Hasil Observasi Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD N 1 Karangsari

Berikut ini adalah pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Observasi ke- : 1

Hari, tanggal : Senin, 04 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 10.10 – 12.45 WIB

Mata Pelajaran : Pkn, Matematika

Nama Guru : Sajiyo, A.Ma. Pd

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
3.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a) Penguatan verbal	Guru memberikan penguatan dengan kata-kata	Guru memberikan pujian pada setiap siswa yang berani maju ke depan kelas. Ada empat anak yang mendapat pujian saat guru mengadakan kuis berpoint seputar globalisasi. Guru mengatakan kata “bagus dan hebat”. Guru memberikan pujian pada setiap kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan berkata “Kompak, tepat, betul, rapi”.
			Guru memberikan penguatan dengan kalimat	Guru memberikan pujian pada WA yang mau menyampaikan pendapat mengenai definisi globalisasi, sementara teman yang lain tidak ada yang berani maju. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi paling sempurna dengan berkata, “kelompok ini patut dicontoh mereka kompak, kerjaannya memuaskan”.
		b) Penguatan Non	Guru memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan	Guru memberikan senyum pada kelompok PKn yang paling unggul di kelas dan memberikan tepuk tangan dengan meriah. Guru memberikan acungan jempol

		Verbal		sembari tersenyum kepada 10 anak yang menjawab dengan benar saat guru mengadakan tes materi matematika minggu kemarin.
			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati	Guru mendekati setiap kelompok dengan pelan dan mengecek hasil diskusi setiap kelompok.
			Guru memberikan penguatan dengan sentuhan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
			Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Guru membuat penghargaan bagi siswa yang dapat mengumpulkan point lebih dari 75 diperbolehkan pulang lebih awal ketika diakhir pelajaran matematika. ada 4 siswa yang berhasil mengumpulkan point 75.
			Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda	Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan. Jika point sudah berjumlah 75 anak akan diperbolehkan pulang lebih awal dan ada 4 anak yang dapat mengumpulkan 75 point.
			Guru memberikan penguatan tak penuh	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
4.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan Guru memandang siswa yang ditunjuk	Guru menyebut nama siswa yang berinisial WA dengan lembut yang berani tunjuk jari untuk mencoba berpendapat di depan kelas. Guru menyebut nama dan memandang wajah empat anak yang berhasil mengumpulkan 75 point ketika memberikan izin untuk pulang lebih awal.
		d) Penguatan kepada kelompok	Guru memberi penguatan pada kelompok	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang paling unggul di antar kelompok lain saat melakukan diskusi mengenai dampak globalisasi.
		e) Pemberian	Guru tidak menunda dalam memberi	Guru langsung memberikan pujian kepada WA setelah

		n penguatan dengan segera	penguatan	WA berani maju mengungkapkan pendapatnya mengenai globalisasi.
		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Guru memberikan variasi dalam memberi penguatan	Guru memberikan pujian bagus kepada WA sembari tersenyum riang. Guru memberikan senyum pada kelompok PKn yang paling unggul di kelas dan memberikan tepuk tangan dengan meriah dan tidak berlebihan.

Observasi ke- : 2

Hari, tanggal : Selasa, 06 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 07.00-12.45 WIB

Mata Pelajaran : Matematika

Nama Guru : Sajiyo, A.Ma. Pd

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a) Penguatan verbal	Guru memberikan penguatan dengan kata-kata	Guru mengecek kebersihan dan kerapian kelas sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberikan pujian kepada regu piket hari Selasa. Guru memberikan penghargaan dengan berkata bersih dan rapi. Guru memberikan pujian pada setiap siswa yang berani maju ke depan kelas. Ada tiga anak yang mendapat pujian saat guru mengadakan kuis berpoint seputar pencerminan. Guru mengatakan kata “bagus” dengan nada suara yang meyakinkan anak.
			Guru memberikan	Guru membuat soal di papan pencerminan dan memberi peluang yang

			penguatan dengan kalimat	mau maju ke depan menyelesaikan soal pencerminan. Salah satu siswa yang berinisial “WA” maju dan menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan segera guru memberikan pujian berupa kata “Kamu hebat W terus ditingkatkan biar teman yang lain juga mencontoh sikapmu hari ini”
		b) Penguatan Non Verbal	Guru memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan	Guru mengerutkan kening dan memandangi dengan sorot mata yang tajam pada 10 siswa yang tidak membawa buku petak. Kemudian guru memberikan teguran dan nasehat dengan berkata “besok kalau ada matekatika lagi semua peralatan yang dibutuhkan seperti penggaris, busur, buku petak dan lainnya harus dibawa terus dan karena kalian tidak membawa peralatan lengkap kalian mendapat point 0. Sedangkan yang membawa buku petak mendapat point tambahan satu”
			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati	Guru memberikan soal berikutnya. Guru mendekati siswa dan mengecek salah satu jawaban siswa yang benar.
			Guru memberikan penguatan dengan sentuhan	Guru menepuk pundak “B” yang menjawab kurang tepat. Guru juga mengelus kepala dan mengacungkan jempol pada “HB” yang membantu “B” menyempurnakan jawabannya.
			Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Guru membuat penghargaan bagi “NSNB” yang menjawab benar pertanyaan dari guru dengan menunjuknya untuk mengoreksi pekerjaan teman-teman lain.
			Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda	Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan. Guru memberikan dua point tambahan pada “NSNB” yang membantu pak guru mengoreksi jawaban teman-temannya.
			Guru memberikan penguatan tak penuh	Guru memberikan penguatan pada siswa “B” yang menjawab pertanyaan kurang sempurna dengan berkata, “ jawabanmu hampir mendekati sempurna, dan sekarang sudah dilengkapi oleh “HB”. Buat “HB”

				belajar yang lebih rajin lagi karena sebenarnya kamu itu cerdas, tapi cerdas itu sia-sia jika kamu malas belajar. Maka dari itu “HB” belajar yang rajin ya.”
2.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan Guru memandang siswa yang ditunjuk	Guru memanggil nama “NSNB” dengan lembut yang telah menjawab dengan benar untuk mengoreksi pekerjaan teman-temannya yang lain. .
		d) Penguatan kepada kelompok	Guru memberi penguatan pada kelompok	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		e) Pemberian penguatan dengan segera	Guru tidak menunda dalam memberi penguatan	Guru langsung memberikan pujian kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu pada “NSNB” dan “B”.
		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Guru memberikan variasi dalam memberi penguatan	Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan. Guru memberikan dua point tambahan pada “NSNB” yang membantu pak guru mengoreksi jawaban teman-temannya. Guru memanggil nama “NSNB” dengan nada suara yang lembut.

Hari, tanggal : Kamis, 07 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 08.10-11.20 WIB

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa

Nama Guru : Sajiyo, A.Ma. Pd

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a) Penguatan verbal	Guru memberikan penguatan dengan kata-kata	Guru memberikan pujian pada setiap siswa yang berani maju ke depan kelas. Ada 5 anak yang mendapat pujian karena berani maju ke depan kelas Guru mengatakan kata “bagus” dengan nada suara yang meyakinkan anak.
			Guru memberikan penguatan dengan kalimat	Siswa yang berani maju dan siswa yang berani memberikan komentar dan guru memberi penguatan secara lisan dengan berkata “Berani maju itu merupakan suatu hal yang luar biasa. Entah itu benar atau salah yang penting sudah berani maju berarti anak itu mempunyai mental pahlawan dan semoga kelak akan menjadi anak yang sukses.”
		b) Penguatan Non Verbal	Guru memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan	Guru memberikan senyum pada siswa yang bagus dalam membuat paragraf. Guru melambaikan tangan tanda tidak setuju pada jawaban siswa saat guru memberikan kuis mengenai bahasa jawa.
			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati	Guru mendekati siswa dan mengecek hasil siswa membuat paragraf saat pelajaran bahasa indonesia dan guru tersenyum melihat hasil pekerjaan siswa.
			Guru memberikan penguatan dengan sentuhan	Guru menepuk pundak setiap anak yang dalam membuat paragraf kurang memuaskan. Ada 5 anak yang ditepuk pundaknya oleh pak guru.
			Guru memberikan penguatan dengan	Guru mengadakan kuis dan siswa harus mendapat point minimal 75 supaya bisa pulang. Setiap pertanyaan yang benar mendapat satu

			kegiatan yang menyenangkan	point dan pertanyaan yang salah tidak mendapat point. Setiap pertanyaan dibahas pak guru agar siswa lebih jelas. Salah satu siswa berinisial DP berhasil mengumpulkan point 75 dan pak guru memperbolehkan DP pulang lebih awal. Selang 5 menit siswa berinisial SFH berhasil mengumpulkan 75 point dan diperbolehkan pulang lebih awal.
			Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda	Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan.
			Guru memberikan penguatan tak penuh	Guru memberikan penguatan pada lima siswa yang dalam membuat paragraf kurang memuaskan dengan tersenyum dan memberikan komentar yang tidak berlebihan.
2.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan Guru memandang siswa yang ditunjuk	Guru memberikan komentar pada lima anak dengan memandangi setiap siswa dalam pelajaran bahasa indonesia.
		d) Penguatan kepada kelompok	Guru memberi penguatan pada kelompok	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		e) Pemberian penguatan dengan	Guru tidak menunda dalam memberi penguatan	Guru langsung memberikan pujian atau komentar pada setiap siswa yang membuat paragraf dengan baik dan pada siswa yang dapat menjawab kuis dengan benar.

		segera		
		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Guru memberikan variasi dalam memberi penguatan	Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan dan beberapa mendapat sanjungan dari pak guru karena siswa dalam menjelaskan alasan menjawab itu sangat tepat.

Observasi ke- : 4

Hari, tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 07.00-08.45 WIB

Mata Pelajaran : Matematika

Nama Guru : Sajiyo, A.Ma. Pd

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a) Penguatan verbal	Guru memberikan penguatan dengan kata-kata	Guru berkata bagus pada ketiga anak yang tidak belajar karena sudah berani berkata jujur memberikan alasan.
			Guru memberikan penguatan dengan kalimat	Guru memberikan nasehat pada anak yang tidak belajar agar lebih rajin belajar supaya nilainya bagus agar jadi anak yang sukses. Guru memberikan nasehat dengan sungguh-sungguh dan raut muka yang meyakinkan anak.
		b) Penguatan	Guru	Guru memberikan senyum pada tiga anak yang berani maju

		Non Verbal	memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan	membuat titik-titik koordinat di depan kelas.
			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
			Guru memberikan penguatan dengan sentuhan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
			Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Guru memberikan soal untuk membuat beberapa titik koordinat dan pemcerminannya. Ada salah satu siswa yang mengerjakan soal dengan sempurna. Guru menunjuk anak tersebut untuk mengecek semua pekerjaan siswa.
			Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda	Guru bertanya siapa saja yang tadi malam belajar. Siswa yang belajar tunjuk jari dan guru memberikan satu point untuk setiap anak dari 20 anak yang tunjuk jari. Guru menyuruh siswa membuat bidang koordinat dan menunjukkan titik-titik tertentu. Ada tiga siswa yang maju enunjukkan titik-titik dan masing-masing mendapat point tambahan satu.

				Guru bertanya pada siswa yang tidak maju apakah titik yang dibuat itu sudah benar. Ada 5 anak yang merespon dan pendapat tambahan point. Sedangkan anak yang tidak merespon penjelasan guru mendapat pengurangan point satu.
			Guru memberikan penguatan tak penuh	Guru menghampiri anak yang tidak tunjuk jari dan menanyakan alasan tidak belajar. Dua anak beralasan karena menonton televisi dan seorang anak menjawab karena ketiduran. Kemudian guru memberikan nasehat supaya kalau malam itu sebaiknya belajar dahulu supaya di sekolah itu lebih siap untuk belajar.
2.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan Guru memandang siswa yang ditunjuk	Guru memperhatikan wajah tiga siswa yang maju menunjukkan titik-titik koordinat. Guru menyebut nama-nama siswa yang tidak tunjuk jari dan menanyakan alasan tidak belajar dengan nada suara yang hangat dan lembut agar siswa tidak merasa tertekan.
		d) Penguatan kepada kelompok	Guru memberi penguatan pada kelompok	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
		e) Pemberian penguatan dengan segera	Guru tidak menunda dalam memberi penguatan	Guru tidak menunda memberikan pujian atau komentar pada setiap siswa yang dapat menjawab soal dengan benar maupun siswa yang berani maju berpendapat di depan kelas.

		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Guru memberikan variasi dalam memberi penguatan	Guru memberikan jempol dan berkata bagus pada ketiga anak yang tidak belajar karena sudah berani berkata jujur memberikan alasan tidak belajar. Ada satu siswa yang tidak memperhatikan guru dan asyik bermain dengan karet gelang. Guru menegur anak tersebut dan memberikan satu soal. Anak tersebut tidak dapat menjawab. Guru memberikan penguatan secara lisan dan menepuk pundak anak tersebut.
--	--	---------------------------------------	---	---

Observasi ke- : 5

Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 09.35-12.45 WIB

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia, PKn

Nama Guru : Sajiyo, A.Ma. Pd

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a) Penguatan verbal	Guru memberikan penguatan dengan kata-kata	Guru berkata hebat pada kelompok yang paling unggul dalam bermain peran. Guru juga memberikan penghargaan pada FK yang mau membantu H untuk memberikan contoh tema. Guru memberikan penghargaan dengan nada suara yang sungguh-sungguh dan meyakinkan.
			Guru memberikan penguatan dengan kalimat	FK tunjuk jari dan guru memilih FK dengan menunjuk dan memanggil FK untuk membantu H. FK menyebutkan tema keindahan. Guru bertanya bagaimana sikap kita jika melihat pecahan kaca di jalan. BF menjawab disingkirkan. Guru memberikan pujian berupa kalimat "Kamu mempunyai mental yang luar biasa karena kamu menyingkirkan pecahan kaca tersebut". Guru memberikan nasehat dengan sungguh-sungguh dan raut muka

				yang meyakinkan anak.
		b) Penguatan Non Verbal	Guru memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan	Guru memberikan senyum dan tepuk tangan meriah kepada kelompok yang paling unggul dalam bermain peran.
			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
			Guru memberikan penguatan dengan sentuhan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.
			Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Guru mengadakan kegiatan bermain peran dengan melibatkan semua siswa agar mereka lebih aktif. Guru juga memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul dengan memberi tambahan lima point untuk melengkapi point mencapai 75 agar diizinkan pulang lebih awal.
			Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda	Guru mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan simbol silang “X” jika penulisannya salah, sedangkan jika penulisan benar guru memberi simbol centang “√”. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat paragraf tema bebas yang berisi lima kalimat penjelas dan kalimat utama.
			Guru memberikan penguatan tak penuh	Salah satu siswa “H” tidak bisa menyebutkan contoh tema, kemudian guru menawarkan jika ada yang ingin membantu “H” untuk memberi contoh tema. FK tunjuk jari dan guru memilih FK dengan menunjuk dan memanggil FK untuk membantu H.
2.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan	Guru memuji setiap kelompok bermain peran dengan nada suara yang hangat dan lembut agar siswa tidak merasa tertekan.

			Guru memandang siswa yang ditunjuk	
		d) Penguatan kepada kelompok	Guru memberi penguatan pada kelompok	Guru membuat kegiatan bermqin peran saat pelajaran PKn mengenai lembaga tinggi negara. Dari 23 siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Masing-masing anggota kelompok mempunyai peran dari anggota lembaga tersebut. guru memberikan pujian pada setiap kelompok yang bermain peran. Kelompok yang paling unggul diberi point tambahan.
		e) Pemberian penguatan dengan segera	Guru tidak menunda dalam memberi penguatan	Guru tidak menunda memberikan pujian atau komentar pada setiap siswa yang dapat menjawab soal dengan benar maupun siswa yang berani maju berpendapat di depan kelas. Guru juga langsung memberi pujian pada setiap kelompok yang bermain peran.
		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Guru memberikan veriasi dalam memberi penguatan	Guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan simbol silang “X” jika penulisannya salah, sedangkan jika penulisan benar guru memberi simbol centang “√”. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat paragraf tema bebas yang berisi lima kalimat penjelas dan kalimat utama.

Observasi ke- : 6

Hari, tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 07.00-10.45 WIB

Mata Pelajaran : Matematika, IPS

Nama Guru : Sajiyo, A.Ma. Pd

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam	a) Penguatan	Guru memberikan penguatan dengan	Guru mengetes kemampuan perkalian siswa dengan menyelewengkan jawaban yang benar. Berberpa siswa menyanggah

	pembelajaran	verbal	kata-kata	kemudian guru memberi komentar bagus dengan nada suara yang menandakan rasa bangga ada anak-anak yang menyanggang.
			Guru memberikan penguatan dengan kalimat	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai point tertinggi saat presentasi dengan memuji, “Kalian kelompok yang hebat terus tingkatkan kemampuan masing-masing dan terus bekerja sama”.
		b) Penguatan Non Verbal	Guru memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan	Guru menegur dan memberikan nasehat pada siswa yang usil saat presentasi. Guru menegur dengan menunjukkan raut muka cemberut yang menandakan guru kesal dengan sikap murid.
			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati	Guru berkeliling kelas dan membuka forum tanya jawab untuk setiap kelompok diskusi dengan mendekatinya.
			Guru memberikan penguatan dengan sentuhan	Guru memberikan soal untuk mencari tinggi dan volume dari kerucut. Ketika mencocokkan jawaban ada 15 anak yang menjawab benar, guru memberikan ‘tos’ kepada 15 anak tersebut.
			Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti
			Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda	Guru memberikan beberapa soal mengenai bangun ruang dan memberikan point kepada siswa yang menjawab benar dan tidak memberikan point bagi siswa yang menjawab salah. Ternyata ada anak yang mengganti jawaban yang salah menjadi betul. Guru menegur anak tersebut dan guru memberikan hadiah point 5 pada anak yang jujur dan tidak memberi point pada anak yang berbohong. Guru juga menyuruh siswa menyebutkan contoh teknologi modern. Ada 8 anak yang menjawab dan mendapat tambahan point.
			Guru memberikan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti

			penguatan tak penuh	
2.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan Guru memandang siswa yang ditunjuk	Guru menegur dan memberikan nasehat pada siswa yang usil saat presentasi. Guru menegur dengan memandang wajah siswanya dan menunjukkan raut muka cemberut yang menandakan guru kesal dengan sikap murid.
		d) Penguatan kepada kelompok	Guru memberi penguatan pada kelompok	Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menuliskan kelebihan dan kekurangan dari teknologi produksi tradisional dan teknologi produksi modern serta contohnya. Guru memberikan nilai dan memberikan tepuk tangan pada kelompok yang mendapat point tertinggi.
		e) Pemberian penguatan dengan segera	Guru tidak menunda dalam memberi penguatan	Guru tidak menunda memberikan pujian atau komentar pada setiap siswa yang dapat menjawab soal dengan benar maupun siswa yang berani maju berpendapat di depan kelas. Guru juga langsung memberi pujian pada kelompok yang unggul di kelas setelah guru mengumumkannya.
		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Guru memberikan variasi dalam memberi penguatan	Guru memberikan komentar dan tepuk tangan pada setiap kelompok setelah mereka mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga memberikan pujian dan tepuk tangan pada kelompok yang paling unggul di kelas serta memberikan tambahan point.

Observasi ke- : 7
 Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Waktu : 07.00-12.45 WIB

Mata Pelajaran : Matematika, IPA

Nama Guru : Sajiyo, A.Ma. Pd

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a) Penguatan verbal	Guru memberikan penguatan dengan kata-kata	Gurumemberikan soal pada siswa untuk mencari volume bangun ruang. Ada siswa yang berani maju dan menuliskan cara mencari volume tabung. kemudian guru memberi komentar bagusdengan nada suara yang menandakan rasa bangga ada anak-anak yang menyanggang.
			Guru memberikan penguatan dengan kalimat	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang paling bagus saat presentasi dengan berkata, “suaramu lantang dan intonasinya jelas, kamu pantas menjadi penyiar tv atau reporter.”
		b) Penguatan Non Verbal	Guru memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan	Guru tersenyum pada anak yang menjawab betul saat diadakan tes oleh pak guru.
			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati	Guru mendekati nazi dan berkata nazi sangat pintar karena telah mau tunjuk jari dan berpendapat. Guru mendekati siswa yang tidak tunjuk jari dan mengecek hasil pekerjaannya matematika mengenai volume limas dan volume tabung.
			Guru memberikan penguatan dengan sentuhan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti
			Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti
			Guru memberikan	Guru meminta setiap siswa menyebutkan contoh lingkungan fisik

			penguatan berupa simbol atau benda	dan setiap siswa mendapat point satu. Guru memberikan simbol “T” dengan tangan yang berarti anak-anak disuruh diam. Guru mengetes dengan memberikan soal mencari volume limas segitiga dan volume tabung. Siswa yang menjawab betul disuruh tunjuk jari dan ada 14 siswa yang tunjuk jari. 14 siswa tersebut mendapat tambahan satu point.
			Guru memberikan penguatan tak penuh	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti
2.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan Guru memandang siswa yang ditunjuk	Guru memanggil nama nazi dengan semangat ketika nazi berani tunjuk jari dan mencoba menjawab soal.
		d) Penguatan kepada kelompok	Guru memberi penguatan pada kelompok	Guru memberikan soal agar didiskusikan dengan kelompoknya mengenai penyebab perubahan lingkungan fisik dan akibatnya. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya . Guru memberikan pujian pada setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian.
		e) Pemberian penguatan dengan segera	Guru tidak menunda dalam memberi penguatan	Guru juga langsung memberi pujian pada kelompok yang unggul di kelas setelah guru mengumumkannya.
		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Guru memberikan variasi dalam memberi penguatan	Guru mendekati nazi dan berkata nazi sangat pintar sembari memeluknya setelah Nazi maju ke depan kelas dan dapat menjawab pertanyaan dari pak guru.

Observasi ke- : 8
 Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Waktu : 07.00-12.45 WIB
 Mata Pelajaran : Matematika, IPA
 Nama Guru : Sajiyo, A.Ma. Pd

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi
1.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	a) Penguatan verbal	Guru memberikan penguatan dengan kata-kata	Guru memberikan pujian “Bagus” kepada seorang siswa yang menyanggah penjelasan pak guru. Guru menjelaskan bahwa siswa tersebut konsentrasinya tinggi karena hanya dia yang menyanggah penjelasan pak guru, padahal penjelsan guru diselewengkan untuk menguji konsentrasi siswa.
			Guru memberikan penguatan dengan kalimat	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti
		b) Penguatan Non Verbal	Guru memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan	Guru tersenyum pada anak yang menjawab betul saat diadakan tes oleh pak guru.
			Guru memberikan penguatan dengan cara mendekati	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti

			Guru memberikan penguatan dengan sentuhan	Guru menjabat tangan siswa yang telah selesai mengerjakan soal di depan kelas dengan memujinya.
			Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	Guru memberikan penguatan dengan menyuruh siswa menyanyikan lagu “Menthok-Menthok” dengan gerakannya.
			Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda	Guru mengecek hasil pekerjaan siswa. Siswa berbaris menunggu giliran. Guru memberikan tambahan point bagi siswa yang tepat dalam membuat sudut.
			Guru memberikan penguatan tak penuh	Ada siswa dalam membuat sudut kurang tepat sehingga guru berkata, “ ini sudah hampir tepat, coba kamu ukur dan lebih teliti lagi pasti benar. Kamu pasti bisa”.
2.	Cara menggunakan penguatan	c) Penguatan kepada pribadi tertentu	Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan Guru memandang siswa yang ditunjuk	Guru menunjuk anak yang tunjuk jari untuk menjawab soal dan menyebut nama siswa tersebut dengan nada yang halus serta memandang wajahnya saat menunjuk anak tersebut.
		d) Penguatan kepada	Guru memberi penguatan pada	Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti

		kelompok	kelompok	
		e) Pemberian penguatan dengan segera	Guru tidak menunda dalam memberi penguatan	Guru juga langsung memberi pujian pada setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan dan mengungkapkan alasannya menjawab.
		f) Variasi dalam penggunaan penguatan	Guru memberikan variasi dalam memberi penguatan	Guru menunjuk anak yang tunjuk jari untuk menjawab soal dan menyebut nama siswa tersebut dengan nada yang halus serta memandang wajahnya. Kemudian berkata "Betul" saat siswa selesai menjawab.

Guru Kelas

Yogyakarta, 02 Juni 2015
Observer

Sajiyo, A. Ma. Pd
NIP 19600608198201 1 004

Khoeriyah Hardiyanti
NIM 11108244082

Lampiran 12. Reduksi Wawancara WA

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN SISWA WA

Subjek : Widia Aulia

Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.40 – 06.50 WIB

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
e) Penguatan verbal	- Penguatan dengan kata-kata	2) Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?	Iya mba kalau mengerjakan soalnya itu betul semua itu pak guru bilang bagus atau pintar. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan kata-kata seperti pitar, bagus, dll
	- Penguatan dengan kalimat	3) Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. Kalau saya pernah dipuji, “anak ini jenius” soale saya bener semua. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan kalimat jika dapat mengerjakan soal.
		4) Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?	Soalnya saya dapat menjawab betul yang paling banyak di kelas mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	
f) Penguatan Non	- Mimik dan gerakan	3) Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya tunjuk jari maju ke	Siswa pernah diberi penghargaan dengan

Verbal	badan	kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?	depan kelas soale nggak ada anak yang mau maju. (Kamis, 28 Mei 2015)	senyuman dan acungan jempol saat siswa maju ke deoan kelas di saat tidak ada siswa yang berani maju.
		4) Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. Itu setelah saya maju saya diberi acungan jempol sama pak guru. (Kamis, 28 Mei 2015)	
	- Dengan cara mendekati	3) Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan? 4) Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?	Pernah. Biasanya pas lagi diskusi pak guru mendekati kelompokku terus ngoreksi hasil diskusinya. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan saat melakukan diskusi dengan mendekati kelompoknya.
	- Dengan sentuhan	Apakah adik pernah dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?	Belum mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa tidak diberi penguatan dengan sentuhan seperti dielus atau ditepuk pundaknya.
	- Dengan kegiatan yang menyenangkan	3) Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi?	Belum mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi penghargaan dengan ditunjuk sebagai ketua kelompok
		4) Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas? 5) Mengapa adik ditunjuk sebagai ketua kelompok?	Iya kemaren pas diskusi saya jadi ketua kelompoknya mba. Soale saya waktu di tes pak guru bisa menjawab. (Kamis, 28 Mei 2015)	
	- Berupa simbol atau	2) Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan	Kalau bintang belum pernah mba. Biasanya itu dikasih uang Rp 5000.00 disuruh buat beli alat tulis gitu mba.	Siswa diberi penghargaan melalui simbol berupa uang

	benda	lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?	(Kamis, 28 Mei 2015)	
	- Penguatan tak penuh	5) Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap? 6) Bagaimana tanggapan pak guru terhadap jawaban adik?	Iya pernah mba. Pak guru paling bilang, “Jawaban widia benarnya sudah 70% siapa yang mau melengkapi jawaban widia?” (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa mendapat penguatan tak penuh jika dalam menjawab belum sempurna.
11) Penguatan kepada pribadi tertentu	- Menyebut nama siswa - Memandang siswa yang ditunjuk	3) Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal? 4) Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?	Iya kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya dengan keras soale saya duduknya paling belakang. (Kamis, 28 Mei 2015) Iya kalau saya ditunjuk pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa disebut namanya dengan nada suara yng halus dan dipandang oleh pak guru saat guru memberi penguatan
12) Penguatan kepada kelompok	- Memberi penguatan pada kelompok	3) Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas? 4) Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?	Iya pernah mba. Kan kelompok saya sering juara di kelas biasanya pak guru bilang, “Ternyata yang menjadi juara adalah kelompoknya widia” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi pujian saat melakukan kerja kelompok jika unggul di antara kelompok lain.
13) Pemberian penguatan dengan	- Tidak menunda dalam memberi	2) Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?	Iya setelah selesai kelompokkan langsung diumumkan juaranya terus itu langsung diberi tepuk tangan gitu. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa langsung diberi pujian ketika guru mengumumkan prestasi siswa

segera	penguatan			
14) Variasi dalam penggunaan penguatan	- Variasi dalam memberi penguatan	2) Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?	Iya sering mba. Kalau saya bisa menjawab pertanyaan biasanya pak guru bilang, “waah widia bagus sekali jawabanmu” sambil mengacungkan jempol. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi pujian dengan kalimat dan simbol secara bersamaan.
		3. Apakah adik pernah ditegur atau dihukum? 7) Mengapa adik ditegur atau dihukum oleh pak guru?	Belum pernah mba.. biasanya yang ditegur itu anak laki-laki seringnya. (Kamis, 28 Mei 2015)	

Lampiran. 13 Reduksi Wawancara DP

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN SISWA DP

SUBJEK : Dika Pratiwi

Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50 – 07.00

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
g) Penguatan verbal	- Penguatan dengan kata-kata	3) Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?	Pernah mba kalau saya kemarin mengerjakan soalnya itu betul terus sama pak guru dibilang bagus. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan kata ‘bagus’
	- Penguatan dengan kalimat	5) Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. Kalau saya pernah dipuji, “ini nih contoh dika nilainya bagus soale dia rajin belajar”. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan kalimat jika nilainya unggul di kelas
		6) Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?	Karena nilai saya waktu itu paling tinggi. (Kamis, 28 Mei 2015)	
h) Penguatan Non Verbal	- Mimik dan gerakan	5) Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya tunjuk jari	Siswa pernah diberi penghargaan dengan

	badan	kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?	melengkapi jawaban teman. (Kamis, 28 Mei 2015)	senyuman dan acungan jempol
		6) Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. Itu saya diberi acungan jempol sama pak guru waktu ngacung mau nglengkapin jawaban teman yang kurang lengkap. (Kamis, 28 Mei 2015)	
	- Dengan cara mendekati	5) Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan? 6) Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?	Pernah. Waktu ulangan pak guru berdiri di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan berdiri di samping siswa saat ulangan.
	- Dengan sentuhan	Apakah adik pernah berjabat tangan, dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?	Kalau berjabat tangan si pernah mba tapi kalau ditepuk bahunya belum. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa tidak diberi penguatan dengan berjabat tangan
	- Dengan kegiatan yang menyenangkan	6) Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi atau lainnya?	Paling biasanya itu kalau sudah dapat point 75 boleh pulang duluan mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi penghargaan dengan diperbolehkan pulang lebih awal.
		7) Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas? 8) Mengapa adik ditunjuk sebagai ketua kelompok?	Belum pernah. Nggak tau mba. Biasanya yang ditunjuk widia. (Kamis, 28 Mei 2015)	
	- Berupa simbol	3) Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah	Kalau bintang belum pernah mba. Paling kalau saya menjawab benar	Siswa diberi penghargaan dengan diberi tambahan

	atau benda	lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?	dikasih point tambahan satu. (Kamis, 28 Mei 2015)	point.
	- Penguatan tak penuh	8) Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap? 9) Bagaimana tanggapan pak guru terhadap jawaban adik?	Belum pernah mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa belum pernah mendapat penguatan tak penuh jika dalam menjawab belum sempurna.
15) Penguatan kepada pribadi tertentu	- Menyebut nama siswa	5) Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal?	Iya kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa disebut namanya dengan nada suara dan dipandang oleh pak guru saat guru memberi penguatan
	- Memandang siswa yang ditunjuk	6) Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?	Iya kalau saya ditunjuk pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	
16) Penguatan kepada kelompok	- Memberi penguatan pada kelompok	5) Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas? 6) Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?	Iya pernah mba. Saya kan biasanya sekelompok sama widia dan kelompok saya sering juara di kelas biasanya pak guru bilang, "Ternyata yang menjadi juara adalah kelompoknya widia" terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi pujian saat melakukan kerja kelompok jika unggul di antara kelompok lain.

17) Pemberian penguatan dengan segera	- Tidak menunda dalam memberi penguatan	3) Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?	Iya setelah selesai maju biasanya pak guru bilang, “bagus kamu sudah bernai maju ke depan kelas”. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa langsung diberi pujian ketika berani maju ke depan kelas.
18) Variasi dalam penggunaan penguatan	- Variasi dalam memberi penguatan	3) Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?	Tidak mba. Kalau pak guru itu ngucapin bilang, “Selamat ya nilaimu memuaskan” ntar sambil menjabat tanganku. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa diberi pujian dengan kalimat dan simbol secara bersamaan berupa ucapan selamat dan jabat tangan.
		4. Apakah adik pernah ditegur atau dihukum? 10) Mengapa adik ditegur atau dihukum oleh pak guru?	Belum pernah mba. (Kamis, 28 Mei 2015)	

Lampiran 14. Reduksi Wawancara AK

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN SISWA AK

SUBJEK : Asyidiqi Kurniawan

Hari, tanggal : Jumat, 29 Mei 2015

Tempat : ruang kelas IV

Waktu : 06.40 – 06.50

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
i) Penguatan verbal	- Penguatan dengan kata-kata	4) Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?	Pernah mba soale kemarin saya berani maju ke depan tapi jawabanku salah. Pak guru bilang anak pemberani. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan kata ‘pemberani’
	- Penguatan dengan kalimat	7) Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan kalimat karena dapat menjawab dengan benar.
		8) Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?	Karena saya bisa menjawab pertanyaan pak guru waktu ditunjuk. (Jumat, 29 Mei 2015)	
j) Penguatan Non Verbal	- Mimik dan gerakan	7) Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena	Siswa pernah diberi penghargaan dengan

	badan	kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?	saya berani maju ke depan kelas. Pak guru juga pernah cemberut soale saya usil terus. (Jumat, 29 Mei 2015)	senyuman karena berani maju dan penguatan dengan muka cemberut karena siswa usil
		8) Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	
	- Dengan cara mendekati	7) Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan? 8) Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?	Pernah. Waktu ulangan pak guru berdiri di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan berdiri di samping siswa saat ulangan.
	- Dengan sentuhan	Apakah adik pernah berjabat tangan, dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?	Pernah di tepuk pundaknya waktu maju ke depan kelas. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa tidak diberi penguatan dengan ditepuk pundaknya.
	- Dengan kegiatan yang menyenangkan	9) Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi atau lainnya?	Biasanya si kalau menjawab benar boleh pulang dulu gitu mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa belum pernah diberi penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
		10) Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas?	Belum pernah. (Jumat, 29 Mei 2015)	
		11) Mengapa adik ditunjuk sebagai ketua kelompok?		
	- Berupa simbol atau	4) Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris,	Pernah. Kalau saya menjawab benar dikasih tanda centang kalau salah dikasih tanda silang (Jumat,	Siswa diberi penghargaan dengan diberi simbol centang atau silang

	benda	dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?	29 Mei 2015)	
	- Penguatan tak penuh	11) Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap? 12) Bagaimana tanggapan pak guru terhadap jawaban adik?	Pernah mba. Soale saya menjawabnya kurang betul (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa pernah mendapat penguatan tak penuh jika dalam menjawab belum sempurna.
19) Penguatan kepada pribadi tertentu	- Menyebut nama siswa - Memandang siswa yang ditunjuk	7) Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal? 8) Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?	Iya kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya. (Kamis, 28 Mei 2015) Iya kalau saya ditunjuk pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa disebut namanya dan dipandang oleh pak guru saat guru memberi penguatan
20) Penguatan kepada kelompok	- Memberi penguatan pada kelompok	7) Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas? 8) Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?	Iya pernah mba. Soale kelompokku itu yang paling cepet selesai diskusinya terus pak guru bilang, “Ayo ini patut menjadi contoh ngerjainnya cepet karena mereka bekerja sama” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi pujian saat melakukan kerja kelompok karena bekerja cekatan dan kerjasama antar teman sekelompok
21) Pemberian	- Tidak	4) Apakah adik langsung diberi	Iya waktu kelompokkan pas	Siswa langsung diberi

penguatan dengan segera	menunda dalam memberi penguatan	pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?	kelompokku lagi ngumpulin terus pak guru ngasih pujian. (Jumat, 29 Mei 2015)	pujian ketika telash selesai mengerjakan soal lebih awal dari kelompok lain
22) Variasi dalam penggunaan penguatan	- Variasi dalam memberi penguatan	<p>4) Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?</p> <p>5. Apakah adik pernah ditegur atau dihukum?</p> <p>13) Mengapa adik ditegur atau dihukum oleh pak guru?</p>	<p>Iya mba. Ya itu mba waktu aku ngumpulin hasil pekerjaan lebih awal guru ngasih pujian terus ngasih jempol. (Jumat, 29 Mei 2015)</p> <p>Pernah mba. Karena saya usil ke teman sebangku saya ditegur pak guru sambil menatap saya marah gitu mba.. (Jumat, 29 Mei 2015)</p>	Siswa diberi pujian dengan kalimat dan simbol secara bersamaan berupa ucapan selamat dan memberi jempol. Siswa pernah diberi teguran dan guru raut muka marah karena siswa usil kepada temannya.

Lampiran 15. Reduksi Wawancara FK

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN SISWA FK

SUBJEK : Fangga Krisdiantoro

Hari, tanggal : Jumat, 29 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.50 – 07.00 WIB

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
k) Penguatan verbal	- Penguatan dengan kata-kata	5) Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?	Pernah mba soale saya nilainya meningkat dari pada kemaren. Pak guru bilang “bagus”. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan kata ‘bagus’
	- Penguatan dengan kalimat	9) Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi pujian dengan kalimat karena nilainya bagus
		10) Mengapa adik bisa mendapat komentar/pujian tersebut?	Karena saya nilai saya naek dari pada yang kemaren pak guru bilang, “waah nilainya fangga sekarang bagus, ditingkatkan lagi ya biar lebih bagus lagi”. (Jumat, 29 Mei 2015)	

l) Penguatan Non Verbal	- Mimik dan gerakan badan	9) Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya membantu pak guru menghapus papan tulis. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa pernah diberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol karena membantu membersihkan papan tulis
		10) Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. Ya itu pas ngapus papan tulis. (Jumat, 29 Mei 2015)	
	- Dengan cara mendekati	9) Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan? 10) Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?	Pernah. Waktu ulangan pak guru duduk di sebelah saya sambil liat pekerjaan saya mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan duduk di samping siswa saat ulangan.
	- Dengan sentuhan	Apakah adik pernah berjabat tangan, dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?	Pernah di tepuk pundaknya waktu maju ke depan kelas menjawab pertanyaan di papan tulis. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa tidak diberi penguatan dengan ditepuk pundaknya.
	- Dengan kegiatan yang menyenangkan	12) Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi atau lainnya?	Pernah suruh njoged. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa belum pernah diberi penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan yaiyu menjadi ketua kelompok dan menjoged.
		13) Apakah adik pernah ditunjuk sebagai ketua kelompok di kelas? 14) Mengapa adik ditunjuk sebagai ketua kelompok?	Pernah sekali pas pelajaran PKn. (Jumat, 29 Mei 2015)	
	- Berupa simbol atau	5) Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil,	Pernah. Kan dulu saya nggak bawa penggaris terus pak guru ngadain kuis gitu saya bisa	Siswa diberi penghargaan dengan diberi penggaris saat menjawab soal

	benda	penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?	njawab terus dikasih penggaris. (Jumat, 29 Mei 2015)	dengan benar.
	- Penguatan tak penuh	14) Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap? 15) Bagaimana tanggapan pak guru terhadap jawaban adik?	Pernah mba. Soale saya menjawabnya kurang betul. Pak guru bilang, “jawabanmu baru betul 70% siapa yang mau membantu fangga menyempurnakan jawabannya?” gitu mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa pernah mendapat penguatan tak penuh jika dalam menjawab belum sempurna.
23) Penguatan kepada pribadi tertentu	- Menyebut nama siswa - Memandang siswa yang ditunjuk	9) Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal?	Iya pernah kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya. (Kamis, 28 Mei 2015)	Siswa disebut namanya dan dipandang oleh pak guru saat guru memberi penguatan
		10) Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?	Iya kalau saya ditunjuk pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba. (Jumat, 29 Mei 2015)	
24) Penguatan kepada kelompok	- Memberi penguatan pada kelompok	9) Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas? 10) Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?	Iya pernah mba. Soale kelompokku itu yang paling cepet bikin kubus terus pak guru bilang, “Ayo ini patut menjadi contoh ngerjainnya cepet” terus pak guru menyuruh semua siswa untuk memberi tepuk tangan sama kelompokku. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi pujian saat melakukan kerja kelompok karena bekerja cekatan.

25) Pemberian penguatan dengan segera	- Tidak menunda dalam memberi penguatan	5) Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?	Iya waktu kelompokkan pas kelompokku lapor ke pak guru kalau kubusnya sudah jadi terus pak guru ngasih pujian. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa langsung diberi pujian ketika kelompoknya selesai membuat kubus.
26) Variasi dalam penggunaan penguatan	- Variasi dalam memberi penguatan	5) Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?	Iya mba. Ya itu mba waktu aku ngumpulin hasil pekerjaan lebih awal guru ngasih pujian terus ngasih tepuk tangan sambil senyum. (Jumat, 29 Mei 2015)	Siswa diberi pujian dengan kalimat dan simbol secara bersamaan berupa ucapan selamat, memberi acunganjempol, dan senyuman. Siswa pernah diberi teguran.
		6. Apakah adik pernah ditegur atau dihukum? 16) Mengapa adik ditegur atau dihukum oleh pak guru?	Pernah mba. Karena saya melihat anak kelas lain yang sedang olahraga padahal guru sedang menerangkan di depan kelas. (Jumat, 29 Mei 2015)	

Lampiran 16. Reduksi Wawancara NSNB

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN SISWA NSNB

SUBJEK : Naziih Sukma Nugroho Besari

Hari, tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.40 – 06.50 WIB

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
m) Penguatan verbal	- Penguatan dengan kata-kata	6) Apakah adik pernah diberi pujian seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar?	Pernah mba soale saya menjawab soal yang lumayan sulit katane pak guru. Pak guru bilang “jenius”. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan kata ‘jenius’
	- Penguatan dengan kalimat	11) Apakah adik pernah diberi komentar berupa kalimat seperti: Nilaimu semakin lama makin baik, jawabanmu lengkap sekali, dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau dapat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa diberi pujian dengan kalimat karena berani maju mempraktikan membuat bayangan
		12) Mengapa adik bisa mendapat	Karena saya mempraktikan cara membuat bayangan pas pelajaran	

		komentar/pujian tersebut?	matematika pak guru bilang, “waah betul sekali”. (Sabtu, 30 Mei 2015)	
n) Penguatan Non Verbal	- Mimik dan gerakan badan	11) Apakah adik pernah diberi senyuman atau anggukan kepala kepada anak ketika adik berani mengungkapkan pendapat?	Pernah mba. Pak guru senyum sama saya karena saya konsentrasi mendengarkan penjelasan pak guru. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa pernah diberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol karena karena berkonsentrasi saat belajar dan berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal membuat bayangan.
		12) Apakah adik pernah diberi acungan jempol atau tepuk tepuk tangan saat menjawab soal dengan benar?	Iya pernah mba. Ya itu pas maju bikin bayangan pak guru ngasih jempol sama saya. (Sabtu, 30 Mei 2015)	
	- Dengan cara mendekati	11) Apakah pak guru pernah mendekati siswa dalam memberi penghargaan? 12) Bagaimana cara pak guru biasanya mendekati siswa?	Pernah. Waktu ulangan pak guru duduk di sebelah saya sambil waktu saya sedang diskusi dengan kelompok. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa diberi penguatan dengan duduk di samping siswa saat diskusi kelompok.
	- Dengan sentuhan	Apakah adik pernah berjabat tangan, dielus atau ditepuk pundaknya oleh bapak guru atas prestasimu di kelas?	Pernah di tepuk pundaknya waktu maju ke depan kelas menjawab pertanyaan di papan tulis. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa tidak diberi penguatan dengan ditepuk pundaknya.
	- Dengan kegiatan yang menyenangkan	15) Apakah adik pernah diberi penghargaan dengan bernyanyi atau lainnya?	Pernah disuruh nyanyi lagu “menthok-menthok” sama temen-temen yang lain. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa belum pernah diberi penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu bernyanyi dan menjadi
		16) Apakah adik pernah ditunjuk	Pernah sekali. (Sabtu, 30 Mei 2015)	

		sebagai ketua kelompok di kelas?	2015)	ketua kelompok.
		17) Mengapa adik ditunjuk sebagai ketua kelompok?		
	- Berupa simbol atau benda	6) Apakah adik pernah diberi tanda bintang atau hadiah lainnya seperti alat tulis pensil, penghapus, penggaris, dan lainnya oleh bapak guru ketika menjawab soal dengan benar atau berani maju ke depan kelas?	Pernah. Kan pak guru ngadain kuis gitu saya bisa njawab terus dikasih uang RP. 5000.00. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa diberi penghargaan dengan diberi uang saat menjawab soal dengan benar.
	- Penguatan tak penuh	17) Apakah adik pernah menjawab pertanyaan dari pak guru secara tidak lengkap? 18) Bagaimana tanggapan pak guru terhadap jawaban adik?	Pernah mba. Soale saya menjawabnya kurang betul. Pak guru bilang, “jawabanmu baru betul 50% siapa yang mau membantu fangga menyempurnakan jawabannya?” gitu mba. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa pernah mendapat penguatan tak penuh jika dalam menjawab belum sempurna.
27) Penguatan kepada pribadi tertentu	- Menyebut nama siswa - Memandang siswa yang ditunjuk	11) Apakah adik pernah disebut namanya oleh pak guru setelah kamu dapat menjawab soal? 12) Apakah pak guru juga memandang adik ketika memanggil nama adik?	Pernah kalau saya tunjuk jari, pak guru terus menyebut nama saya. (Sabtu, 30 Mei 2015) Iya kalau saya ditunjuk pak guru menyebut namanya sambil melihat saya mba. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa disebut namanya dan dipandang oleh pak guru saat guru memberi penguatan

28) Penguatan kepada kelompok	- Memberi penguatan pada kelompok	11) Apakah adik pernah diberi pujian ketika kelompok adik unggul dari kelompok lain di kelas? 12) Apa saja pujian yang diberikan pak guru pada kelompok adik?	Iya pernah mba. Waktu lagi ngerjain tugas kelompok kan pak guru ngecek terus liat jawabannya betul, kelompokku dikasih pujian. Pak guru bilang, “waah betul ayok lanjutkan soal berikutnya dan harus diskusi sama teman supaya cepat selesai” terus pak guru ngasih acungan jempol sama kelompokku. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa diberi pujian saat mengerjakan tugas kelompok.
29) Pemberian penguatan dengan segera	- Tidak menunda dalam memberi penguatan	6) Apakah adik langsung diberi pujian setelah dapat menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas?	Iya waktu pak guru ngecek jawaban kelompokku terus kelompokku langsung dipuji. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa langsung diberi pujian ketika kelompoknya menjawab soal dengan benar.
30) Variasi dalam penggunaan penguatan	- Variasi dalam memberi penguatan	6) Apakah adik dipuji pintar oleh pak guru dengan mengacungkan jempol juga?	Iya mba. Pak guru ngasih pujian terus ngasih tepuk tangan sambil senyum. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Siswa diberi pujian dengan kalimat dan simbol secara bersamaan berupa ucapan selamat, memberi acunganjempol, dan senyuman. Siswa pernah diberi teguran.
		7. Apakah adik pernah ditegur atau dihukum? 19) Mengapa adik ditegur atau dihukum oleh pak guru?	Pernah mba. Karena saya tidak ikut diskusi waktu kerja kelompok. (Sabtu, 30 Mei 2015)	

Lampiran 17. Reduksi Data Hasil Wawancara Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran dengan Guru Kelas IV

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Hasil Reduksi
1	o) Penguatan verbal	- Penguatan dengan kata-kata	Apakah bapak pernah memberikan komentar kepada anak seperti: bagus, pintar, anak rajin, hebat, kamu pasti bisa, dan lain-lain saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar?	Iya, hampir setiap hari saya memberikan pujian seperti itu pada anak supaya anak itu merasa usahanya itu dihargai mbak. Pujiannya tidak hanya seperti pintar, bagus mba. Kadang bapak juga bilang pada anak jenius, luar biasa, IQ hebat, kadang pujiannya dalam bentuk bahasa inggris, misalnya good, excelent. Gitu mba. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Guru memberikan pujian dengan kata-kata seperti bagus, pintar, good, excelent, jenius, dan sebagainya. Guru memberikan pujian pada siswa yang bertingkah laku baik seperti siswa mau maju ke depan kelas, siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan pak guru.
			Kan bapak hampir setiap hari bapak memakai pujian dengan kata-kata, kapan bapak memberikan pujian tersebut pada anak?	Kalau pujian dengan kata-kata pokoknya setiap tingkah laku siswa yang positif saya beri pujian mbak. Hal ini supaya anak lebih termotivasi untuk melakukan lagi karena anak merasa mendapat penghargaan atas usahanya. (Sabtu, 30 Mei 2015)	
2		- Penguatan dengan kalimat	Kalau pujian dengan kalimat biasanya bapak memberikan pujian pada anak bagaimana?	Saya itu seringkali mendoakan murid yang baik-baik, misalnya “Kamu itu sebenarnya murid yang cerdas cuma kurang belajar saja. Coba kamu mulai sekarang lebih rajin belajar pasti kelak kamu akan jadi orang yang sukses punya mobil bagus, punya rumah tingkat. aamiin”. Biasanya doa yang bapak berikan pada anak itu panjang lebar gitu mba.	Guru menerapkan penguatan dengan kalimat berupa pujian maupun doa untuk siswa yang berani maju mengerjakan soal di di depan kelas.

				(Sabtu, 30 Mei 2015)	
3	p) Penguatan Non Verbal	- Mimik dan gerakan badan	Apakah bapak memberikan penghargaan dengan senyum maupun gerakan badan seperti acungan jempol kepada anak yang berani menjawab pertanyaan?	Iya mbak.. saya sering senyum pada murid saya, tetapi kadang saya juga cemberut. Tergantung apa yang dilakukan anak sih mba.. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Guru memberikan penghargaan dengan mimik dan gerakan badan berupa senyuman atau muka cemberut, mengangguk dan memberikan tepuk tangan. Guru memberikan pujian sambil tersenyum jika ada siswa yang berani maju di depan kelas maupun siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Sebaliknya, guru memasang muka cemberut jika ada siswa yang tidak memperhatikan guru.
			Kapan bapak memasang mimik senyum maupun cemberut?	Saya senyum biasanya dibarengi dengan memberi pujian atau nasehat gitu mba, ketika ada siswa yang berani maju di depan kelas maupun siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Sebaliknya, saya cemberut biasanya karena anak laki-laki itu sering usil mba.. mereka nggak bisa diem. Ada aja yang dilakukan padahal guru sedang menjelaskan materi di depan. (Sabtu, 30 Mei 2015)	
			Bagaimana cara bapak memberikan penghargaan dengan mimik dan gerakan badan selain senyum dan acungan jempol?	Aaah iya ketika ada siswa yang berani maju itu sudah nilai plus buat bapak, jadi bapak biasanya memberikan tepuk tangan. Jika ada siswa yang menjawab betul kadang saya menyatakan setuju dengan jawaban siswa itu dengan cara mengangguk mba..saya memberikan anggukannya juga harus mantep biar anak jadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal yang lainnya.	

				(Sabtu, 30 Mei 2015)	
4		- Dengan cara mendekati	Kapan bapak memberikan penguatan pada siswa dengan cara mendekati?	Aah ini sering ini mba. Masalah anak-anak kelas IV ini itu kurangnya rasa percaya diri. Jadi kalau mereka mau ngungkapkan pendapatnya itu 'umik-umik' jadi kalau bapak cuma mendengarkan di depan kelas itu bapak tidak dengar. Jadi bapak harus mendekati anak tersebut supaya dia lebih semangat dalam berpendapat. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Guru memberikan penguatan dengan mendekati siswa ketika siswa dengan mengerjakan soal, saat diskusi atau saat siswa sedang mengemukakan pendapatnya. Guru mendekati siswa dengan cara berdiri maupun duduk di samping siswa.
			Apakah bapak pernah duduk atau berdiri di dekat siswa saat siswa mengerjakan soal?	Iya pernah.. bapak mendekati siswa tidak hanya saat mengerjakan soal, tetapi juga biasanya pada saat diskusi. Kalau bapak berdiri di samping siswa/ sekelompok siswa, mereka jadi berani bertanya kesulitan mereka. (Sabtu, 30 Mei 2015)	
5		- Dengan sentuhan	Apakah bapak pernah mengelus atau menepuk pundak atau bahu anak untuk menguatkan anak?	Iya pernah mba khususnya untuk anak laki-laki itu saya sering menepuk pundaknya kalau ada anak yang bandel atau anak yang menjawab salah pertanyaan yang saya berikan tapi kalau sama anak perempuan biasanya saya menjabat tangannya. (Sabtu, 30 Mei 2015)	Guru memberikan penghargaan sentuhan dengan cara menepuk pundak atau bahu dan menjabat tangan. Guru tidak menepuk pundak anak perempuan karena guru mempertimbangkan usia dan jenis kelamin.
			Apakah bapak pernah menjabat tangan siswa atas prestasinya di kelas?	Iya pernah mba.. tapi tidak sering. (Sabtu, 30 Mei 2015)	
6		- Dengan	Apakah bapak pernah memberikan penguatan	Ya itu setiap hari mba. Menurut saya kegiatan yang bapak ciptakan itu	Guru meberi penguatan melalui kegiatan bernyanyi

		kegiatan yang menyenangkan	memalui kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran?	semuanya agar siswa itu merasa senang dan nyaman dalam belajar. (Senin, 01 Juni 2015)	dan bermain peran.
			Apa saja kegiatan yang biasa bapak terapkan untuk penguatan di dalam kelas?	Kalau kegiatan itu biasanya saya suruh anak bernyanyi, joged, bermain peran gitu mba. Kaya kemaren anak bapak suruh memerankan anggota dari 3 lembaga negara kan mba. Laah nanti dengan bermain peran bapak juga bisa menilai siswa. Sepengamatan saya sii anak-anak suka kalau diajak bernyanyi bareng.. jadi menurut saya itu merupakan kegiatan yang menyenangkan mba. (Senin, 01 Juni 2015)	
7		- Berupa simbol atau benda	Apakah bapak pernah memberikan tanda bintang atau hadiah lainnya kepada siswa atau sekelompok siswa yang unggul di kelas?	Kalau tanda bintang dan semacamnya itu bapak jarang yaah.. paling bapak memberi uang pada anak.. tapi ya jumlahnya sedikit mba.. Cuma buat simbolik dan motivasi aja dikasih uang biar anak senang biar tambah rajin belajar. (Senin, 01 Juni 2015)	Guru memberikan penguatan dengan memberi uang atau point pada anak.
			Selain dengan memberi uang pada anak, apa lagi penguatan berupa simbol yang biasa bapak gunakan di kelas?	Ooh iya. Bapak itu selalu menerapkan sistem point pada siswa. Siswa harus mengumpulkan point 75 dari awal pembelajaran asmpai pembelajaran itu selesai. Jika anak mampu mengumpulkan 75 point	

				maka ia boleh pulang tetapi jika pointnya dibawah 75, anak harus menjawab beberapa soal sampai pointnya mencapai 75 gitu mba. (Senin, 01 Juni 2015)	
8		- Penguatan tak penuh	<p>Apa bapak pernah menggunakan penguatan tak penuh pada siswa?</p> <p>Bagaimana cara bapak memberikan penguatan pada anak?</p>	<p>Saya tetep memberi pujian mba cuma pujiannya juga agak menasehati, misalnya “jawabanmu sudah baik tapi kurang sempurna sedikiiiiit” lalu bapak biasanya menawarkan pada anak yang lain yang mau membantu menyempurnakan jawaban.</p> <p>Biasanya bapak menilainya dengan berkata, “jawabanmu benarnya baru 20%, laah sekarang siapa yang mau melengkapi?” (Senin, 01 Juni 2015)</p>	Guru menggunakan penguatan tak penuh pada siswa dengan penguatan verbal maupun pengutan berupa simbol
9	31) Penguatan kepada pribadi tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebut nama siswa - Memandang siswa yang ditunjuk 	Apakah bapak menyebut nama siswa saat memberi penguatan pada siswa?	Ya iya laah mba... kalau jauh nanti anak bingung bapak ngasih pujian untuk siapa. Tapi kalau anaknya sudah di dekat bapak ya bapak kadang tidak menyebut namanya. Paling langsung menepuk pundaknya gitu mba. (Senin, 01 Juni 2015)	Guru menyebut nama siswa yang diberi penguatan dengan lembut. Guru juga memandang wajah siswa saat memanggil namanya.
			Apakah bapak memandang siswa yang ditunjuk ketika memberi penguatan pada siswa?	Iya mba. Biar pujiannya lebih ngena sama anaknya. (Senin, 01 Juni 2015)	
10	32) Penguatan kepada	- Memberi penguatan	Apakah bapak memberikan pujian pada	Biasanya si iya mba.. (Senin, 01 Juni 2015)	Guru memberikan penguatan pada kelompok

	kelompok	pada kelompok	kelompok yang unggul dalam kelas?		yang unggul di kelas dengan memberi tepuk tangan atau tambahan point.
			Bagaimana cara bapak memberikan penguatan pada kelompok?	Kalau bapak seringnya itu ngasih tepuk tangan sambil bilang hebat atau apa gitu mba. Anak juga nanti dikasih point tambahan. (Senin, 01 Juni 2015)	
11	33) Pemberian penguatan dengan segera	- Tidak menunda dalam memberi penguatan	Apakah bapak memberikan penguatan sesegera mungkin setelah siswa berani maju ke depan kelas atau dapat menjawab pertanyaan?	Iya langsung doong mba. (Senin, 01 Juni 2015)	Guru tidak menunda dalam memberikan penguatan pada siswa agar penguatan tersebut lebih besar pengaruhnya pada anak.
			Mengapa bapak langsung memberi penguatan pada anak?	Masa nanti kalau tidak langsung itu faedahnya kurang terus malah bapak lupa lagi mau ngasih penguatan lagi. (Senin, 01 Juni 2015)	
12	34) Variasi dalam penggunaan penguatan	- Variasi dalam memberi penguatan	Apakah bapak pernah memberikan pujian sembari memberikan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab soal dengan benar?	Iya mba pernah. Tidak hanya tepuk tangan tapi kadang dengan menepuk pundak atau ngasih jempol pada anak sembari memberi pujian (Senin, 01 Juni 2015)	Guru membuat variasi dalam memberi penguatan seperi memberi pujian sambil menepuk pundak jika anak berprestasi. Sebaliknya jika anak sulit diatur guru memberikan teguran maupun hukuman pada siswa.
			Apakah bapak pernah berdiri dekat siswa seraya mengangkat tangan siswa dan memberikan pujian atas hasil belajarnya di kelas?	Iya mba pernah. Tapi kalau mengangkat tangan seperti itu bapak biasanya sama anak laki-laki. Kalau sama anak perempuan biasanya bapak menjabat tangan sambil ngasih pujian. (Senin, 01 Juni 2015)	
			Apakah bapak pernah	Iya mba.. kadang bapak itu menegur	

			menggunakan teguran dan hukuman pada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar?	siswa terutama anak laki-laki yang susah sekali diatur. Mereka itu kalau guru sedang menerangkan saja itu anak laki-laki ada yang mainan karet, jahil sama teman sebangkunya, tidak melihat pak gurunya malah melihat kelas lain yang sedang olahraga di luar gitu mba. (Senin, 01 Juni 2015)	
			Mengapa bapak menggunakan teguran atau hukuman dalam memberi penguatan pada siswa?	Yaa karena bapak itu juga manusia ya mba. Apalagi bapak laki-laki emosinya itu lebih cepat tersulut kalau melihat tingkah laku anak yang kebangetan seperti itu mba. Iya kalau mereka tidak mendengarkan tapi bisa memahami materi dan dapat menjawab soal. Nilai mereka itu lumayan rendah mba. Ini khususnya anak-laki-laki ya mba. Iya iya kalau satu dua tiga kali bapak masih bisa memaafkan, tapi kalau tetep anak tidak mau berubah ya bapak hukum. (Senin, 01 Juni 2015)	
			Oooh begitu pak. Biasanya hukuman apa yang bapak terapkan untuk anak?	Bapak biasanya itu nyuruh anak bersih-bersih, lari di halaman sekolah atau nulis refleksi. (Senin, 01 Juni 2015)	

Lampiran 18. Reduksi Data Hasil Observasi Guru Kelas Tentang Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi	Hasil Reduksi
5.	Bentuk/komponen penguatan dalam pembelajaran	g) Penguatan verbal	Guru memberikan penguatan dengan kata-kata	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan pujian pada setiap siswa yang berani maju ke depan kelas. Ada empat anak yang mendapat pujian saat guru mengadakan kuis berpoint seputar globalisasi. Guru mengatakan kata “bagus dan hebat”. Guru memberikan pujian pada setiap kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan berkata “Kompak, tepat, betul, rapi”.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015)</p> <p>Guru mengecek kebersihan dan kerapian kelas sebelum pembelajaran dimulai dan guru memberikan pujian kepada regu piket hari Selasa. Guru memberikan penghargaan dengan berkata bersih dan rapi. Guru memberikan pujian pada setiap siswa yang berani maju ke depan kelas. Ada tiga anak yang mendapat pujian saat guru mengadakan kuis berpoint seputar percerminan. Guru mengatakan kata “bagus” dengan nada suara yang meyakinkan anak.</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan pujian pada setiap siswa yang berani maju ke depan kelas. Ada 5 anak yang mendapat pujian karena berani maju ke depan kelas. Guru mengatakan kata “bagus” dengan nada</p>	Guru memberikan pujian pada siswa ketika siswa berani maju ke depan kelas, siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Guru memberikan pujian berupa kata tepat, betul, bagus, rapi, dan hebat. Selama delapan kali pertemuan guru selalu memberikan penguatan dengan kata-kata untuk merespon tingkah laku siswa.

				<p>suara yang meyakinkan anak.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015)</p> <p>Guru berkata bagus pada ketiga anak yang tidak belajar karena sudah berani berkata jujur memberikan alasan.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015)</p> <p>Guru berkata hebat pada kelompok yang paling unggul dalam bermain peran. Guru juga memberikan penghargaan pada FK yang mau membantu H untuk memberikan contoh tema. Guru memberikan penghargaan dengan nada suara yang sungguh-sungguh dan meyakinkan.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015)</p> <p>Guru mengetes kemampuan perkalian siswa dengan menyelewengkan jawaban yang benar. Beberapa siswa menyanggah kemudian guru memberi komentar bagus dengan nada suara yang menandakan rasa bangga ada anak-anak yang menyanggah.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan soal pada siswa untuk mencari volume bangun ruang. Ada siswa yang berani maju dan menuliskan cara mencari volume tabung. kemudian guru memberi komentar bagus dengan nada suara yang menandakan rasa bangga ada anak-anak yang menyanggah.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan pujian “Bagus” kepada seorang</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>siswa yang menyanggah penjelasan pak guru. Guru menjelaskan bahwa siswa tersebut konsentrasinya tinggi karena hanya dia yang menyanggah penjelasan pak guru, padahal penjelasan guru diselewengkan untuk menguji konsentrasi siswa.</p>	
			<p>Guru memberikan penguatan dengan kalimat</p>	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015) Guru memberikan pujian pada WA yang mau menyampaikan pendapat mengenai definisi globalisasi, sementara teman yang lain tidak ada yang berani maju. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi paling sempurna dengan berkata, “kelompok ini patut dicontoh mereka kompak, kerjanya memuaskan”.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015) Guru membuat soal di papan pencerminan dan memberi peluang yang mau maju ke depan menyelesaikan soal pencerminan. Salah satu siswa yang berinisial “WA” maju dan menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan segera guru memberikan pujian berupa kata “Kamu hebat W terus ditingkatkan biar teman yang lain juga mencontoh sikapmu hari ini”</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015) Siswa yang berani maju dan siswa yang berani memberikan komentar dan guru memberi penguatan secara lisan dengan berkata “Berani maju itu merupakan suatu hal yang luar biasa.</p>	<p>Guru memberikan pujian pada siswa maupun sekelompok siswa yang berani menyampaikan pendapat maupun yang menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Guru memberikan penguatan berupa pujian pada siswa maupun mendoakan siswa dengan sungguh-sungguh dan nada suara yang lembut. Dari delapan kali pertemuan guru memberikan penguatan dengan kalimat untuk merespon tingkah laku siswa sebanyak tujuh kali pertemuan.</p>

			<p>Entah itu benar atau salah yang penting sudah berani maju berarti anak itu mempunyai mental pahlawan dan semoga kelak akan menjadi anak yang sukses. ”</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan nasehat pada anak yang tidak belajar agar lebih rajin belajar supaya nilainya bagus agar jadi anak yang sukses. Guru memberikan nasehat dengan sungguh-sungguh dan raut muka yang meyakinkan anak.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015)</p> <p>FK tunjuk jari dan guru memilih FK dengan menunjuk dan memanggil FK untuk membantu H. FK menyebutkan tema keindahan. Guru bertanya bagaimana sikap kita jika melihat pecahan kaca di jalan. BF menjawab disingkirkan. Guru memberikan pujian berupa kalimat “Kamu mempunyai mental yang luar biasa karena kamu menyingkirkan pecahan kaca tersebut”.</p> <p>Guru memberikan nasehat dengan sungguh-sungguh dan raut muka yang meyakinkan anak.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai point tertinggi saat presentasi dengan memuji, “Kalian kelompok yang hebat terus tingkatkan kemampuan masing-masing dan</p>	
--	--	--	--	--

				<p>terus bekerja sama”.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan pujian kepada kelompok yang paling bagus saat presentasi dengan berkata, “suaramu lantang dan intonasinya jelas, kamu pantas menjadi penyiar tv atau reporter.”</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015)</p> <p>Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti</p>	
		h) Penguatan Non Verbal	<p>Guru memberikan penguatan melalui mimik dan gerakan badan</p>	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan senyum pada kelompok PKn yang paling unggul di kelas dan memberikan tepuk tangan dengan meriah. Guru memberikan acungan jempol sembari tersenyum kepada 10 anak yang menjawab dengan benar saat guru mengadakan tes materi matematika minggu kemarin.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015)</p> <p>Guru mengerutkan kening dan memandangi dengan sorot mata yang tajam pada 10 siswa yang tidak membawa buku petak. Kemudian guru memberikan teguran dan nasehat dengan berkata “besok kalau ada matekatika lagi semua peralatan yang dibutuhkan seperti penggaris, busur, buku petak dan lainnya harus dibawa terus dan karena kalian tidak membawa peralatan lengkap kalian mendapat point 0. Sedangkan yang membawa buku petak mendapat point tambahan satu”</p>	<p>Guru memberikan penguatan untuk merespon tingkah laku siswa melalui gerak mimik dan gerakan badan. Gerakan mimik yang digunakan guru seperti senyum, cemberut, dan tertawa. Sedangkan penguatan melalui gerakan badan yang diberikan guru untuk merespon siswa diberikan dengan melambaikan tangan, memberikan acungan jempol, dan bertepuk tangan. Selama delapan kali pertemuan guru selalu memberikan penguatan dengan menggunakan mimik dan gerakan badan untuk merespon tingkah laku siswa.</p>

				<p>(Observasi III, 07 Mei 2015) Guru memberikan senyum pada siswa yang bagus dalam membuat paragraf. Guru melambatkan tangan tanda tidak setuju pada jawaban siswa saat guru memberikan kuis mengenai bahasa jawa.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015) Guru memberikan senyum pada tiga anak yang berani maju membuat titik-titik koordinat di depan kelas.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015) Guru memberikan senyum dan tepuk tangan meriah kepada kelompok yang paling unggul dalam bermain peran.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015) Guru menegur dan memberikan nasehat pada siswa yang usil saat presentasi. Guru menegur dengan menunjukkan raut muka cemberut yang menandakan guru kesal dengan sikap murid.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015) Guru tersenyum pada anak yang menjawab betul saat diadakan tes oleh pak guru.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015) Guru tersenyum pada anak yang menjawab betul saat diadakan tes oleh pak guru.</p>	
			Guru memberikan penguatan dengan cara	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015) Guru mendekati setiap kelompok dan berdiri disamping kelompok dan mengecek hasil diskusi setiap kelompok.</p>	Guru memberikan penguatan pada siswa dengan mendekati siswa, duduk di samping siswa, maupun berdiri di samping siswa

			<p>mendekati</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015) Guru memberikan soal berikutnya. Guru mendekati siswa dan mengecek salah satu jawaban siswa yang benar.</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015) Guru mendekati siswa dan mengecek hasil siswa membuat paragraf saat pelajaran bahasa Indonesia dan guru tersenyum melihat hasil pekerjaan siswa.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015) Guru berkeliling kelas dan membuka forum tanya jawab untuk setiap kelompok diskusi dengan mendekatinya.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015) Guru mendekati nazi dan berkata nazi sangat pintar karena telah mau tunjuk jari dan berpendapat. Guru mendekati siswa yang tidak tunjuk jari dan mengecek hasil pekerjaannya matematika mengenai volume limas dan volume tabung.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti</p>	<p>ketika guru mengecek pekerjaan, maupun membuka forum diskusi dengan siswa. Dari delapan kali pertemuan, guru memberikan penguatan dengan cara mendekati siswa maupun sekelompok siswa sebanyak lima kali pertemuan.</p>
--	--	--	--	--

			<p>Guru memberikan penguatan dengan sentuhan</p> <p>(Observasi I, 04 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015) Guru menepuk pundak “B” yang menjawab kurang tepat. Guru juga mengelus kepala dan mengacungkan jempol pada “HB” yang membantu “B” menyempurnakan jawabannya.</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015) Guru menepuk pundak setiap anak yang dalam membuat paragraf kurang memuaskan. Ada 5 anak yang ditepuk pundaknya oleh pak guru.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015) Guru memberikan soal untuk mencari tinggi dan volume dari kerucut. Ketika mencocokkan jawaban ada 15 anak yang menjawab benar, guru memberikan ‘tos’ kepada 15 anak tersebut.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015) Guru menepuk salah satu siswa yang maju ke depan kelas pertama kali untuk dikoreksi jawaban ulangnya.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015) Guru menjabat tangan siswa yang telah selesai</p>	<p>Guru memberikan penguatan dengan sentuhan kepada murid berupa menepuk pundak, berjabat tangan, melakukan tos, dan mengelus kepala anak ketika anak selesai mengerjakan soal maupun mengemukakan pendapat. Dari pengamatan, guru memberikan penguatan dengan menepuk pundak dan mengelus kepala diberikan pada siswa laki-laki. Sedangkan siswa perempuan diberi penguatan dengan berjabat tangan. Dari delapan kali pertemuan, guru memberikan penguatan dengan sentuhan pada siswa maupun sekelompok siswa sebanyak lima kali pertemuan.</p>
--	--	--	--	--

				mengerjakan soal di depan kelas dengan memujinya.	
			Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015) Guru membuat penghargaan bagi siswa yang dapat mengumpulkan point lebih dari 75 diperbolehkan pulang lebih awal ketika diakhir pelajaran matematika. ada 4 siswa yang berhasil mengumpulkan point 75.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015) Guru membuat penghargaan bagi “NSNB” yang menjawab benar pertanyaan dari guru dengan menunjuknya untuk mengoreksi pekerjaan teman-teman lain.</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015) Guru mengadakan kuis dan siswa harus mendapat point minimal 75 supaya bisa pulang. Setiap pertanyaan yang benar mendapat satu point dan pertanyaan yang salah tidak mendapat point. Setiap pertanyaan dibahas pak guru agar siswa lebih jelas. Salah satu siswa berinisial DP berhasil mengumpulkan point 75 dan pak guru memperbolehkan DP pulang lebih awal. Selang 5 menit siswa berinisial SFH berhasil mengumpulkan 75 point dan diperbolehkan pulang lebih awal.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015) Guru memberikan soal untuk membuat beberapa titik koordinat dan pemcerminannya. Ada salah satu siswa yang mengerjakan soal dengan sempurna. Guru menunjuk anak tersebut untuk</p>	<p>Guru merespon hasil belajar siswa dengan membuat kuis dengan sistem point, jika siswa berhasil mengumpulkan 75 point maka siswa diperbolehkan pulang lebih awal. Guru juga memberikan penguatan dengan menyuruh siswa bernyanyi dan berjoged. Selain itu guru juga memberikan penghargaan bagi siswa yang menjawab benar pertanyaan dari guru dengan menunjuknya sebagai ketua kelompok atau ditunjuk untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman-teman yang lain. Dari delapan kali pertemuan, guru memberikan penguatan dengan membuat kegiatan yang menyenangkan pada siswa maupun sekelompok siswa sebanyak enam kali pertemuan.</p>

			<p>mengecek semua pekerjaan siswa.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015)</p> <p>Guru mengadakan kegiatan bermain peran dengan melibatkan semua siswa agar mereka lebih aktif. Guru juga memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul dengan memberi tambahan lima point untuk melengkapi point mencapai 75 agar diizinkan pulang lebih awal.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015)</p> <p>Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015)</p> <p>Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penguatan dengan menyuruh siswa menyanyikan lagu “Menthok-Menthok” dengan gerakannya.</p>	
		Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan. Jika point sudah berjumlah 75 anak akan diperbolehkan pulang lebih awal dan ada 4 anak yang dapat mengumpulkan 75 point.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan. Guru memberikan dua point tambahan pada “NSNB” yang membantu pak guru</p>	<p>Guru memberikan penghargaan pada siswa atas tingkah lakunya seperti siswa dapat menjawab soal dengan benar, siswa berani maju mengemukakan pendapat, siswa bertingkah laku positif. Penghargaan yang sering diberikan guru hampir setiap hari selama observasi dilakukan adalah guru memberikan point tambahan pada siswa atas tingkah</p>

			<p>mengoreksi jawaban teman-temannya.</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015)</p> <p>Guru bertanya siapa saja yang tadi malam belajar. Siswa yang belajar tunjuk jari dan guru memberikan satu point untuk setiap anak dari 20 anak yang tunjuk jari.</p> <p>Guru menyuruh siswa membuat bidang koordinat dan menunjukkan titik-titik tertentu. Ada tiga siswa yang maju enunjukkan titik-titik dan masing-masing mendapat point tambahan satu.</p> <p>Guru bertanya pada siswa yang tidak maju apakah titik yang dibuat itu sudah benar. Ada 5 anak yang merespon dan pendapat tambahan point. Sedangkan anak yang tidak merespon penjelasan guru mendapat pengurangan point satu.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015)</p> <p>Guru mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan simbol silang “X” jika penulisannya salah, sedangkan jika penulisan benar guru memberi simbol centang “√”. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat paragraf tema bebas yang berisi lima kalimat penjelas dan kalimat utama.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015)</p>	<p>laku yang positif. Sebaliknya, jika tingkah laku siswa menjurus ke arah negatif seperti tidak mengerjakan PR, sering usil, tidak dapat menjawab soal dengan benar guru akan mengurangi satu point. Selama delapan kali pertemuan guru selalu menggunakan penguatan berupa simbol untuk mengapresiasi tingkah laku maupun hasil belajar siswa atau sekelompok siswa.</p>
--	--	--	---	--

				<p>Guru memberikan beberapa soal mengenai bangun ruang dan memberikan point kepada siswa yang menjawab benar dan tidak memberikan point bagi siswa yang menjawab salah. Ternyata ada anak yang mengganti jawaban yang salah menjadi betul. Guru menegur anak tersebut dan guru memberikan hadiah point 5 pada anak yang jujur dan tidak memberi point pada anak yang berbohong.</p> <p>Guru juga menyuruh siswa menyebutkan contoh teknologi modern. Ada 8 anak yang menjawab dan mendapat tambahan point.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015)</p> <p>Guru meminta setiap siswa menyebutkan contoh lingkungan fisik dan setiap siswa mendapat point satu. Guru memberikan simbol “T” dengan tangan yang berarti anak-anak disuruh diam.</p> <p>Guru mengetes dengan memberikan soal mencari volume limas segitiga dan volume tabung. Siswa yang menjawab betul disuruh tunjuk jari dan ada 14 siswa yang tunjuk jari. 14 siswa tersebut mendapat tambahan satu point.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015)</p> <p>Guru mengecek hasil pekerjaan siswa. Siswa berbaris menunggu giliran. Guru memberikan tambahan point bagi siswa yang tepat dalam membuat sudut.</p>	
			Guru memberikan penguatan	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015)</p> <p>Tidak dapat teramati secara langsung oleh</p>	Guru memberikan penguatan tidak penuh kepada siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan

			<p>tak penuh</p> <p>peneliti.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa “B” yang menjawab pertanyaan kurang sempurna dengan berkata, “ jawabanmu hampir mendekati sempurna, dan sekarang sudah dilengkapi oleh “HB”. Buat “HB” belajar yang lebih rajin lagi karena sebenarnya kamu itu cerdas, tapi cerdas itu sia-sia jika kamu malas belajar. Maka dari itu “HB” belajar yang rajin ya.”</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penguatan pada lima siswa yang dalam membuat paragraf kurang memuaskan dengan tersenyum dan memberikan komentar yang tidak berlebihan.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015)</p> <p>Guru menghampiri anak yang tidak tunjuk jari dan menanyakan alasan tidak belajar. Dua anak beralasan karena menonton televisi dan seorang anak menjawab karena ketiduran. Kemudian guru memberikan nasehat supaya kalau malam itu sebaiknya belajar dahulu supaya di sekolah itu lebih siap untuk belajar.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015)</p> <p>Salah satu siswa “H” tidak bisa menyebutkan contoh tema, kemudian guru menawarkan jika ada yang ingin membantu “H” untuk memberi contoh tema. FK tunjuk jari dan guru memilih FK dengan</p>	<p>lengkap ataupun siswa dalam mengungkapkan pendapatnya belum sempurna. Penguatan tidak sempurna yang diterapkan guru dengan cara mengalihkan pertanyaan kepada siswa lainnya yang dapat menyempurnakan jawaban atau pendapatnya. Guru juga memberikan pujian kepada siswa sesuai konteksnya dan tidak berlebihan sehingga siswa tidak patah semangat tetapi tetap menyadari kesalahannya. Dari dalam kali pertemuan, guru memberikan penguatan tak penuh pada siswa maupun sekelompok siswa sebanyak lima kali pertemuan.</p>
--	--	--	--	---

				<p>menunjuk dan memanggil FK untuk membantu H. (Observasi VI, 12 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015) Ada siswa dalam membuat sudut kurang tepat sehingga guru berkata, “ ini sudah hampir tepat, coba kamu ukur dan lebih teliti lagi pasti benar. Kamu pasti bisa”.</p>	
6.	Cara menggunakan penguatan	i) Penguatan kepada pribadi tertentu	<p>Guru menyebut nama siswa saat memberikan penguatan Guru memandang siswa yang ditunjuk</p>	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015) Guru menyebut nama siswa yang berinisial WA dengan lembut yang berani tunjuk jari untuk mencoba berpendapat di depan kelas. Guru menyebut nama dan memandang wajah empat anak yang berhasil mengumpulkan 75 point ketika memberikan izin untuk pulang lebih awal. (Observasi II, 06 Mei 2015) Guru memanggil nama “NSNB” dengan lembut yang telah menjawab dengan benar untuk mengoreksi pekerjaan teman-temannya yang lain. (Observasi III, 07 Mei 2015) Guru memberikan komentar pada lima anak dengan memandangi setiap siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.</p>	<p>Setiap memberikan penguatan pada anak didik, guru selalu menyebutkan nama anak yang diberi penguatan dengan suara yang lantang tetapi halus serta memandang wajah anak yang diberi penguatan. Guru biasanya memanggil dan menyebut nama siswa yang berani tunjuk jari, siswa yang unggul di kelas, siswa yang menjawab soal dengan benar maupun memanggil setiap siswa dalam suatu kelompok yang unggul dari kelompok lainnya.</p>

				<p>(Observasi IV, 09 Mei 2015) Guru memperhatikan wajah tiga siswa yang maju menunjukkan titik-titik koordinat. Guru menyebut nama-nama siswa yang tidak tunjuk jari dan menanyakan alasan tidak belajar dengan nada suara yang hangat dan lembut agar siswa tidak merasa tertekan.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015) Guru memuji setiap kelompok bermain peran dengan nada suara yang hangat dan lembut agar siswa tidak merasa tertekan.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015) Guru menegur dan memberikan nasehat pada siswa yang usil saat presentasi. Guru menegur dengan memandang wajah siswanya dan menunjukkan raut muka cemberut yang menandakan guru kesal dengan sikap murid.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015) Guru memanggil nama nazi dengan semangat ketika nazi berani tunjuk jari dan mencoba menjawab soal.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015) Guru menunjuk anak yang tunjuk jari untuk menjawab soal dan menyebut nama siswa tersebut dengan nada yang halus serta memandang wajahnya saat menunjuk anak tersebut.</p>	
		j) Penguatan kepada	Guru memberi	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015) Guru memberikan pujian kepada kelompok yang</p>	Guru memberikan penguatan pada kelompok berupa pujian, acungan

		kelompok	<p>penguatan pada kelompok</p> <p>paling unggul di antar eklompok lain saat melakukan diskusi mengenai dampak globalisasi. (Observasi II, 06 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti. (Observasi III, 07 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti. (Observasi IV, 09 Mei 2015) Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti. (Observasi V, 11 Mei 2015) Guru membuat kegiatan bermqin peran saat pelajaran PKn mengenai lembaga tinggi negara. Dari 23 siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Masing-masing anggota kelompok mempunyai peran dari anggota lembaga tersebut. guru memberikan pujian pada setiap kelompok yang bermain peran. Kelompok yang paling unggul diberi point tambahan. (Observasi VI, 12 Mei 2015) Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menuliskan kelebihan dan kekurangan dari teknologi produksi tradisional dan teknologi produksi modern serta contohnya. Guru memberikan nilai dan memberikan tepuk tangan</p>	<p>jempol, penambahan maupun pengurangan point, dengan cara duduk atau berdiri disamping siswa, dan tepuk tangan. Dari delapan kali pertemuan guru membentuk kelompok belajar sebanyak empat kali sehinga guru memberikan penguatan pada kelompok diberikan salam empat kali pertemuan.</p>
--	--	----------	--	---

			<p>pada kelompok yang mendapat point tertinggi.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan soal agar didiskusikan dengan kelompoknya mengenai penyebab perubahan lingkungan fisik dan akibatnya. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya . Guru memberikan pujian pada setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015)</p> <p>Tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti</p>	
		<p>k) Pemberian penguatan dengan segera</p>	<p>Guru tidak menunda dalam memberi penguatan</p> <p>(Observasi I, 04 Mei 2015)</p> <p>Guru langsung memberikan pujian kepada WA setelah WA berani maju mengungkapkan pendapatnya mengenai globalisasi.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015)</p> <p>Guru langsung memberikan pujian kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu pada “NSNB” dan “B”.</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015)</p> <p>Guru langsung memberikan pujian atau komentar pada setiap siswa yang membuat paragraf dengan baik dan pada siswa yang dapat menjawab kuis dengan benar.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015)</p> <p>Guru tidak menunda memberikan pujian atau komentar pada setiap siswa yang dapat menjawab soal dengan benar maupun siswa yang berani</p>	<p>Guru selalu memberikan respon pada tingkah laku siswanya dengan memberikan penguatan. Guru langsung memberikan pujian pada siswa yang menjawab soal dengan benar, kelompok yang paling unggul, pada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya, dan lain sebagainya.</p>

				<p>maju berpendapat di depan kelas.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015)</p> <p>Guru tidak menunda memberikan pujian atau komentar pada setiap siswa yang dapat menjawab soal dengan benar maupun siswa yang berani maju berpendapat di depan kelas. Guru juga langsung memberi pujian pada setiap kelompok yang bermain peran.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015)</p> <p>Guru tidak menunda memberikan pujian atau komentar pada setiap siswa yang dapat menjawab soal dengan benar maupun siswa yang berani maju berpendapat di depan kelas. Guru juga langsung memberi pujian pada kelompok yang unggul di kelas setelah guru mengumumkannya.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015)</p> <p>Guru juga langsung memberi pujian pada kelompok yang unggul di kelas setelah guru mengumumkannya.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015)</p> <p>Guru juga langsung memberi pujian pada setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan dan mengungkapkan alasannya menjawab.</p>	
		l) Variasi dalam penggunaan penguata	Guru memberikan variasi dalam memberi	<p>(Observasi I, 04 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan pujian bagus kepada WA sembari tersenyum riang. Guru memberikan senyum pada kelompok PKn yang paling unggul di kelas dan memberikan tepuk tangan dengan</p>	Guru memberi penguatan dengan variasi setiap pertemuannya. Guru menggabungkan penguatan verbal dan penguatan non verbal secara bersamaan. Guru memberikan pujian bagus sembari tersenyum

		n	penguatan	<p>meriah dan tidak berlebihan.</p> <p>(Observasi II, 06 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan. Guru memberikan dua point tambahan pada “NSNB” yang membantu pak guru mengoreksi jawaban teman-temannya. Guru memanggil nama “NSNB” dengan nada suara yang lembut.</p> <p>(Observasi III, 07 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal benar dengan memberikan satu point tambahan dan beberapa mendapat sanjungan dari pak guru karena siswa dalam menjelaskan alasan menjawab itu sangat tepat.</p> <p>(Observasi IV, 09 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan jempol dan berkata bagus pada ketiga anak yang tidak belajar karena sudah berani berkata jujur memberikan alasan.tidak belajar. Ada satu siswa yang tidak memperhatikan guru dan asyik bermain dengan karet gelang. Guru menegur anak tersebut dan memberikan satu soal. Anak tersebut tidak dapat menjawab. Guru memberikan pengautan secara lisan dan menepuk nepuk pundak anak itu.</p> <p>(Observasi V, 11 Mei 2015)</p> <p>Guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan simbol silang “X” jika penulisannya salah, sedangkan jika penulisan</p>	<p>pada kelompok yang unggul, guru memberikan tambahan point dan tepuk tangan maupun acungan jempol, guru juga mendekati siswa dengan berdiri maupun duduk didekat kelompok siswa atau siswa dengan mengecek hasil pekerjaannya, dan lain sebagainya. Guru menggunakan variasi dalam memberikan pujian dengan sungguh-sungguh dan relevan sesuai konteksnya agar siswa tidak merasa jenuh. Selama delapan kali pertemuan guru selalu membuat variasi dalam memberikan penguatan dengan cara menggabungkan beberapa jenis penguatan untuk diberikan pada siswa maupun ekelompok siswa.</p>
--	--	---	-----------	--	---

			<p>benar guru memberi simbol centang “√”. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat paragraf tema bebas yang berisi lima kalimat penjelas dan kalimat utama.</p> <p>(Observasi VI, 12 Mei 2015)</p> <p>Guru memberikan komentar dan tepuk tangan pada setiap kelompok setelah mereka mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga memberikan pujian dan tepuk tangan pada kelompok yang paling unggul di kelas serta memberikan tambahan point.</p> <p>(Observasi VII, 13 Mei 2015)</p> <p>Guru mendekati nazi dan berkata nazi sangat pintar sembari memeluknya setelah Nazi maju ke depan kelas dan dapat menjawab pertanyaan dari pak guru.</p> <p>(Observasi VIII, 28 Mei 2015)</p> <p>Guru menunjuk anak yang tunjuk jari untuk menjawab soal dan menyebut nama siswa tersebut dengn nada yang halus serta memandang wajahnya. Lalu berkata”Betul” saat siswa selesai menjawab.</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 20. CATATAN LAPANGAN 1

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Senin, 04 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 10.10-12.45 WIB

Mata Pelajaran : Pkn, Matematika

Hasil :

Hari ini peneliti melakukan penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV. Pelajaran Pkn hari ini membahas tentang globalisasi. Guru melakukan diskusi interaktif dengan murid saat menjelaskan pengertian globalisasi dan dampaknya globalisasi tersebut dilihat melalui gaya hidup, makanan, pakaian, komunikasi, transportasi, nilai-nilai di masyarakat, dan tradisi. Disela-sela penjelasan kadang guru memberikan pertanyaan pada siswa dan jika siswa menjawab dengan benar akan diberi satu point tambahan. Sebaliknya jika siswa salah dalam menjawab, ia tidak akan mendapat tambahan point.

Guru membentuk siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk menyebutkan contoh dampak dari globalisasi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya. Selesai presentasi, guru memberikan komentar pada setiap kelompok dan memberikan tepuk tangan. Guru mengumumkan kelompok yang paling unggul dan memberikan pujian dengan berkata, "kelompoknya widia ini menyebutkan contohnya banyak terus pas presentasi penjelasannya jelas. Suaranya lantang dan keras sehingga kelompok yang lain bisa mendengar. Kelompok ini patut dicontoh ke depannya." Sembari memberikan acungan jempol dan juga tepuk tangan.

Pelajaran selanjutnya adalah matematika. Guru mengetes pemahaman siswa tentang materi minggu kemarin tentang pecahan. Dari tiga soal ada 10 anak yang menjawab benar semua. Guru memberikan acungan jempol pada kelima anak tersebut. guru mendekati salah satu siswa yang hanya menjawab satu soal dengan benar. Guru mengecek hasil pekerjaan siswa kemudian memberi nasihat agar lebih rajin belajar jangan banyak nonton televisi. Guru melanjutkan pelajaran dengan materi penjumlahan pada bilangan pecahan. Guru memberikan beberapa soal kepada anak. Anak yang menjawab benar mendapat satu point tambahan, sedangkan anak yang menjawab salah tidak mendapat point. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kuis. Setiap siswa yang dapat menjawab kuis tersebut diberi hadiah boleh pulang lebih awal.

Refleksi:

- Penguatan berupa simbol atau benda diberikan guru pada siswa berupa point. Siswa yang menjawab benar mendapat tambahan satu point. Sebaliknya jika siswa salah dalam menjawab, ia tidak akan mendapat tambahan point.
- Penguatan pada kelompok diberikan dengan menkombinasikan penguatan verbal dan penguatan gestural berupa acungan jempol dan tepuk tangan.

CATATAN LAPANGAN 2

Catatan Lapangan Hasil Observasi dan Hasil Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 06 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 07.00-12.45 WIB

Mata Pelajaran : Matematika

Hasil :

Hari ini peneliti melakukan penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV. Guru datang ke kelas IV lebih awal untuk melihat anak-anak piket pagi. Guru mengecek kebersihan ruangan dan kerapian meja kursi. Setelah melihat semuanya rapi, guru memberikan pujian kepada regu piket hari Selasa. Tepat pukul 07.00 WIB bel berbunyi dan pembelajaran dimulai dengan matematika. Guru menyampaikan materi hari ini adalah pencerminan bangun datar melanjutkan materi pencerminan pada pertemuan sebelumnya. Guru menyiapkan papan pencerminan yang menarik perhatian siswa. Ketika guru menyampaikan materi, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan (kuis) pada siswanya agar mereka mengumpulkan point-point dari jawaban yang benar hingga mencapai 75 point. Siswa menulis jawaban pertanyaan-pertanyaan dari pak guru di buku tugas dan setiap jawaban benar mendapat point 1. Sedangkan yang menjawab salah tidak mendapat point. Guru juga membuat soal di papan pencerminan dan memberi peluang yang mau maju ke depan menyelesaikan soal pencerminan. Salah satu siswa yang berinisial "WA" maju dan menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan segera guru memberikan pujian berupa kata "Kamu hebat W terus ditingkatkan biar teman yang lain juga mencontoh sikapmu hari ini"

Guru memberi soal kepada seluruh siswa untuk membuat pencerminan di buku masing-masing. Ternyata ada 10 anak yang tidak membawa buku petak (buku strimin). Kemudian pak guru menyuruh 10 anak tersebut maju ke depan kelas dan memberi teguran dengan berkata "besok kalau ada matematika lagi semua peralatan yang dibutuhkan seperti penggaris, busur, buku petak dan lainnya harus dibawa terus dan karena kalian tidak membawa peralatan lengkap kalian mendapat point 0. Sedangkan yang membawa buku petak mendapat point tambahan satu"

Guru memberikan kuis lagi kepada siswa. Kemudian guru bertanya "siapa yang benar tunjuk jari?" ada 20 anak yang menjawab benar. Kemudian pak guru memanggil salah satu siswa yang menjawab salah "HB" dan menunjuknya untuk maju ke depan untuk menuliskan bagaimana cara dia menjawab soal. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa yang menjawab benar "B" untuk menilai jawaban temannya. Menurut "B" jawaban "HB" salah dan dia menuliskan cara bagaimana dia menyelesaikan soal. Kemudian pak guru berkata "ya jawaban "B" sangat tepat dan buat "HB" belajar yang lebih rajin lagi karena sebenarnya kamu itu cerdas, tapi cerdas itu sia-sia jika kamu malas belajar. Maka dari itu "HB" belajar yang rajin ya."

Guru memberikan soal berikutnya. Guru mengecek salah satu jawaban siswa yang benar. Kemudian siswa "NSN" itu ditunjuk pak guru untuk mengoreksi jawaban teman-

temannya. Sedangkan pak guru mengkondisikan anak agar berbaris tertib untuk giliran dicek jawabannya. Siswa yang menjawab benar mendapat tambahan 1 point. NSN mendapat bonus point tambahan dua karena sudah dengan suka rela membantu pak guru mengoreksi jawaban teman-temannya.

Siswa istirahat pukul 09.20 – 09.35 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bahasa inggris. Mata pelajaran bahasa inggris diampuh oleh guru lain sehingga guru kelas IV mempunyai waktu luang untuk melakukan wawancara dengan peneliti. Wawancara dimulai pukul 09.35-10.00 bertempat di gedung Gugus SD Negeri 1 Karangsari. Wawancara dilakukan dengan bapak Sajiyo selaku guru kelas IV. Peneliti menanyakan latar belakang pendidikan beliau.

Refleksi:

- Penguatan berupa simbol atau benda diberikan guru pada siswa berupa point. Siswa yang menjawab benar mendapat tambahan satu point. Sebaliknya jika siswa salah dalam menjawab, ia tidak akan mendapat tambahan point. Selain itu, sistem point juga diberikan pada siswa yang berani maju di depan kelas.
- Guru memberikan hukuman pada siswa yang tidak membawa buku petak berupa teguran

CATATAN LAPANGAN 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 07 Mei 2015
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 08.10-11.20 WIB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa
Hasil :

Pukul 07.00-08.10 kelas IV diisi dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diampuh oleh guru agama sehingga peneliti memulai penelitian pukul 08.10- 11.20 WIB. Guru S masuk ruang kelas pukul 08. 30 karena pembelajaran agama baru selesai 10 menit dari waktu dijadwal. Guru S memulai pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh Nazi. Pada saat berdoa terdengar sedikit kegaduhan sehingga guru S memerintahkan untuk mengulangi doa. Saat itu, guru memandangi siswa yang membuat kegaduhan sehingga siswa tersebut menunduk dan diam seketika. Guru menyampaikan materi pada pembelajaran bahasa indonesia adalah membuat paragraf. Guru menjelaskan ciri-ciri paragraf. Setiap siswa membuat contoh paragraf yang ditulis di kertas folio. Guru berkeliling kelas dan mengecek hasil pekerjaan siswa. Guru mengingatkan agar tidak lupa bagaimana penggunaan huruf besar. Guru memberikan peluang pada siswa yang ingin maju menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Ada dua anak yang berani maju ke depan kelas yaitu WA dan NF. Siswa yang lain mendengarkan dan disuruh mengkritik hasil pekerjaan WA dan NF. Para siswa tunjuk jari dan guru memilih dua anak untuk mengomentari hasil pekerjaan teman yang di depan. Kemudian guru memberikan 2 point tambahan bagi siswa yang berani maju dan siswa yang berani memberikan komentar dan guru memberi penguatan secara lisan dengan berkata “Berani maju itu merupakan suatu

hal yang luar biasa. Entah itu benar atau salah yang penting sudah berani maju berarti anak itu mempunyai mental pahlawan dan semoga kelak akan menjadi anak yang sukses.
”

Pukul 09.20-09.35 WIB adalah jam istirahat. Setelah istirahat selesai siswa kelas IV masuk kelas dan melanjutkan pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mengecek hasil pekerjaan siswa satu per satu dengan siswa berbaris di depan menunggu giliran. Setiap siswa mendapat komentar berupa pujian bagus, hebat kamu, menepuk pundak siswa laki-laki maupun memberikan penguatan tak penuh pada siswa yang hasilnya kurang memuaskan dalam membuat paragraf.

Pukul 10.10 WIB pembelajaran dilanjutkan dengan Bahasa Jawa. Pelajaran bahasa jawa diisi dengan mengadakan kuis dan siswa harus mendapat point minimal 75 supaya bisa pulang. Setiap pertanyaan yang benar mendapat satu point dan pertanyaan yang salah tidak mendapat point. Setiap pertanyaan dibahas pak guru agar siswa lebih jelas. Salah satu siswa berinisial DP berhasil mengumpulkan point 75 dan pak guru memperbolehkan DP pulang lebih awal. Selang 5 menit siswa berinisial SFH berhasil mengumpulkan 75 point dan diperbolehkan pulang lebih awal. Tepat pukul 11.20 bel berbunyi tanda jam pelajaran sudah usai. Tersisa 7 siswa yang belum berhasil mengumpulkan 75 point sehingga guru memberikan kuis tentang pengetahuan umum. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan guru memberikan nasehat agar para siswa belajar dengan rajin supaya cita-citanya tercapai dan jadi orang sukses.

Refleksi:

- Penguatan berupa simbol atau benda diberikan guru pada siswa berupa point. Siswa yang menjawab benar mendapat tambahan satu point. Sebaliknya jika siswa salah dalam menjawab, ia tidak akan mendapat tambahan point. Selain itu, sistem point juga diberikan pada siswa yang berani maju di depan kelas dan siswa yang berani memberi tanggapan.
- Penguatan verbal diberikan guru saat bersamaan dengan pemberian penguatan berupa point.

CATATAN LAPANGAN 4

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 07.00-08.45 WIB
Mata Pelajaran : Matematika
Hasil :

Pembelajaran dimuali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selesai berdoa guru bertanya pada siswa yang kemarin malam belajar. Siswa yang belajar tunjuk jari dan guru memberikan satu point untuk 20 anak yang tunjuk jari. Guru menghampiri anak yang tidak tunjuk jari dan menanyakan alasan tidak belajar. Dua anak beralasan karena menonton televisi dan seorang anak menjawab karena ketiduran. Kemudian guru memberikan nasehat supaya kalau malam itu sebaiknya belajar dahulu supaya di sekolah

itu lebih siap untuk belajar. Guru memberikan jempol dan berkata bagus pada ketiga anak yang tidak belajar karena sudah berani berkata jujur memberikan alasan. Selama 30 menit guru melakukan cek point materi minggu kemarin.

Guru menyuruh siswa membuat bidang koordinat dan menunjukkan titik-titik tertentu. Ada tiga siswa yang maju menunjukkan titik-titik dan masing-masing mendapat point tambahan satu. Guru bertanya pada siswa yang tidak maju apakah titik yang dibuat itu sudah benar. Ada 5 anak yang merespon dan pendapat tambahan point. Sedangkan anak yang tidak merespon penjelasan guru mendapat pengurangan point satu. Ada satu siswa yang tidak memperhatikan guru dan asyik bermain dengan karet gelang. Guru menegur anak tersebut dan memberikan satu soal. Anak tersebut tidak dapat menjawab. Guru memberikan pengautan secara lisan dan menepuk pundak anak tersebut.

Guru memberikan soal untuk membuat beberapa titik koordinat dan pemcerminannya. Ada salah satu siswa yang mengerjakan soal dengan sempurna. Guru menunjuk anak tersebut untuk mengecek semua pekerjaan siswa. Pembelajaran berlangsung melebihi jadwal dan berakhir pada pukul 08.45

Refleksi:

- Penguatan berupa simbol atau benda diberikan guru pada siswa berupa point saat melakukan tes materi minggu lalu. Siswa yang menjawab benar mendapat tambahan satu point. Sebaliknya jika siswa salah dalam menjawab, ia tidak akan mendapat tambahan point. Selain itu, sistem point juga diberikan pada siswa yang berani maju di depan kelas.
- Penguatan gestural diterapkan guru berupa acungan jempol dan penguatan verbal dengan berkata bagus pada ketiga anak yang tidak belajar karena sudah berani berkata jujur memberikan alasan.
- Guru menunjuk anak yang menjawab benar untuk mengecek semua pekerjaan teman-temannya.
- Penguatan dengan sentuhan diberikan guru pada anak dengan menepuk pundaknya setelah anak tersebut menjawab soal.

CATATAN LAPANGAN 5

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 09.35-12.45 WIB
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, PKn
Hasil :

Pukul 07.00-09.20 WIB pelajaran penjaskes. Peneliti memulai penelitian pukul 09.35 WIB dengan pembelajaran awal yaitu Bahasa Indonesia. Guru memberikan penguatan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan contoh tema. Guru memberikan pujian dan komentar atas jawaban siswa. Salah satu siswa "H" tidak bisa menyebutkan contoh tema, kemudian guru menawarkan jika ada yang ingin membantu

“H” untuk memberi contoh tema. FK tunjuk jari dan guru memilih FK dengan menunjuk dan memanggil FK untuk membantu H. FK menyebutkan tema keindahan. Guru bertanya bagaimana sikap kita jika melihat pecahan kaca di jalan. BF menjawab disingkirkan. Guru memberikan pujian berupa kalimat “Kamu mempunyai mental yang luar biasa karena kamu menyingkirkan pecahan kaca tersebut”.

Guru menjelaskan syarat membuat paragraf, namun siswa berisik dan tidak kondusif. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel keseharian untuk mengalihkan perhatian siswa. Guru menugaskan siswa membuat paragraf tentang wartawan atau peristiwa kecelakaan. Guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan simbol silang “X” jika penulisannya salah, sedangkan jika penulisan benar guru memberi simbol centang “√”. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat paragraf tema bebas yang berisi lima kalimat penjelas dan kalimat utama.

Pukul 11.20-11.35 WIB siswa istirahat dan waktunya dipakai untuk sholat dzuhur berjamaah. Pukul 11.35-12.45 WIB dilanjutkan dengan pembelajaran PKN. Guru masuk kelas tepat pukul 12.00 WIB. Pembelajaran PKN diisi dengan bermain peran mengenai lembaga tinggi negara. Dari 23 siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Masing-masing anggota kelompok mempunyai peran dari anggota lembaga tersebut. guru memberikan pujian pada setiap kelompok yang bermain peran. Guru memberikan tugas untuk menyebutkan tugas masing-masing lembaga. Kelompok yang dapat menyebutkan dengan lengkap dan benar diberi point tambahan.

Guru memberikan tes individu yang terdiri dari tiga soal. Yang menjawab benar dapat tambahan point satu sedangkan yang menjawab salah tidak mendapat point. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan tepuk tangan.

Refleksi:

- Penguatan verbal diterapkan guru dengan menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan contoh tema. Guru memberikan pujian dan komentar atas jawaban siswa.
- Penguatan tak penuh diberikan pada salah satu siswa “H” tidak bisa menyebutkan contoh tema, kemudian guru menawarkan jika ada yang ingin membantu “H” untuk memberi contoh tema.
- Penguatan dengan mendekati dan penguatan simbol diberikan secara bersama saat guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan simbol silang “X” jika penulisannya salah, sedangkan jika penulisan benar guru memberi simbol centang “√”.
- Penguatan dengan simbol diberikan guru dengan memberi point pada siswa yang menjawab soal dengan benar dan pada kelompok yang unggul.
- Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan diterapkan guru dengan bermain peran.

CATATAN LAPANGAN 6

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 07.00-10.45 WIB

Mata Pelajaran : Matematika, IPS

Hasil :

Peneliti datang ke SD pukul 06.30 WIB. Guru datang ke sekolah tepat pukul 07.00 WIB dan langsung masuk kelas. Pembelajaran dimulai dengan matematika. guru mengetes kemampuan perkalian siswa dengan menyelewengkan jawaban yang benar. Siswa menyanggah kemudian guru memberi komentar bagus pada anak-anak yang menyanggah. Guru menyampaikan materi hari ini adalah bangun ruang. Guru memberikan soal untuk mencari tinggi dan volume dari kerucut. Ketika mencocokkan jawaban ada 15 anak yang menjawab benar, guru memberikan 'tos' kepada 15 anak tersebut. guru menjelaskan ulang bagaimana cara mencari volume bangun ruang. Guru memberikan beberapa soal dan memberikan point kepada siswa yang menjawab benar dan tidak memberikan point bagi siswa yang menjawab salah. Ternyata ada anak yang mengganti jawaban yang salah menjadi betul. Guru menegur anak tersebut dan guru memberikan hadiah point 5 pada anak yang jujur dan tidak memberi point pada anak yang berbohong. Pada akhir pelajaran guru memberikan pekerjaan rumah.

Pembelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi yang akan dipelajari adalah perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Guru bercerita tentang orang tua pak jiyo yang merupakan pengusaha pembuatan tempe bengkok. Alat yang digunakan sangat sederhana dan tidak memakai mesin. Kemudian guru memancing siswa untuk menyebutkan contoh alat-alat produksi tradisional. Ada 5 siswa yang tunjuk jari dan menjawab. Kelima anak tersebut mendapat point satu. Guru juga menyuruh siswa menyebutkan contoh teknologi modern. Ada 8 anak yang menjawab dan mendapat tambahan point. Guru menjelaskan perbedaan teknologi sederhana dan teknologi modern. Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menuliskan kelebihan dan kekurangan dari teknologi produksi tradisional dan teknologi produksi modern. Guru juga menyuruh setiap kelompok untuk menyebutkan alat teknologi komunikasi dan transportasi dari yang tradisional hingga yang modern. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai diskusi guru memberikan komentar dan tepuk tangan. Ada satu kelompok yang saat presentasi bermain sendiri dan mendorong temannya. Guru menegur siswa tersebut dengan berkata "kamu itu sedang presentasi ko bisa kamu bermain sendiri? Apa kamu tidak kasian pada temanmu yang sedang ngomong capek?" kemudian guru membawa anak tersebut ke kantor guru agar anak tersebut merenung kesalahannya. Setelah 10 menit di ruang guru siswa tersebut boleh masuk kelas dan meminta maaf kepada semua teman-temannya atas sikapnya tadi. Guru menyuruh anak tersebut duduk di bangkunya dan memegang pundak anak tersebut dengan berkata "jangan diulangi lagi ya karena itu merupakan perbuatan tercela yang tidak seharusnya dilakukan oleh kalian

anak yang baik”. Guru memberikan nilai dan memberikan tepuk tangan pada kelompok yang mendapat point tertinggi. Setelah pembelajaran IPS selesai dilanjutkan dengan pengembangan diri.

Refleksi:

- Guru memberikan hukuman berupa teguran pada anak yang mengganti jawaban yang salah menjadi betul. Selain itu, Guru juga menegur siswa yang bermain sendiri saat presentasi dengan berkata “kamu itu sedang presentasi ko bisa kamu bermain sendiri? Apa kamu tidak kasian pada temanmu yang sedang ngomong capek?” kemudian guru membawa anak tersebut ke kantor guru agar anak tersebut merenung kesalahannya.
- Penggunaan penguatan berupa simbol dan gestural dilakukan guru dengan memberikan nilai dan memberikan tepuk tangan pada kelompok yang mendapat point tertinggi.
- Penguatan berupa simbol atau benda diberikan guru pada siswa berupa point saat melakukan tes materi minggu lalu. Siswa yang menjawab benar mendapat tambahan satu point. Sebaliknya jika siswa salah dalam menjawab, ia tidak akan mendapat tambahan point. Selain itu, sistem point juga diberikan pada siswa yang berani maju di depan kelas dan siswa yang berkata jujur.

CATATAN LAPANGAN 7

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 07.00-12.45 WIB
Mata Pelajaran : Matematika, IPA
Hasil :

Guru masuk kelas pukul 07.10 WIB dan memulai pelajaran matematika dengan materi mencari volume bangun ruang. Guru menjelaskan rumus mencari volume limas segiempat. Saat guru menjelaskan di depan kelas, ada seorang siswa “D” yang tangannya usil. Tiba-tiba guru menggebrak meja dengan penghapus dan menegur “D” agar tidak usil. Guru mengetes pemahaman karena lupa. Guru memberi komentar bahwa sebenarnya “D” itu anak yang cerdas IQnya lebih dari 100, tapi sayangnya kamu tidak mau belajar”. Guru juga menerangkan bagaimana cara mencari volume dari limas segitiga dan volume tabung. Guru mengetes dengan memberikan soal mencari volume limas segitiga dan volume tabung. Siswa yang menjawab betul disuruh tunjuk jari dan ada 14 siswa yang tunjuk jari. Guru mendekati siswa yang tidak tunjuk jari dan mengecek hasil pekerjaannya. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya untuk membuat tabung dengan kertas karton dan mencari volume dari tabung tersebut.

Setelah istirahat, pelajaran dilanjutkan Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi lingkungan fisik dan perubahannya. Jam pelajaran bahasa inggris ditukar dengan IPA karena guru bahasa inggris sedang ada kepentingan sekolah. Guru meminta setiap siswa menyebutkan contoh lingkungan fisik dan setiap siswa mendapat point satu.

Guru bertanya ciri-ciri gunung dan desti menjawab banyak tebing. Guru menyelewengkan dengan berkata banyak kambing untuk menguji konsentrasi siswa. Hampir semua siswa menyanggah dengan berkata “tebing pak”. Guru berkata, “bagus, berarti kalian masih konsentarsi untuk belajar”. Guru memberikan simbol “T” dengan tangan yang berarti anak-anak disuruh diam. Guru bertanya tentang ciri-ciri yang disebutkan tadi itu tetap atau berubah. Siswa menjawab berubah. Guru bertanya alasannya. Nazi maju dan menjawab bisa berubah karena terjadi bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Guru mendekati nazi dan berkata nazi sangat pintar sembari memeluknya. Salma dan Yuswa maju melengkapi jawaban nazi. Guru memberikan tepuk tangan dan tambahan point. Guru memberikan soal agar didiskusikan dengan kelompoknya mengenai penyebab perubahan lingkungan fisik dan akibatnya. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang paling bagus mendapat pujian dari bapak guru.

Refleksi:

- Penguatan berupa simbol atau benda diberikan guru pada siswa berupa point saat melakukan tes materi minggu lalu. Siswa yang menjawab benar mendapat tambahan satu point. Sebaliknya jika siswa salah dalam menjawab, ia tidak akan mendapat tambahan point. Selain itu, sistem point juga diberikan pada siswa yang berani maju di depan kelas.
- Penguatan gestural diberikan pada anak yang berani mengungkapkan pendapat.
- Pemberian penguatan dengan cara mendekati dikombinasikan dengan penguatan verbal dan penguatan dengan sentuhan pada Nazi maju dan menjawab bisa berubah karena terjadi bencana alam seperti banjir dan tanah longsor dengan mendekati nazi dan berkata nazi sangat pintar sembari memeluknya.

CATATAN LAPANGAN 8

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Waktu : 07.00-12.45 WIB
 Mata Pelajaran : Matematika, IPA
 Hasil :

Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah di depan kelas untuk mengecek kebersihan kelas. Guru memberikan pujian kepada siswa yang piket karena kelas terlihat bersih dan rapi.

Pelajaran dimulai dengan matematika yng akan membahas tentang sudut. Guru menjelaskan sudut di depan kelas. Setelah menjelaskan guru mengecek pemahaman siswa tentang sudut dengan memberi pertanyaan. Terdapat 3 perempuan dan 2 laki-laki yang tidak dapat menjawab dengan benar. Guru memberikan hukuman lari keliling halaman sekolah sekali putar dengan berkata “agar otak kalian segar yuk pagi ini kalian lari dulu satu putaran”. Guru juga bercerita jaman pak guru sekolah jika siswa tidak bisa menjawab

pertanyaan diselentik, tetapi kalian sama pak guru tidak yang penting memperhatikan saat pak guru menjelaskan.

Guru membuat pertanyaan sudut menggunakan jarum jam. Guru mengecek pekerjaan siswa dengan menyuruh siswa tunjuk tangan. Ada 2 perempuan dan 3 laki-laki yang menjawab salah. Guru menghukum siswa dengan menyuruh mereka bernyanyi lagu daerah “Gundhul-Gundhul Pancul”. Pada soal berikutnya, siswa yang menjawab salah disuruh bernyanyi lagu dolanan. “Balonku ada lima”

Guru menyuruh siswa membuat sudut. Banyak siswa yang tidak membawa busur sehingga guru memberikan tambahan point bagi yang membawa busur, dan pengurangan bagi siswa yang tidak pembawa busur. Guru mengecek hasil pekerjaan siswa. Siswa berbaris menunggu giliran. Guru memberikan tambahan point bagi siswa yang tepat dalam membuat sudut. Ada siswa dalam membuat sudut kurang tepat sehingga guru berkata, “ ini sudah hampir tepat, coba kamu ukur dan lebih teliti lagi pasti benar. Kamu pasti bisa”. Ketika sedang mengantri dicek, guru menyuruh siswa menyanyikan yel-yel yang biasa dilakukan setiap hari.

Pembelajaran selanjutnya diisi dengan membahas soal UKK tahun lalu. Guru menyuruh salah satu siswa yang menjawab soal dengan benar untuk menerangkan kepada teman-temannya di depan kelas.

Guru memberikan pujian “Bagus” kepada seorang siswa yang menyanggang penjelasan pak guru. Guru menjelaskan bahwa siswa tersebut konsentrasinya tinggi karena hanya dia yang menyanggang penjelasan pak guru, padahal penjelasan pak guru tadi diselewengkan untuk menguji konsentrasi kalian.

Guru menunjuk siswa untuk menjawab soal selanjutnya tetapi siswa tersebut menjawab salah. Guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut untuk bernyanyi “Menthok-Menthok” dengan gerakannya.

Refleksi:

- Penguatan berupa simbol atau benda diberikan guru pada siswa berupa point saat melakukan tes materi minggu lalu. Siswa yang menjawab benar mendapat tambahan satu point. Sebaliknya jika siswa salah dalam menjawab, ia tidak akan mendapat tambahan point. Selain itu, sistem point juga diberikan pada siswa yang berani maju di depan kelas.
- Penguatan verbal dengan memberikan pujian “Bagus” kepada seorang siswa yang berkonsentrasi.

CATATAN LAPANGAN 9

Catatan Lapangan Hasil wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 06.40-07.00 WIB

Informan : 1. Widia Aulia
2. Dika Pratiwi

Hasil :

Hari ini pengumpulan data difokuskan pada wawancara siswa kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu WA dan DP.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan WA. WA termasuk siswa yang pintar di kelas dan aktif bertanya. Wawancara dengan WA dimulai pada pukul 06.40 – 06.50 bertempat di ruang kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan WA pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan WA terkait penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang dilakukan guru S di kelas IV. WA menuturkan bahwa guru S sering memberinya pujian. Ketika jawaban betul selalu diberi point tambahan. Jika menjawab salah akan dihukum untuk bernyanyi atau berjoged di depan kelas. Guru juga memberi doa dan menepuk nepuk pundak setelah siswa maju mengerjakan soal di depan kelas.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan DP. DP termasuk anak yang pintar di kelas. Wawancara dengan DP dimulai pada pukul 06.50 – 07.00 bertempat di ruang kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan DP pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan DP terkait penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang dilakukan guru S di kelas IV. DP menuturkan bahwa guru S sering memberi pujian, misalnya memuji bagus, pintar, dan cerdas. Selain itu, DP menuturkan bahwa guru S sering memberikan pujian dengan kalimat-kalimat doa agar siswanya pintar dan jadi anak yang berguna. Menurutnya, guru S memberikan hadiah paling sering uang kalau peralatan sekolah jarang. Guru juga jarang memberikan tanda bintang. Guru S setiap hari memberi point pada siswa yang berbuat baik dan menjawab pertanyaan dengan benar.

CATATAN LAPANGAN 10

Catatan Lapangan Hasil wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 29 Mei 2015
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 06.40-07.00 WIB
Informan : 1. Asyidiqi Kurniawan
2. Fangga Krisdiantoro

Hasil :

Hari ini pengumpulan data difokuskan pada wawancara siswa kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu ADK dan FK.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan ADK. Wawancara dengan ADK dimulai pada pukul 06.40 – 06.50 bertempat di ruang kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan ADK pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan ADK terkait penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang dilakukan guru S di kelas IV. ADK menuturkan bahwa guru S sering

memberinya pujian dan kadang memberi hukuman. Ketika jawaban betul selalu diberi point tambahan. Jika menjawab salah akan dihukum untuk berlari keliling halaman. Guru sering menasehati dan mengelus kepala jika dia tidak dapat mengerjakan soal dengan benar.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan FK. Wawancara dengan FK dimulai pada pukul 06.50 – 07.00 bertempat di ruang kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan FK pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan FK terkait penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang dilakukan guru S di kelas IV. FK menuturkan bahwa guru S sering memberi pujian. Kalau anak percaya diri mau maju ke depan kelas walaupun jawabannya salah, guru memberikan pujian dengan berkata “Anak ini kelak akan jadi pemimpin karena dia berani maju ke depan kelas dibandingkan teman-temannya yang loyo dan malu hanya untuk maju”. FK menuturkan bahwa guru sering memberikan senyuman dan tepuk tangan kalau siswa menjawab soal dengan benar.

CATATAN LAPANGAN 11

Catatan Lapangan Hasil wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015
Tempat : Ruang Kelas IV dan Ruang Guru SD N 1 Karangsari
Waktu : 06.45-07.00 WIB dan 10.45-11.30 WIB
Informan : 1. Naziih Sukma Nugroho Besari
2. Guru Kelas IV
Hasil :

Hari ini pengumpulan data difokuskan pada wawancara siswa kelas IV dan Guru kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswa yaitu NSNB dan guru S selaku guru kelas IV.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan NSNB. Wawancara dengan NSNB dimulai pada pukul 06.45 – 07.00 bertempat di ruang kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan NSNB pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Wawancara yang dilakukan dengan NSNB terkait penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang dilakukan guru S di kelas IV. NSNB menuturkan bahwa guru S sering memberinya pujian dan kadang memberi hukuman. Ketika jawaban betul atau masih konsentrasi ketika pelajaran selalu diberi point tambahan. NSNB juga menuturkan bahwa dia pernah dimarahi dan disuruh pulang oleh guru S karena jahil di kelas dadn tidak mengerjakan PR. Tetapi guru S akhirnya memaafkan kesalahannya karena NSNB menangis.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV bapak S. Wawancara dengan guru S dimulai pada pukul 10.45 – 11.30 bertempat di ruang guru. Peneliti melakukan wawancara dengan guru S pada saat setelah pembelajaran selesai. Wawancara yang dilakukan dengan guru S terkait penerapan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran yang dilakukan guru S di kelas IV. Guru S menuturkan bahwa beliau sering menerapkan penguatan secara verbal baik dengan kata maupun

kalimat. Kata-kata yang sering dipakai seperti bagus, pintar, hebat, patut dicontoh dan biasanya beliau memuji siswa dengan mendoakan siswa. Penguatan non verbal yang biasanya beliau lakukan menggunakan sistem penambahan point maupun pengurangan point. Guru S juga menuturkan bahwa beliau sesekali menghukum siswa dengan bernyanyi dan berjoged di depan kelas, menyuruh siswa berlari keliling halaman jika siswa sudah melewati batas seperti usil kepada teman, tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya.

CATATAN LAPANGAN 12

Hari, tanggal : Senin, 01 Juni 2015
Tempat : SDN 1 Karangsari
Hasil :

Hari ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *member check*, dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara. Subjek penelitian yaitu guru kelas IV A, dan lima orang siswa yaitu WA, DP, ADK, FK, dan NSNB.

CATATAN LAPANGAN 13

Hari, tanggal : Selasa, 02 Juni 2015
Tempat : Ruang kepala sekolah
Hasil :

Hari ini peneliti meminta surat keterangan bukti penelitian kepada pihak sekolah. Surat ini sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SDN 1 Karangsari mulai tanggal 28 April 2015 sampai 28 Mei 2015.

Lampiran 20. Dokumentasi



Gambar 1. Guru S memberikan penguatan dengan kalimat pada salah satu siswa berinisial H yang maju di depan kelas untuk dikoreksi hasil ulangnya. (06 Mei 2015)



Gambar 2. guru S sedang memberikan penghargaan pada seorang siswa berinisial B dengan mengacungkan jempol karena siswa tersebut berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. (04 Mei 2015)



Gambar 3. guru S sedang memberikan penguatan pada seorang siswa dengan mendekati siswa yang sedang mengemukakan pendapatnya. (11 Mei 2015)



Gambar 4. guru S sedang mengobrol dengan sekelompok siswa dan berdiri di sebelah mereka. (12 Mei 2015)



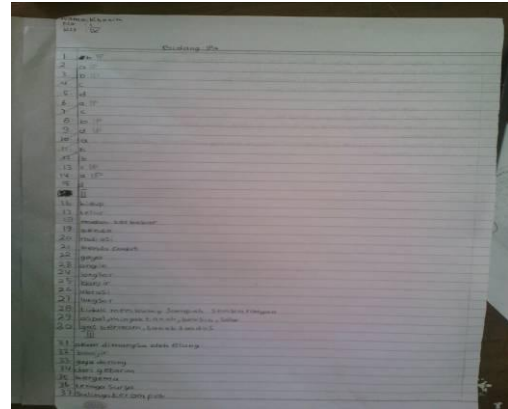
Gambar 5. Guru S sedang memberikan penguatan pada kelompok yang unggul di kelas dengan memberikan tos pada setiap anggota kelompok di depan kelas.



Gambar 6. Guru sedang memberikan penguatan dengan menepuk pundak siswa karena siswa berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal.



Gambar 7. Guru memberi penguatan dengan menunjuk salah siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman yang lain.



Gambar 8. Hasil pekerjaan salah satu siswa yang diberi point 1 untuk jawaban benar.



Gambar 9. Guru memberikan penguatan tak penuh pada siswa dan mempersilahkan siswa lain yang ingin membantu temannya.



Gambar 10. Guru memandang salah satu siswa yang sedang diberi penguatan.



Gambar 11. guru S sedang memberikan pujian pada kelompok yang paling bagus dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. (13 Mei 2015)



Gambar 12. Guru memberikan variasi dalam memberikan penguatan.



Gambar 13. Wawancara dengan Guru Kelas IV. (30 Mei 2015)



Gambar 14. Wawancara dengan Siswa Kelas IV berinisial WA (28 Mei 2015)



Gambar 15. Wawancara dengan Siswa Kelas IV berinisial DP (28 Mei 2015)



Gambar 16. Wawancara dengan Siswa Kelas IV berinisial AK (29 Mei 2015)



Gambar 17. Wawancara dengan Siswa Kelas IV berinisial FK (29 Mei 2015))



Gambar 18. Wawancara dengan Siswa Kelas IV berinisial NSNB (30 Mei 2015)

PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Dengan ini saya,

Nama : Mardjuki, M.Si
NIP : 19540414 198303 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* instrument yang disusun oleh:

Nama : Khoeriyah Hardiyanti
NIM : 11108244082
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument observasi dan wawancara yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Pada Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2014
Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Mardjuki, M.Si
NIP 19540414 198303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N 1 KARANGSARI
*Alamat: Jl. Tentara Pelajar No. 9 Kopat Karang Sari Pengasih,
Pengasih Kulon Progo, 55652*

SURAT KETERANGAN

NO: 421/158/K1/J1/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N 1 Karang Sari menerangkan bahwa:

Nama : KHOERIYAH HARDIYANTI
NIM : 11108244082
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD N 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015" pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 29 Mei 2015
Kepala Sekolah


Surahmi S.Pd
NIP. 19660222 198604 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp: (0271) 586168 Haring Fax: (0271) 586111 Dekan Telp: (0271) 570091
Telp: (0271) 586168 Fax: (0271) 221 223 224 245 344 345 346 348 349 401 402 403 411



Website: www.uniyog.ac.id

No. : 3009 /J/N/34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Senda Provinsi DIY
Kepatihan Donurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Khoeriyah Handiyanti
NIM : 11108211082
Pendidikan : PGSD/PPSD
Alamat : Desa Kedalem Wetan, RT 01/RW 03, Puring, Kebumen, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Mengetahui dan penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 1 Karang Sari
Subyek : Guru Kelas, Siswa kelas IV
Objek : Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru DALAM Pembelajaran di Kelas IV SD N 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Suryanto, M. Pd.
NIP. 19650902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kabidag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogo.kab.go.id Email : bpmpt@kulonprogo.kab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00419/IV/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/791/4/2015, TANGGAL: 30 APRIL 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Dizinkan kepada : **KHOERIJAH HARDIYANTI**
NIM / NIP : **11108244082**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Lokasi : **SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGSARI KECAMATAN PENGASIH**
Waktu : **KABUPATEN KULON PROGO**
30 April 2015 s/d 30 Juli 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti.
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **30 April 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.P., M.Si.
Pembina Tk.I : IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD Negeri 1 Karang Sari
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/7914/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3009/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **29 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Menyebut : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perlindungan bagi Pengusaha, Tenaga Kerja, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KHOERIYAH HARDIYANTI** NIP/NIK : **11108244082**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD N 1 KARANGSARI TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **30 APRIL 2015 s.d 30 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyampaikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyajikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah ditandatangani dan ditandatangani cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya sebelum mengajukan perpanjangan melalui website adbang jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dicabut sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **30 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Uu

Dr. P. H. M. S.



Tetapannya

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN